# PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI ERA MODERNISASI

**(Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)**

## TESIS

**Diajukan Sebagai Salah-Satu Syarat Untuk Memperoleh**
**Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**
**Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**INDRA JAYA**
**NIM : 2173021054**

**PROGRAM PASCASARJANA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**(IAIN) BENGKULU**
**2019**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019
Direktur,

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**
**NIP. 196405311991031001**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**
**PROGRAM PASCASARJANA(S2)**
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 53848, Fax (0736) 53848

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

**"Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi (Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)"**

**Penulis**
**INDRA JAYA**
**NIM. 2173021054**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019.

| No | NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | **Dr. H. Hery Noer Aly, MA** ( Ketua/Penguji ) | 7-8-'19 | 1. ..... |
| 2 | **Dr. Iim Fahimah, Lc,. MA** ( Sekretaris/Penguji) | 7-8-2019 | 2. ..... |
| 3 | **Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag** ( Anggota ) | 2-8-2019 | 3. ..... |
| 4 | **Andang Sunarto, Ph. D** ( Anggota ) | 1-8-2019 | 4. ..... |

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag. MH**
NIP. 19600307 1992 02 1 002

Bengkulu, Agustus 2019
Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**
NIP. 19640531 199103 1 001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**
**SETELAH UJIAN TESIS**

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Dr. Mus Mulyadi, M.Pd** | **Dr. Buyung Surahman, M.Pd** |
| **NIP. 19700514 200003 1004** | **NIP. 19611015 198403 1002** |

**Mengetahui,**
**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**
**NIP. 19760119 200701 1018**

Nama : Indra Jaya
NIM : 2173021054
Tanggal : 29 Juli 2019

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

Indra Jaya
NIM. 2173021054

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya bertanda tangan di bawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Indra Jaya |
| NIM | : | 2173021054 |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : | Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi (Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu) |

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui https://smallseotools.com/plagiarism-checker/ tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Mengetahui
Ketua Prodi,

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**
**NIP. 197610192007011018**

**Indra Jaya**
**NIM. 2173021054**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan ketulusan hati dan do'a, bahwa karya tulis ini aku persembahkan untuk :*

1. *Kedua orang tuaku Ayahanda Zuhdi dan Sarkowi (Alm) dan Ibunda Marina yang telah melahirkanku, mendidikku dan membesarkanku, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a yang terpanjat selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita-cita ini.*
2. *Bilkhusus Ayahanda angkat Ust. Iskandar Sahil dan Ibu Eli Yusni yang mendidikku dengan ikhlas, do'a dan bimbingannya selama di panti Asuhan Al-Ihsan, tanpa jasa kalian tak mungkin asa ini bisa tercapai.*
3. *Adik-adikku Ayun Tika, Aldi Wijaya, Anggis Akbar dan Gia Nendra, semoga Allah membuka jalan keberhasilan buat kalian kedepannya.*
4. *Seluruh kerabat keluarga terima kasih atas do'a untuk Ayuk Elni dan Kak Zaidan, Ayuk Oom, kak Herman, kak Yayan, Ayuk Neti begitu juga untuk keponakan-keponakan yang ada di bengkulu Doni, Yolanda, Rastra, Qoisar, Daffa, Nabila.*
5. *Pembimbing I (Dr. Mus Mulyadi, M.Pd) dan pembimbing II (Dr. Buyung Surahman, M.Pd) yang telah membimbingku mulai dari tahap proposal sampai tahap akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Terima kasih*
6. *Para dosen dan segenap karyawan dilingkungan civitas akademika Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah mentransfer ilmunya kepadaku. Semoga amal jariyah ini Allah swt yang membalasnya*
7. *Sahabat dan teman-teman seperjuangan Pascasarjana angkatan 2017 dan semua pihak yang menjadi teman baik dalam perjuangan ini*
8. *Makhluk indah sebaik-baik perhiasan yang masih menjadi rahasia-Nya, semoga indah pada waktunya dalam menjemputmu* (*……*)
9. *Almamater kebanggaanku Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan syukur Alhamdulillah, terima kasih Ya Allah, ya rahman ya rahim.*

# MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْامَابِاَنْفُسِهِمْ

***"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib (keadaan) suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang mengubah keadaan mereka sendiri"***
***(QS. Ar-Ra'd : 11)***

***"Bermimpilah, karena hidup berawal dari mimpi. Untuk meraih mimpi itu belajar dan do'a, tenang dan sabar disertai ikhtiar ilallah"***

---

***Berikutnya***
***(Cita-cita terbesar saya adalah mendirikan lembaga pendidikan bernafaskan Islam)***
***~Indra L. Ihsan/Penulis~***

# ABSTRAK

## PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI ERA MODERNISASI (Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)

Penulis :
**INDRA JAYA**
**NIM.2173021054**

Pembimbing:
1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd 2. Dr. Buyung Surahman, M.Pd

Pengembangan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral seseorang yang sesuai dengan kebutuhan, dikaitkan dengan sekolah tentunya melalui pendidikan dan kebutuhan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah bersama para *stekeholder* berupaya dalam meningkatkan daya saing dan memiliki strategi melalui keterampilan, kekuatan, pengetahuan dan lain sebagainya melalui strategi focus untuk meningkatkan kualitas dengan mencapai suatu ukuran tertentu, kepuasaan konsumen sebagai patokan dan sesuai dengan yang diisyaratkan sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat) untuk menyekolahkan anak-anaknya di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian untuk : (1) mendeskripsikan konsep pengembangan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi; (2) mendeskripsikan strategi pengembangan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi; (3) mendeskripsikan implikasi pengembangan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskritif, yakni uraian naratif mengenai proses tingkah laku subjek sesuai dengan focus masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan empat langkah, yaitu : (1) *data collection* atau pengumpulan data (2) *data reduction* atau reduksi data (3) *data display* atau penyajian data (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, konsep pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing adalah sesuai dengan konsep visi, misi dan tujuan, kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, siswa berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, adanya program unggulan metode An Nashr dalam memahami Al-Qur'an, peningkatan sarana dan prasarana dengan partisipasi *stakeholder*. Pelaksanaan strategi pengelolaan administrasi kurikulum yang baik meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru dan siswa), penerapan disiplin guru dan siswa, serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat, melibatkan

masyarakat tempatan dalam kegiatan sekolah, kemudian peningkatan mutu dengan 14 langkah menurut Crosby, dan Implikasi dalam penelitian ini berupa kepuasan pelanggan, iklim yang kondusif, menyenangkan, tertib dan kualitas yang sesuai dengan harapan masyarakat sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat) untuk menyekolahkan anak-anaknya di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Pengembangan, Lembaga Pendidikan Islam, Daya Saing

## ABSTRACT

**DEVELOPMENT OF ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS IN IMPROVING COMPETITIVENESS IN THE MODERNISM ERA (Case Study at Baitul Izzah Elementary School in Bengkulu City)**

Writter :

**INDRA JAYA**

**NIM.2173021054**

Development as an effort to improve one's technical, theoretical, conceptual and moral abilities in accordance with needs, is associated with schools of course through education and the need to achieve educational goals. In the world of education, principals and instructors strive to improve competitiveness and have strategies through skills, strengths, knowledge and so on through a focus strategy to improve quality by achieving a certain size, customer satisfaction as a benchmark and in accordance with what is hinted so that it can attract the market (community) to send their children to school at Baitul Izzah Elementary School, Bengkulu City.

The research objectives were to: (1) describe the concept of the development of the Bengkulu City Baitul Izzah SD IT in enhancing competitiveness in the era of modernization; (2) describe the strategy for developing the Baitul Izzah SD IT City of Bengkulu in enhancing competitiveness in the era of modernization; (3) describe the implications of the development of the Baitul Izzah SD IT City of Bengkulu in enhancing competitiveness in the era of modernization.

This study uses a descriptive qualitative approach, namely the narrative description of the subject's behavior processes according to the focus of the problem under study. The technique of collecting data uses observation, interviews and documentation. The data used are primary and secondary data. To check the validity of the data using the triangulation method. The data analysis technique uses descriptive techniques with four steps, namely: (1) data collection or data collection (2) data reduction or data reduction (3) display data or data presentation (4) conclusion.

The results showed that currently the SD IT Baitul Izzah of Bengkulu City, the concept of school development in improving competitiveness is in accordance with the concept of vision, mission and objectives, quality of learning in accordance with the national curriculum, outstanding students both academically and non-academically An Nashr in understanding the Qur'an, improving facilities and infrastructure with stakeholder participation. The implementation of a curriculum administration strategy that is good for improving the quality of human resources (teachers and students), implementing discipline of teachers and students, and establishing good relations with local communities, involving local communities in school activities, then improving quality with 14 steps according to Crosby, and Implications in this study in the form of customer

satisfaction, a climate that is conducive, pleasant, orderly and quality in accordance with the expectations of the community so that it can attract market attention (community) to send their children to school at Baitul Izzah Elementary School, Bengkulu City.

Keywords : Development, Institute of Islamic Education, Competitiveness

# الملخص

**تطوير مؤسسات التعليم الإسلامي في تحسين القدرة التنافسية في عصر الحداثة**
**(دراسة حالة في مدرسة بيت العزة الابتدائية في مدينة بنجكولو)**

**اندرا جايا**
**رقم الطالب الرئيسي : ٢١٢٠٣٧١٢ ٠١٢ ٤٥**

**يرتبط التطوير كجهد لتحسين القدرات التقنية والنظرية والمفاهيمية والأخلاقية وفقًا للاحتياجات بالمدارس بالطبع من خلال التعليم والحاجة إلى تحقيق الأهداف التعليمية. في عالم التعليم ، يسعى المديرون والمدربون إلى تحسين القدرة التنافسية ولديهم استراتيجيات من خلال المهارات ونقاط القوة والمعرفة وما إلى ذلك من خلال استراتيجية التركيز لتحسين الجودة من خلال تحقيق حجم معين ، ورضا العملاء كمعيار ووفقًا لما يتم التلميح به حتى يتمكن من جذب السوق (المجتمع) لإرسال أطفالهم إلى المدرسة في مدرسة بيت العزة الابتدائية ، مدينة بنجكولو.**

**أهداف البحث هي: (١) وصف مفهوم تطوير مدينة بنجكولو SD IT Baitul Izzah في تعزيز القدرة التنافسية في عصر التحديث ؛ (٢) وصف استراتيجية تطوير مدينة بيت عزة SD لتكنولوجيا المعلومات في بنجكولو في تعزيز القدرة التنافسية في عصر التحديث ؛ (٣) وصف الآثار المترتبة على تطوير مدينة بيت العزة SD تكنولوجيا المعلومات في بنجكولو في تعزيز القدرة التنافسية في عصر التحديث.**

**تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي ، وهو الوصف السردي لعمليات سلوك الشخص وفقًا لتركيز المشكلة قيد الدراسة. تقنية جمع البيانات تستخدم الملاحظة والمقابلات والوثائق. البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية. للتحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنيات وصفية مع أربع خطوات ، هي: (١) جمع البيانات أو جمع البيانات (٢) تقليل البيانات أو تقليل البيانات (٣) عرض البيانات أو عرض البيانات (٤) الاستنتاج.**

**أظهرت النتائج أن SD IT Baitul Izzah بمدينة بنجكولو ، فإن مفهوم التطوير المدرسي في تحسين القدرة التنافسية يتوافق مع مفهوم الرؤية والرسالة والأهداف وجودة التعلم وفقًا للمناهج الوطنية ، الطلاب المتفوقين على الصعيدين الأكاديمي وغير الأكاديمي. ناشر في فهم القرآن ، وتحسين المرافق والبنية التحتية بمشاركة أصحاب المصلحة. تنفيذ إستراتيجية لإدارة المناهج تكون جيدة لتحسين جودة الموارد البشرية (المعلمين والطلاب) ، وتنفيذ نظام المعلمين والطلاب ، وإقامة علاقات جيدة مع المجتمعات المحلية ، وإشراك المجتمعات المحلية في الأنشطة المدرسية ، ثم تحسين الجودة مع ١٤ خطوة وفقًا لكروسبي ، والآثار المترتبة عليها في هذه الدراسة في شكل رضا العملاء ، مناخ موات وممتع ومنظم وجودة وفقًا لتوقعات المجتمع حتى يتمكن من جذب انتباه السوق (المجتمع) لإرسال أطفالهم إلى المدرسة في مدرسة بيت العزلة الابتدائية ، مدينة بنجكولو.**

**الكلمات الرئيسية : التنمية ، معهد التربية الإسلامية ، التنافسية**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb.*

Alhamdulillah, Puji dan syukur atas kehadirat Allah Swt, rabb semesta alam dengan segala rahmat dan karunia-Nya, tanpa pertolongan-Nya tentu penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat beriring salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada manusia pilihan Allah, junjungan kita Baginda tercinta Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut setianya hingga akhir zaman. Mudah-mudahan kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas nikmat sehat dari Allah Swt baik jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini guna untuk melengkapi salah-satu syarat memperoleh gelar sarjana Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu dengan judul *"Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi (Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)"* sesuai dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa maupun metodeloginya. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangatlah diharapkan guna menyempurnakan kekurangan dan kelemahan tersebut.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis, selama penulis mengikuti perkuliahan di IAIN ini.
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I penulisan tesis ini yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan penulisan ini sampai dengan selesai.
5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan yang berarti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Para dosen dan segenap karyawan dilingkungan Program Magister Pendidikan Islam IAIN Bengkulu yang telah bersedia membantu dan mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Sekolah SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu beserta perangkatnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan support dalam penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Harapan dan doa penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak yang telah membantu penulis senantiasa tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak baik penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. *Aamiin*

*Wassalamualaikum wr.wb.*

**Bengkulu, Juli 2019**
**Penulis,**

**Indra Jaya**
**NIM. 2173021054**

## DAFTAR ISI

Halaman


**HALAMAN JUDUL ..... i**

**HALAMAN PENGESAHAN ..... ii**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... iii**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iv**

**LEMBAR PERNYATAAN ..... v**

**LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... vi**

**HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vii**

**MOTTO ..... viii**

**ABSTRAK ..... ix**

**ABSTRACT ..... xi**

**TAJRID ..... xiii**

**KATA PENGANTAR ..... xiv**

**DAFTAR ISI ..... xvii**

**DAFTAR TABEL ..... xv**

**DAFTAR GAMBAR ..... xvi**

**DAFTAR BAGAN ..... xvii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xviii**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B Identifikasi Masalah ..... 11

C. Batasan Masalah ..... 12

D. Rumusan Masalah ..... 12

E. Tujuan Penelitian ..... 12

F. Kegunaan Penelitian ..... 13

G. Sistematika Bahasan ..... 14

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teori ..... 16
1. Lembaga Pendidikan Islam ..... 16
a. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam ..... 16
b. Macam-macam Bentuk Lembaga Pendidikan Islam ..... 20
c. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam ..... 26
d. Tugas Lembaga Pendidikan Islam ..... 27
2. Konsep Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam ..... 28
a. Pengembangan Sekolah ..... 28
b. Visi dan Misi ..... 50
c. Peningkatan Mutu atau Kualitas ..... 51
d. Penyediaan Bahan atau Sumber Belajar Guru dan Siswa ... 52
3. Konsep Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam ..... 54
a. Pengertian Daya Saing ..... 54
b. Sikap dan Langkah Dalam Bersaing ..... 56
c. Strategi Peningkatan Daya Saing ..... 58
4. Faktor-faktor yg mempengaruhi daya saing lembaga pend ..... 60
5. Modernisasi ..... 63
a. Pengertian Modernisasi ..... 63
b. Ciri-ciri Sikap Mental Modern ..... 64
B. Penelitian Yang Relevan ..... 65
C. Kerangka Berpikir ..... 68

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 71
B. Tempat dan Waktu ..... 71
C. Responden Penelitian ..... 72
D. Sumber Data ..... 72

E. Teknik Pengumpulan Data ..... 73
F. Keabsahan Data ..... 75
G. Teknik Analisis Data ..... 76

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Paparan Data Objek Penelitian ..... 80
a. Sejarah Latar Belakang SD IT Baitull Izzah Kota Bengkulu... 80
b. Visi dan Misi ..... 81
c. Tujuan Sekolah ..... 82
d. Keadaan Guru ..... 83
e. Keadaan Siswa ..... 84
B. Hasil Penelitian ..... 84
C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 143

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 159
B. Saran ..... 162

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Keadaan Guru ..... 83

Tabel 2.4 Keadaan Siswa ..... 67

Tabel 3.4 Sembilan Karakter..... 119

Tabel 4.4 Prestasi Akademik 4 Tahun Terakhir..... 134

Tabel 5.4 Prestasi Non Akademik 4 Tahun Terakhir..... 136

Tabel 6.4 Hasil Penelitian ..... 138

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 : Teori Diamond M. Porter ..... 62

Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir ..... 70

Gambar 1.3 : Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman ..... 79

# DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Sekolah ..... 84

# DAFTAR LAMPIRAN

SK Penujukan Pembimbing Tesis

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lembar Bimbingan Tesis

Daftar Hadir Ujian Proposal Tesis

Daftar Hadir Ujian Tesis

Pedoman Wawancara

Struktur Organisasi Sekolah

Dokumentasi/Foto Penelitian

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada dasarnya kehidupan ini merupakan sebuah wahana pembelajaran setiap saat yang terhampar didepan kita kapanpun dan dimanapun berada. Karena belajar tidak pernah memandang batas usia, jabatan, latar belakang ataupun status sosialnya. Bahkan dalam sebuah hadist shahih Rosulullah Saw menegaskan bahwa menuntut ilmu itu tak mengenal batasan usia :

أُطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : "Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat" (HR. Muslim).[1]

Oleh karena itu, untuk menangkap setiap pelajaran berharga dari alam semesta ini, maka hendaknya kita selalu membuka mata hati dan pikiran untuk tidak merasa angkuh dalam konteks wawasan dan keilmuan sehingga akan menjadi manusia yang beruntung dalam rangka menyambut penghargaan dari Allah Swt terhadap manusia yang beriman dan berilmu. Sesuai dengan firman Allah Swt di dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

...يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : "…Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah : 11).

[1] Syaikh Abdul Fattah, *Qimah az-Zaman 'inda al-'Ulama,* (*Mathbu'at al-Islamiyah*), cetakan ke-10, h. 10

Dengan demikian, pelajaran yang dapat kita petik dari penggalan ayat diatas adalah jika ingin derajatnya diangkat oleh Allah Swt, maka tuntutlah ilmu, baik ilmu duniawi maupun ilmu ukhrawi. Kewajiban menuntut ilmu tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu-ilmu pengetahuan agama sebagai dasar dan hukumnya fardu ‘ain, karena beramal tanpa berilmu itu mustahil dan tidak ada artinya dimata Allah Swt. Maka umat Islam tidak boleh ketinggalan dalam ranah ilmu pengetahuan seiring dengan perubahan waktu dan pergeseran zaman.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat perkembangannya di era globalisasi saat ini terasa sekali pengaruhnya diberbagai sendi-sendi kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia, baik negara maupun pemerintah, maka sepantasnya bila proses pendidikan hendaknya selalu memiliki orientasi kedepan bagi pemenuhan kebutuhan manusia disetiap zamannya, terutama bagi kepentingan generasi muda yang akan hidup dan dituntut untuk mampu menjawab persoalan pada masa yang akan datang.[2] Pendidikan mempunyai peran yang sentral dalam meningkatkan kualitas manusia dalam menyongsong dikehidupan masa depan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zamannya.

Di Negara kita, Indonesia, tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

[2] Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* (Surabaya; Usaha Nasional, 1982), h. 4

ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mendiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Berdasarkan pada kerangka ini, maka pendidikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (*jasmaniah*) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (*kepribadian*) serta menanamkan rasa tanggung jawab.[4] Dengan kata lain, pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan adalah proses pendidikan, pendidikan Islam pada dasarnya hendak mengembangkan pandangan hidup Islami yang diharapkan tercermin dari sikap hidup dan keterampilan hidup yang Islami sehingga akan membawa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara sempurna lahir dan bathin, material, spiritual dan moral sebagai cerminan dari nilai-nilai

[3] Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung; Citra Umbara, 2010), h. 6

[4] H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara Cet. 5, 2000) h. 10

Islam.[5] Betapa pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, sampai Allah swt menyerukan dalam QS. Thoha ayat 114 yang berbunyi :

وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya :"Dan katakanlah olehmu (muhammad),"ya tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan."

Pendidikan Islam menurut hasil rumusan Seminar Pendidikan se-Indonesia pada tahun 1960, memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah "Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam".[6] Istilah mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh dan mengawasi mengandung pengertian bahwa terdapat upaya-upaya mempengaruhi dalam pengembangan diri anak pada penanaman nilai-nilai keagamaan, moral, etika dan lain sebagainya sebagai bekal untuk dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Hal ini dapat digambarkan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Ajaklah kepada jalan Tuhan mu dengan cara yang bijaksana dan

[5] Muhammad Karim, *Pendidikan Ktitis Transformatif*, (Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media, 2009), h. 179

[6] H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*….., h. 14

dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik".

Pelajaran yang dapat kita petik dari ayat diatas bahwa dalam mempengaruhi pengembangan diri anak selalu mengajak kebaikan, menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dan jika terdapat perbedaan dalam suatu urusan maka berdiskusilah dengan cara yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan Islam.

Perkembangan pendidikan Islam makin terlihat pada era modernisasi saat ini, bentuk pendidikan Islam yang berkembang saat ini ditunjukkan dengan berdirinya sekolah Islam sebagai perwujudan dari modernisasi pendidikan Islam yang menggunakan sistem dan kelembagaan pendidikan modern, namun tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam.[7] Nilai-nilai ajaran Islam termaktub didalamnya adalah model yang digunakan pada sekolah Islam, yakni model sekolah Islam terpadu dan unggulan. Model semacam ini merupakan salah-satu respon masyarakat muslim terhadap kebutuhan dan tantangan kemajuan dunia pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bertujuan untuk memperkuat basis keIslaman melalui pendidikan Islam.[8] Basis ini yang menjadikan ciri khas sekolah Islam sebagai pembeda diantara sekolah lainnya yang memadukan kurikulum sesuai dengan permintaan zaman.

Modernisasi Islam secara keseluruhan sesungguhnya merupakan pembaharuan dalam pemikiran dan kelembagaan Islam sebagai syarat untuk

---

[7] Hujair AH. Sanaky, *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia,* (Yogyakarta ; Kaukaba Dipantara, 2015), h. 12

[8] Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta ; Rajawali Press, 2009), h. 201-202.

kebangkitan umat muslim di era modern. Maka dari itu, pendidikan Islam juga perlu dimodernisasi mengikuti perkembangan jaman yang selalu berhadapan dengan kemajuan pada era modern saat ini yang meniti persaingan pesat. Baik secara konsep pendidikan, program, strategi dalam system yang digunakan, maupun manajemen pengelolaan yang baik sehingga dapat berimplikasi pada ketercapaian yang dicita-citakan oleh sekolah. Keberhasilan sistem pendidikan disekolah dipengaruhi oleh komponen isi pendidikan itu sendiri seperti peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan Islam dalam bentuk kelembagaan bersifat dinamis, perkembangannya dipengaruhi oleh kemajuan dan perubahan masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam mengalami modernisasi yang beragam.[9] Pembaharuan pendidikan semacam ini terjadi karena tantangan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan lewat proses pendidikan itu sendiri diharapkan dapat menyiapkan produk manusia yang mampu mengatasi kebutuhan masyarakat yang tidak saja hanya persoalan agama (*religius*) tetapi persoalan kehidupan manusia pada umumnya, seperti pada sekarang ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas sebagai fungsi inkulturasi, yakni sekedar fungsi pewaris nilai-nilai yang ada sekarang ke generasi mendatang, tetapi lebih dari itu hendaknya juga diarahkan untuk menyiapkan generasi dalam menghadapi tantangan hidup masanya.[10]

[9] Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta ; Rajagrafindo Persada, 2004), h. 185

[10] Djohar, *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta ; Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1999), h. 209

Lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil yang menjadi pusat pengembangan peserta didik di mana aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga lain adalah para profesional yang terus-menerus akan berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.[11] Dengan demikian pelayanan yang dibangun dengan pengelolaan yang professional, efektif dan efisien sehingga apa yang dicanangkan cita-cita lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai mempelopori kegiatan keIslaman dalam pengembangan sistem pendidikan dalam masyarakat. Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran pendidikan dan masih dipandang sebagai tempat yang cukup kondusif guna dijadikan sebagai institusi yang sangat potensial dan strategis dalam memproduk, menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.[12] Apalagi jika lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam yang mampu memenuhi semua aspek kebutuhan berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah. Kebermanfaatan itu dapat dirasakan dan berdampak langsung pada masyarakat, sehingga dapat diumpamakan sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis sebagai berikut :

[11] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogjakarta; Ar-Ruzz media, 2009), h. 144

[12] Dadang Ansori, *Mengagas Pendidikan Rakyat, Otosintrisitas Pendidikan Dalam Wacana Politik Pembangunan*, (Bandung; Al Qopriat Jatinangor, 2000), h. 50

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ لَكَمَثَلِ النَّحْلَةِ أَكَلَتْ طَيِّبًا وَوَضَعَتْ (طَيِّبًا وَوَقَعَتْ فَلَمْ تُكْسَرْ وَلَمْ تَفْسُدْ )روه أحمد

Artinya : "Dari Abdullah bin Amru bi Ash bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda : " Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya Sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin itu seperti lebah. Dia memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik, hinggap namun tidak mematahkan dan tidak merusak." (HR Ahmad).[13]

Lembaga pendidikan Islam juga tidak luput dari perubahan pada perkembangannya, terlebih ketika dunia pendidikan memasuki era globalisasi seperti saat ini, maka lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan dan yang semakin kerasnya yang menuntut.[14] Tantangan semacam ini harus mampu untuk menjawabnya. Upaya yang dilakukan baik oleh suatu kelompok, golongan, bangsa dan negara selalu harus memiliki hubungan yang signifikan bagi gambaran (*prediksi*) perkembangan zaman dimasa mendatang, oleh karena itu bahwa proses pendidikan tidak bisa bersifat statis, dia (*proses pendidikan*) harus mampu merespon perubahan.[15] Baik itu perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Jika lembaga pendidikan merespon baik pada konteks perubahan melalui inovasi-inovasi yang kreatif dan cerdas, maka peluang untuk *survive* akan sangatlah besar, namun jika lembaga pendidikan Islam tidak dapat untuk menjawabnya maka akan adanya dinamika dan gesekan perubahan yang terjadi, cepat ataupun lambat lembaga pendidikan

[13] Syaikh Ahmad Syakir, *Musnad Imam Ahmad* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009) H. 514

[14] Matuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, (Yogyakarta; Safiria Insani Press, 2003), h. 9-31

[15] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah potret perjalanan*, (Jakarta; Paramadina, 1997), h. 122

Islam (sekolah) ini otomatis akan ditinggal oleh masyarakatnya, karena tidak mampu merespon perubahan dan permintaan masyarakat.

Dengan demikian, wajar jika pendidikan itu juga harus di desain mengikuti perubahan zaman yang bertata konsep modern, jika tidak akan ketinggalan dengan pesaing-pesaing disekitarannya. Untuk itu, dituntut untuk pembaharuan dalam pendidikan menjadi suatu keharusan, termasuk juga pada tata kelola lembaganya. Pembaharuan ini harus selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik itu program, konsep, strategi, kurikulum, proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga dan sumber daya pengelolah pendidikan sehingga mengalami peningkatan mutu yang kondusif dalam kegiatan pendidikannya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dikaitkan dengan lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar IT (Islam Terpadu) Baitul Izzah Kota Bengkulu, yang muncul beberapa tahun terakhir ini sudah cukup mengalami kemajuan yang pesat namun secara kelembagaan manajemen belum semodern dari lembaga sekolah lainnya yang memang sejak lama berdirinya. Hal ini di karena sekolah mencanangkan dalam beberapa tahun kedepan untuk mampu menembus pasar persaingan dan tuntutan kebutuhan pendidikan Islam oleh masyarakat di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Keterlibat peranan masyarakat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut mendorong terbetuknya penyelenggaraan pendidikan Islam dengan melalui kelembagaan keIslaman

(sekolah Islam).[16] Hal ini mengingat animo masyarakat sangatlah tinggi dan mendukung terbentuknya Sekolah IT Baitul Izzah Kota Bengkulu mengingat peluang pendidikan Islam dimasa yang akan datang menuju sekolah yang mampu bersaing di era sekarang ini, dimana sekolah mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter agamis dan juga nasionalis pastinya diperlukan pengembangan sekolah yang di lakukan oleh lembaga sekolah itu sendiri. Hingga pada perkembangannya, berdampak pada pilihan utama masyarakat untuk mensekolahkan anak-anaknya.

Dalam konteks lokal, kualitas lembaga pendidikan umum baik negeri maupun swasta khususnya yang ada di Kota Bengkulu semakin banyak berbenah untuk bertransformasi menuju pendidikan dan pembelajaran yang modern dan berkualitas, sehingga kondisi itu menjadi tantangan baru sekaligus *rival institusional* buat lembaga pendidikan Islam khususnya bagi SD Islam Terpadu Baitul Izzah Kota Bengkulu. Upaya modernisasi konsep pendidikan dengan strategi system pembelajaran yang progresif, metode yang afektif serta managemen yang masif menjadi sebuah keharusan bagi SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu saat ini. Bila tidak ingin ketinggalan dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya.[17] Inilah yang menjadi implikasi yang harus diwujudkan dalam rangka ketercapaian lembaga pendidikan dalam mengahadapi perkembangan zaman, salah-satu strateginya dengan melakukan terobosan baru dalam melaksanakan metode pengajaran yang optimal.

[16] Indra Jaya, *Observasi,* (Bengkulu, 10 Februari 2019)
[17] Indra Jaya, *Observasi,* (Bengkulu, 10 Februari 2019)

Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan sekolah hanya lima hari (*full day school*) dianggap sebagai penanaman karakter yang tepat bagi peserta didik dan ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang dan mengasah kreatifitas anak.[18] Penanaman pendidikan karakter pada lembaga pendidikan tentu menjadi sorotan, bahwa pendidikan Islam begitu luwes dan memiliki keluasan dalam mengembangkan sistem penyelenggaraannya. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.[19] Di samping itu, Sekolah Islam Terpadu ini terus berbenah dalam peningkatan mutunya, dari segi jumlah siswanya setiap tahun mengalami penambahan, sehingga saat ini pembangunan kelas terus dilakukan namun tak mengganggu aktifitas pembelajaran dan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung disamping dalam pengembangan kualitasnya dengan menjadikan sekolah bertaraf nasional dan berdaya saing tinggi bernafaskan keIslaman dalam rangka membentuk perilaku-perilaku muslim berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari searah dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.[20] Maka, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu mampu menarik minat

[18] Indra Jaya, *Observasi*, (Bengkulu, 10 April 2019)

[19] Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung ; Alfabeta, 2012), h. 30

[20] Indra Jaya, *Observasi*, (Bengkulu, 10 April 2019)

masyarakat di tengah persaingan yang ketat dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta lainnya.

Dengan semakin tingginya intensitas pendidikan Islam, tentu SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam pengembangannya melalui perjuangan yang berat. Kendala-kendala yang dihadapi pun tidak sedikit diantaranya sumber daya manusianya yang masih perlu objek dalam pengembangannya terlebih dalam menghadapi era modernisasi yang begitu kental dalam tuntutan-tuntutan perubahan dalam menyongsong pasar persaingan. Persaingan yang ketat antar lembaga menuntut SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu untuk melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan lembaga lain. Dalam hal ini, SD IT Baitul Izzah terus melakukan peningkatan mutunya meliputi peningkatan sarana dan prasarana, sumber daya manusianya (kualitas tenaga pendidik), kurikulum dan peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan daya saingnya menghadapi era modernisasi sekarang ini. Fenomena inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian, membahas dan mengkajinya kemudian menyajikannya dalam sebuah tesis yang berjudul ***"Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi (Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)".***

## B. Identifikasi Masalah

Bedasar dari latar belakang yang ditulis, maka berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Pengembangan mutu lembaga pendidikan belum berjalan dengan baik;
2. Belum terlaksananya modernisasi manajemen kelembagaan;
3. Belum berkembanganya pelaksanaan metode pengajaran secara optimal;
4. Masih rendahnya pengembangan sumber daya manusia;
5. Belum maksimal dalam menggunakan fasilitas gedung sendiri karena masih dalam tahap pembangunan;
6. Adanya kekhawatiran ketertinggalan dalam persaingan antar lembaga sehingga mendorong untuk berkembang lebih maju.

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih focus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang perlu permasalahan penelitian yang diangkat. Oleh karena itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan pengembangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi yang mencakup pada aspek pengembangan kurikulum, sumber daya manusianya, sarana prasarana dan peran serta masyarakat.

## D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini akan lebih spesifik atau selektif dan akan berkembang pada saat proses berlangsungnya penelitian itu sendiri, namun untuk mempermudah sistematika pembahasan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pengembangan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi?
2. Bagaimana strategi pengembangan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi?
3. Bagaimana implikasi pengembangan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep pengembangan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi;
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi;
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari pengembangan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi.

## F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan baru bagi semua pihak khususnya bagi setiap kalangan yang berkecimpung di dunia pendidikan. Namun secara spesifik manfaat yang akan dicapai dari peneliti ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Secara Teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bidang pengembangan lembaga pendidikan (sekolah);

   b. Memberikan khazanah teoritik pengembangan lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing bagi sekolah berbasis Islam;

   c. Menambah wawasan peneliti dalam bidang pengembangan lembaga pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Lembaga (Sekolah)

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan (sekolah) dalam pengembangan lembaga meningkatkan daya saing di era modernisasi sekarang ini.

   b. Bagi Peneliti

      Dapat memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang pengembangan lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saingnya pada pokok yang terkait sehingga mengetahui mutu pendidikan yang telah dicapai.

   c. Bagi Masyarakat

      Masukan bagi masyarakat luas untuk terus berperan dan mendukung lembaga pendidikan dalam pengembangannya serta melibatkan anak-anaknya untuk bersekolah dilembaga pendidikan bernafaskan Islam.

## G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini yang berjudul "Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi (Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)" memiliki 5 (lima) Bab, yaitu : Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V.

Pada masing-masing bab memiliki focus pembahasan tersendiri yang kesemuanya membentuk satu-kesatuan dalam sebuah karya ilmiah. Maka berikut ini penjelasan dari sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Bab I menyajikan pendahuluan, dengan penjelasan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisikan tentang landasan teori, dengan sub pembahasan yang melingkupi pengertian lembaga pendidikan Islam, konsep pengembangan lembaga pendidikan Islam, konsep daya saing lembaga pendidikan Islam, factor-faktor yang mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan dan modernisasi.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang memiliki sub judul, yaitu : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode sumber dan teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu deskripsi wilayah, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.

# BAB II

# KERANGKA TEORI

## A. Landasan Teori

### 1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.[21] Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.[22]

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

### 2. Lembaga Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam berasal dari tiga suku kata yakni *lembaga*, *pendidikan* dan *Islam* yang kemudian dipadukan menjadi suatu kalimat. Secara umum dalam spesifikasinya bahwa *lembaga* merupakan sesuatu hal

[21] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 201

[22] Hasibuan S.P Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 24

yang tidak asing lagi didengar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, acap kali kita temui istilah lembaga dalam kehidupan sehari-hari. Secara *etimologi* lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu tang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Dari pengertian tersebut diatas dapat dipahami bahwa lembaga mengandung dua arti, yaitu : 1) pengertian secara fisik, materil, kongkrit, dan 2) pengertian secara non-fisik, non-materil dan abstrak.[23] Dalam pengertian fisik maksudnya adalah sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu; dan dalam pengertian non-fisik atau abstrak adalah suatu system norma atau aturan untuk memenuhi kebutuhan. Demikian juga menurut hemat penulis bahwa lembaga adalah seperangkat norma-norma yang harus ditaati oleh masyarakat demi mencapai suatu tujuan tertentu untuk kepentingan masyarakat banyak.

Adapun kata *pendidikan* merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan itu sebuah tuntutan hidup anak-anak dengan segala kodratnya untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya. Yang dimaksud tuntutan adalah kodrat anak-anak untuk mendapatkan pengajaran, pendidikan yang baik dan berkualitas. Jadi pada intinya pendidikan itu wajib harus dipenuhi oleh setiap insan manusia secara

[23] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Kalam Mulia,2011), cet ke-9, h. 277

sadar dalam proses pertumbuhan menyesuaikan lingkungan dan pembentukan pribadi menuju kedewasaan.

Lembaga pendidikan itu sendiri adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sangsi hukum, guna ketercapainya kebutuhan-kebutuhan social dasar.[24] Sebagai institusi tempat dimana pendidikan itu berlangsung, tentu lembaga pendidikan akan mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung. Relevansinya secara sederhana bahwa lembaga pendidikan tentu merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan bahwa lembaga memiliki fungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Begitupun menurut Suharsimi Arikunto, lembaga pendidikan adalah badan atau insatansi yang menyelenggarakan usaha pendidikan.[25] Dan pada era modern sekarang ini tampaknya tidak disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya.

Lembaga pendidikan Islam yang terdapat kata *Islam* didalamnya, merupakan bagian dari perpaduan kata sebelumnya. Bahwa Islam adalah agama yang di ridhoi oleh Allah swt yang benar dan sempurna serta sebuah

---

[24] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam…*, h. 278

[25] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta; Aditya Media,2012) Cet. ke-1, h. 15

agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Allah Swt berfirman dalam QS. Ali-Imran : 19, yaitu :

إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الْإِسْلَامُ

Artinya : "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam" (QS. Ali-Imran : 19)."[26]

Islam adalah pondasi dalam mengajarkan dan mengatur tentang seluk-beluk kehidupan mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi, dari hal yang kecil hingga hal-hal yang besar. Dengan agama ini (Islam) diharapkan manusia itu dapat menjadi insan yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia dan baik dalam hubungannya dengan Allah (habumminallah) dan manusia (hablumminnas) sehingga dapat menjadikan dirinya dapat diterima dalam masyarakat.

Jika diformulasikan maka Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kekuatan dalam bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Adapun secara *terminology* bahwa Lembaga Pendidikan Islam dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Menurut Abudin Nata dalam bukunya Filsafat Islam mengungkapkan bahwa kajian lembaga pendidikan Islam (tarbiyah Islamiya) biasanya terintegrasi secara

[26] Al-Qur'an dan Terjemahnya

implisit dengan pembahasan mengenai macam-macam lembaga pendidikan. Namun demikian, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah suatu lingkuingan yang didalamnya terdapat ciri-ciri ke-Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.[27] Menurut Ramayulis bahwa lembaga pendidikan mengandung pengertian kongkrit berupa sarana prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peratuan-peraturan tertentu, serta penaggung jawab pendidikan itu sendiri.[28] Dan wadah inilah dalam membentuk pendidikan dalam ruang keislmanan dimana didalamnya terdapat proses yang dilaksanakan untuk mencapai cita-cita umat Islam.

Pasca proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 1945 ternyata banyak melahirkan pendidikan model ala barat yang dikenal dengan sekolah umum. Untuk mengimbangi kemajuan zaman itu, maka di kalangan ummat Islam timbul keinginan untuk mempermodern lembaga pendidikan dengan mendirikan madrasah (sekolah Islam). Dimana lembaga pendidikan Islam mempunyai misi yaitu mempersiapkan generasi muda ummat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan ummat dan bangsa di masa depan. Pentingnya misi lembaga pendidikan Islam ini disebabkan adanya tuntutan untuk memperluas jaringan pendidikan Islam. Apabila kualitas pendidikan bagus, maka mereka akan menjadi orang yang berkualitas dan memainkan peran penting. Sebaliknya, apabila kualitas pendidikan yang mereka peroleh di madrasah/sekolah tidak bagus, maka kemungkinan mereka untuk berperan

---

[27] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Gaya Medi Pratama, 2005), h.33

[28] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*…,h. 279

dalam percaturan bangsa menjadi kecil. Mereka akan menjadi bagian masyarakat, bukan bagian penyelesaian problem masyarakat. Oleh karena itu, sekolah-sekolah Islam terus meningkatkan kualitasnya sehingga dari sini dapat melahirkan anak-anak yang cerdas, berkualitas dan tak lepas dari ajaran agama Islam yang menjadi dasar dalam setiap tindakan (perilaku) sehingga dengan begitu setidaknya tidak ditolerir dari pendidikan ala barat yang cenderung tak bernafaskan Islam.

**b. Macam-Macam Bentuk Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, sebab lembaga pendidikan tersebut berfungsi menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, nyaman, tertib dan berkelanjutan. Dengan suasana seperti itu, maka proses pendidikan dapat diselenggarakan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Secara garis besar pada perkembangannya, lembaga pendidikan disederhanakan menjadi tiga macam, yaitu : pertama, lembaga pendidikan informal (keluarga); kedua, lembaga pendidikan nonformal (masyarakat) dan; ketiga, lembaga pendidikan formal (sekolah).

*a. Lembaga pendidikan Informal*

Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan primer atau pertama bagi anak-anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih dini, karena pada usia ini anak-anak lebih peka

terhadap pengaruh dari pendidikan orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa keluarga merupakan bagian dari lembaga pendidikan informal. Selain itu, kelurga juga disebut sebagai satuan pendidikan luar sekolah. Pentingnya pembahasan tentang keluarga ini mengingat bahwa keluarga memiliki peranan penting dan paling pertama dalam mendidik setiap anak. Bahkan Ki Hajar Dewantara, seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam buku Filsafat Pendidikan Islam menyatakan bahwa keluarga itu buat tiap-tiap orang adalah alam pendidikan yang permulaan.[29] Dalam hal ini, orang tua bertindak sebagai pendidik, dan si anak bertindak sebagai anak didik. Oleh karena itu, keluarga harus menciptakan suasana yang edukatif sehingga anak didiknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia sebagaimana yang menjadi tujuan ideal dalam pendidikan Islam.

*b. Lembaga pendidikan formal*

Lembaga pendidikan formal yang dimaksudkan adalah lembaga sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Sekolah disini berfungsi sebagai pembantu lembaga keluarga dalam mendidik anak-anak. Tugas sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini cukup beralasan, mengingat bahwa sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan.

[29] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam…,* h. 35

Secara historis, keberadaan sekolah merupakan perkembangan lebih lanjut dari keberadaan *masjid*. Sebab, proses pendidikan yang berlangsung di masjid pada periode awal terdapat pendidik, peserta didik, materi dan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Hanya saja, dalam mengajarkan suatu materi, terkadang dibutuhkan tanya jawab, pertukaran pikiran, hingga dalam bentuk perdebatan sehingga metode seperti ini kurang serasi dengan ketenangan dan rasa keagungan yang harus ada pada sebagian pengunjung-pengunjung masjid.

Abuddin Nata dalam buku Filsafat pendidikan Islam menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an tidak ada satu pun kata yang secara langsung menunjukkan pada arti sekolah (madrasah). Akan tetapi sebagai akar dari kata *madrasah*, yaitu darasa di dalam Al-Qur'an dijumpai sebanyak 6 kali. [30] Kata-kata *darasa* tersebut mengandung pengertian yang bermacam-macam, di antaranya berarti *mempelajari sesuatu* QS. Al-An'am ayat 105 berbunyi :

وَكَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ وَلِيَقُوْلُوْا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهٗ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ

Artinya : "Dan demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan orang-orang musyrik mengatakan : Engkau telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab), dan supaya Kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui (QS. Al-An'am ayat 105)." [31]

Di Indonesia, lembaga pendidikan yang selalu diidentikkan dengan lembaga pendidikan Islam adalah pesantren, madrasah dalam bentuk

[30] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam…,* h. 35
[31] Al-Qur'an dan terjemahannya

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), dan sekolah milik organisasi Islam, yakni Islam Terpadu (IT) dalam setiap jenis dan jenjang yang ada, termasuk perguruan tinggi UIN/IAIN. Semua lembaga ini akan menjalankan proses pendidikan yang berdasarkan kepada konsep-konsep yang telah dibangun dalam sistem pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan merupakan komponen pendidikan yang menjadi tempat atau lingkungan pendidikan, yang menurut Ahmad Tafsir bahwa secara konseptual lembaga pendidikan (sekolah) dibentuk untuk melakukan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tiga tujuan setidaknya ingin dicapai melalui sekolah yakni *moralitas* (akhlak), *civic* (cinta tanah air), dan berpengetahuan. Lebih lanjut, Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa untuk pendidikan untuk masa depan dan kecenderungan abad ke-21 (modern) ialah terjadinya globalisasi dan pasar bebas menuntut tambahan kemampuan lulusan sebuah lembaga pendidikan. Dunia yang tanpa batas (*borderless word*), pasar bebas (WTO-*word trade organization*) telah diciptakan, dan tatanan dunia baru telah lahir. Namun demikian, dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi tiga masalah besar, yaitu; sistem yang terlalu kaku, budaya korup (peringkat 2 dunia), dan belum berorientasi pada pemberdayaan dan mengantisipasi abad 21. Model Sekolah abad 21 haruslah menekankan pada kompetensi, pendidikan agama sebagai landasan terbentuknya karakter dan

kepribadian, bahasa Inggris aktif, pendidikan sains dan pendidikan keterampilan.[32]

*c. Lembaga pendidikan nonformal*

Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang ada di tengah masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, baik berupa pengajian-pengajian, majelis taklim atau yang lainnya. Pengajian-pengajian ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang menyempatkan diri untuk belajar bersama-sama di masjid ataupun mushola. Pengajian ini biasanya berupa membaca al-Quran, hadist atau ceramah agama serta aktivitas keislaman lainnya.[33]

Mengingat pentingnya peran masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal, maka setiap individu sebagai anggota masyarakat harus menciptakan suasana yang nyaman demi keberlangsungan proses pendidikan yang terjadi di dalamnya. Di Indonesia sendiri dikenal adanya konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan umum maupun pendidikan berbasis keislaman. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Kenyataan ini sekaligus memberikan jawaban bahwa

---

[32] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusi*, (Bandung; Remaja Rosydakarya, 2006) h. 99

[33] Toto Suharto, dkk. (Ed.), *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Global pustaka Utama, 2005) h. 102

suatu kelompok masyarakat tidak bisa lepas dari tanggung jawab untuk menciptakan solidaritas dan kerjasama dalam mempertahankan kebenarannya.

Kehidupan dalam masyarakat mempunyai makna yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dalam masyarakat itulah anak akan memanfaatkan dan mengembangkan pendidikan, baik mental, fisik maupun intelektual yang ia peroleh dilingkungan keluarga dan sekolah dalam berbagai perbuatan yang dituntut oleh pergaulan dalam masyarakat yang didapat melalui lembaga ini.

Masyarakat merupakan lembaga ketiga dalam penyelenggaraan lembaga non formal. Para pendidikan umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembangaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara tiga lapangan pendidikan tersebut baik formal, informal dan nonformal akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.[34] Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk peduli terhadap kebaikan kesatuanya, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab atas kebaikan lainnya. Dengan perkataan lain, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan lainnya.

### c. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan lembaga pendidikan Islam (sekolah) tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist.

[34] Abdul Latif, 2009, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakat, (*Bandung ; PT Refika Aditama) h.35-37

Menurut Muhaimin, Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.[35]

Lembaga Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia, mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan bertumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotor) yang telah di internalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Tujuan ini adalah hal yang pokok dan mendasar sebuah institusi pendidikan dalam ketercapaian indicator yang menjadi puncaknya.

### d. Tugas Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam seperti halnya lembaga pendidikan lainnya yang mempunyai tugas kongkrit guna mendukung keseimbangan tujuan lainnya. Namun menurut An-Nahlawi, mengemukakan bahwa sekolah

[35] Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung; Trigenda Karya, 1993) h. 127

(madrasah) sebagai lembaga pendidikan Islam harus mengemban tugas-tugas sebagai berikut:

a. Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, aqidah dan tasyri' (sejarah) yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dan realisasi itu adalah agar anak didik beribadah, mentauhidkan Allah, tunduk dan patuh kepada perintah dan syariat-Nya.
b. Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.
c. Memberikan kepada anak didik seperangkap peradaban dan kebudayaan Islami dengan cara mengintengrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu eksak, dengan landasan ilmu-ilmu agama, sehingga anak didik mampu melibatkan dirinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi.
d. Membersihkan pikiran dan jiwa anak didik dari pengaruh subyektivitas (emosi) karena pengaruh zaman yang terjadi pada dewasa ini lebih mengarahkan pada penyimpangan fitrah manusia.
e. Memberikan wawasan nilai dan moral, dan peradaban manusia yang membawa khasanah pemikiran anak didik menjadi berkembang.
f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara anak didik.
g. Tugas mengkoordinasi dan membebani kegiatan pendidikan.

h. Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.[36]

Tugas lembaga pendidikan pada intinya adalah sebagai wadah untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Tugas lembaga pendidikan Islam yang terpenting adalah dapat mengantarkan manusia kepada misi penciptaannya sebagai hamba Allah sebagai *khalifah fil ardhi*, yaitu seorang hamba yang mampu beribadah dengan baik dan dapat mengembangkan amanah untuk menjaga dan untuk mengelolah dan melestarikan bumi dengan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh alam.

Kebermanfaatan hadirnya sutu lembaga pendidikan dapat dirasakan dan berdampak langsung pada masyarakat, sehingga dapat diumpamakan sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis sebagai berikut :

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ لَكَمَثَلِ النَّخْلَةِ أَكَلَتْ طَيِّبًا وَوَضَعَتْ (طَيِّبًا وَوَقَعَتْ فَلَمْ تُكْسَرْ وَلَمْ تَفْسُدْ )روه أحمد

Artinya : "Dari Abdullah bin Amru bi Ash bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda : " Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya Sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin itu seperti lebah. Dia memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik, hinggap namun tidak mematahkan dan tidak merusak." (HR Ahmad).[37]

[36] Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Bandung : Gema Insani Press, 1995), h 212

[37] Syaikh Ahmad Syakir, *Musnad Imam Ahmad* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009) H. 514

Pelajaran dari sebuah hadis ini dapat dipetik dalam keberlangsungan hadirnya suatu wadah penyelanggaraan pendidikan berdampak baik dalam memberikan wawasan nilai dan moral serta peradaban yang membawa khasanah pemikiran anak didik menjadi berkembang sehingga kelak menjadi insan yang mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## 2. Konsep Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam meliputi beberapa aspek yang akan dibahas, yaitu :

### a. Pengembangan Sekolah

Pengertian dari pengembangan sekolah terdiri dari dua kata yaitu "*Pengembangan*" dan "*Sekolah*". Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan berbagai penyempurnaan-penyempurnaan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya dan akhirnya cara atau alat tersebut yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung akan dipilih untuk dilakukan atau diterapkan. Sedangkan pengertian dari sekolah adalah bangunan atau tempat untuk belajar. Jadi singkatnya, Pengembangan sekolah merupakan salah-satu wujud dari fungsi manajemen sekolah yang amat penting yang harus dimiliki sekolah. Dimana fungsi itu harus dijalankan dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang sudah menjadi Standard Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mulai sekarang setiap sekolah pada semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar harus memenuhi SNP tersebut. Salah-satu upaya untuk mencapai SNP, setiap sekolah wajib membuat pengembangan sekolah. Pengembangan sekolah wajib dibuat oleh semua sekolah, baik yang termasuk kelompok rintisan, potensial, nasional maupun internasional. Pengembangan sekolah harus dimiliki oleh setiap sekolah sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik untuk jangka panjang (20 tahun), menengah (5 tahun) maupun pendek (1 tahun). SNP yang harus dicapai oleh tiap sekolah tersebut meliputi standar kelulusan, kurikulum, proses pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan dan penilaian pendidikan.

Pada era otonomi daerah seperti sekarang ini, peran pemerintah daerah sangat vital dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Tindakan nyata dari pemerintah daerah akan sangat menentukan produk pendidikan dimasa mendatang. Maka hal itu bisa dilakukan melalui konteks pengembangan yang lebih lebih spesifik yang dapat diuraikan beberapa upaya-upaya dalam pengembangan sekolah diantaranya adalah :

***a) Pengembangan Administrasi Kurikulum***

Kurikulum sering diibaratkan sebagai paru-paru sekolah. Apabila paru-paru tidak baik, maka tidak baik pula sekolah tersebut. Kurikulum yang baik, merupakan salah-satu syarat keberadaan sekolah yang baik.

Menurut Muhaimin, kurikulum berisi seperangkat rencana tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.[38] Karena itu, kurikulum diharapkan dapat membekali anak didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntunan zaman dan tuntunan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi dan modernisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptasi terhadap berbagai perubahan.[39]

Kurikulum suatu lembaga pendidikan, baik sekolah ataupun madrasah pada dasarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan tidak atau kurang berhasil maka orang akan cenderung untuk meninjau kembali kurikulum. Karena kurikulumnyalah yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kualitas pendidikan dan relevansi hasil pendidikan dengan masyarakat yang ada. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tenaga kerja perlu ditinjau kembali dan dikembangkan. Dengan demikian, kurikulum perlu dikembangkan dan disusun dengan baik. Penyusunan kurikulum pendidikan di sekolah bergantung kepada nilai-nilai,

---

[38] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003), h. 182

[39] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 7

teori yang bertalian pada tujuan, sifat dan pengajaran pengetahuan serta konsep tentang belajar, di mana ketiga komponen ini saling berhubungan.[40]

Menurut Subroto, bentuk kegiatan kurikulum dapat dilakukan dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian atau tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan mengajar.
b. Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi penyusunan jadwal mengajar, penyusunan program berdasarkan satuan waktu (caturwulan, semester, tahunan), penyusunan daftar kemajuan murid, penyelenggaraan evaluasi belajar, laporan evaluasi dan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.[41]

Untuk mengembangkan kurikulum, maka seorang kepala lembaga sekolah perlu mengetahui dan mempertimbangkan adanya prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang digarapnya.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

a) Keimanan, nilai dan budi pekerti luhur

Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya. Keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti luhur perlu

---

[40] Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori untuk Praktek Profesional,* (Bandung; Angkasa, 1987), h. 47

[41] Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta; Bina aksara, 1984), h. 29

digali, dipahami dan diamalkan oleh peserta didik melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

b) Penguatan integritasnasional

Penguatan integritas nasional dicapai melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban bangsa Indonesia dalam tatanan peradaban dunia yang multikultural dan multibahasa.

c) Keseimbangan etika, logika, estetika dan kinestika

Dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan pengalaman belajar (*the balance of learning experience*) peserta didik yang meliputi etika, logika, estetika dan kinestika untuk mencapai satu hasil belajar yang maksimal.

d) Kesamaan memperoleh kesempatan

Kurikulum harus dapat memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus, berbakat dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

e) Abad pengetahuan dan teknologi informasi

Kurikulum perlu mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar dengan mengakses, memilik dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian yang merupakan

kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

f) Pengembangan keterampilan hidup

Kurikulum perlu memasukkan unsur keterampilan hidup agar peserta didik memiliki keterampilan, sikap dan perilaku adaptasi, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

g) Belajar sepanjang hayat pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, pengambangan kurikulum berbasis kompetensi perlu memperhatikan kemampuan belajar sepanjang hayat yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal, serta pendidikan alternatif yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.[42]

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum dengan baik. Kepala sekolah membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum terutama dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing dengan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan sekolah agar mampu menyediakan dokumen-dokumen

[42] Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang ; UNM Press, 2003), h. 83-84

kurikulum yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Guru mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diampunya, menyusun silabus dan RPP setiap mata pelajaran sesuai kaidah yang dipersyaratkan, memilih sumber dan bahan ajar yang sesuai untuk setiap mata pelajaran, untuk memilih media dan alat pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi dalam mata pelajaran, mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum.

Oleh karena itu, dalam implementasinya sekolah dapat melakukan pengembangan, namun tidak boleh mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional, pengembangan dalam menyusun Kurikulum 2013. Selain itu, sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Sekolah dibolehkan memperdalam kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dipertajam dikolaborasikan dengan kurikulum sekolah khususnya sekolah basisnya Islam Terpadu. Sekolah juga dibolehkan memperkaya apa yang diajarkan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas. Demikian juga, sekolah dibolehkan memodifikasi kurikulum 2013 dengan memadukan kurikulum yayasan atau setingkatnya, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan selaras dengan karakteristik peserta didik baik itu aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

***b) Pengembangan Sumber Daya Manusia***

Salah-satu bidang penting dalam manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan dengan organisasi lainnya, artinya ada perbedaan dalam pengelolaan pengembangannya.

Mulyati, yang mengutip pendapat Mondy, Noe dan Premeaux menyatakan bahwa pengembangan SDM meliputi beberapa aspek, yaitu : (1) pelatihan (*training*), (2) pengembangan (*development*), (3) pengembangan karir (*career development*), dan (4) penilaian kinerja (*performance apprasial*).

1. Pelatihan (*training*)

   Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang memberikan kesempatan kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan pada pekerjaan yang sedang dijalani atau yang terkait dengan pekerjaannya. Pengembangan (development) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang.

   Peningkatan sumber daya manusia lembaga pendidikan tinggi harus dilakukan dengan berbagai langkah- langkah yang konstruktif sesuai dengan kebutuhannya, namun untuk menyederhanakan konstruksi tersebut maka setidaknya bisa di garis bawahi sebagai berikut yaitu dengan langkah Pendidikan dan pelatihan peningkatan manajemen dan kompetensi sumber daya manusia tersebut.

2. Pengembangan (*depelopment*)

Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut.[43] Dari sumber evaluasi yang ada sehingga dapat ditambahkan dengan hal-hal baru sesuai dengan kebutuhan.

3. Pengembangan karir (*career development*)

Agar karier dapat berkembang, diperlukan adanya perencanaan karier, yaitu proses hingga seseorang dapat memilih tujuan karier serta jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Perkembangan karier terdiri atas peningkatan pribadi yang dijalani seseorang untuk mencapai rencana kariernya dan hal ini menjadi tanggung jawab karyawan tersebut.

Perkembangan karier sangat membantu karyawan untuk menganalisis kemampuan dan minat mereka untuk lebih dapat disesuaikan dengan kebutuhan SDM sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya lembaga.

4. Penilaian kinerja (*performance apprasial*)

Sebagai salah satu kegiatan manajemen SDM memiliki tujuan yang sangat luas karena keterkaitannya dengan banyak kegiatan manajemen

[43] Michael Armstrong, *Seri Pedoman Manajemen, Manajemen Sumber Daya Alam*, (Jakarta; Gramedia, 1994), h. 504

SDM lainnya.[44] Nawawi mengelompokkan tujuan penilaian kinerja menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

*Tujuan umum penilaian kinerja* adalah :

1) Untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan para pekerja, dengan memberikan bantuan agar setiap pekerja mewujudkan dan mempergunakan potensinya secara maksimal dalam melaksanakan misi organisasi/perusahaan;
2) Untuk menghimpun dan mempersiapkan informasi bagi pekerja dan para manajer dalam membuat keputusan;
3) Untuk menyusun inventarisasi Sumber Daya Manusia di lingkungan organisasi/perusahaan;
4) untuk meningkatkan motivasi kerja.

*Tujuan khusus penilaian kinerja* adalah :

1) Untuk melakukan promosi, menghentikan pekerjaan yang salah, menegakkan disiplin, menentukan penghargaan;
2) Sebagai kriteria dalam membuat tes yang validitasnya tinggi;
3) Sebagai umpan balik bagi pekerja untuk meningkatkan efisiensi kerja dan memperbaiki kekeliruan;
4) Untuk mengidentifikasi kebutuhan pekerja dalam meningkatkan prestasi kerjanya;
5) Memberikan spesifikasi jabatan;

[44] Deti Mulyati, *"Manajemen Pengembangan Sumber Daya Aparatur Eselon III Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Individu,"* (Disertasi S3 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011), h. 46

6) Untuk meningkatkan komunikasi sebagai usaha mewujudkan hubungan yang manusiawi dan harmonis.[45]

Keberhasilan pengembangan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang tersedia di sekolah. Dalam hal peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia secara modern.

Di dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan sekolah maka unsur sumber daya manusia (SDM) merupakan unsur penting. Karena kelancaran jalannya pelaksanaan program pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi para SDM yang menjalankannya. Bagaimanapun lengkap dan bagusnya fasilitas sekolah, ketika SDM yang bertugas menjalankan program kependidikan di lembaga tersebut kurang baik, maka tujuan pendidikan yang diharapkan sangat sulit diwujudkan.[46]

Oleh karena itu, pengembangan SDM perlu diperhatikan oleh kepala sekolah. Pengembangan SDM dapat berupa pengembangan pendidik, siswa, pegawai dan pengembangan peran serta masyarakat. Sebaik apapun kepemimpinan kepala sekolah tanpa ditunjang oleh SDM yang kompeten tidak akan membuahkan hasil yang optimal.[47]

a) Pendidik atau guru

---

[45] Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2011), h. 248-251

[46] Daryanto, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta; Rineka Cipta, 2001) h. 29-30

[47] Syaiful F. Prihadi, *Assessment Centre: Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi,* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka, 2004) h. 46

Dalam dunia pendidikan Islam, pendidik (guru) adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Oleh karena itu, menurut Sardiman, guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dasar sebagai berikut:

a) Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya.
b) Guru harus mengenal diri siswanya.
c) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat- tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasiskolastik, fisik dan sosial.
d) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
e) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.[48]

Guru sebagai salah-satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas sebagai

[48] Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar,* (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 84

fasilitator, motivator, edukator dan sebagainya yang kualitasnya perlu ditingkatkan melalui kegiatan.

Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas tidak mudah dalam merealisasikan keberlangsungan pendidikan, maka seorang guru harus cakap dan bijak memilih metode-metode yang akan disampaikan dalam pembelajaran, hal ini dalam upaya merespon kurikulum yang ada sesuai perkembangannya. Demikian dapat digambarkan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Ajaklah kepada jalan Tuhan mu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik".[49]

Pelajaran yang dapat kita petik dari ayat diatas bahwa dalam mempengaruhi pengembangan diri anak selalu mengajak kebaikan, menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dan jika terdapat perbedaan dalam suatu urusan maka berdiskusilah dengan cara yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan Islam.

b) Peserta didik

Dalam lembaga pendidikan Islam, tidak lepas dari peserta didik. Peserta didik merupakan subjek utama pendidikan yang selalu bertumpu dan

[49] Al-Qur'an dan Terjemahnya

berkembang.[50] Untuk itu agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif maka pendidik perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik sehingga dalam melaksanakan pendidikan tidak mengalami kesulitan. Disamping itu, guru selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa gairah belajar.[51]

Konsekuensi logis dari peserta didik adalah keharusan akan adanya tugas pelayanan dari penyelenggara pendidikan terhadap para peserta didik. Orang-orang yang hendak mengembangkan diri harus dilayani sebaik mungkin agar tercapai tujuannya. Sekolah sebagai organisasi juga mempunyai tujuan-tujuan. Agar tujuan dari peserta didik dan tujuan sekolah bisa dicapai bersama-sama secara efektif dan efisien, maka kesesuaian tujuan antara keduanya harus ada.

Menurut Ambarita dalam manajemen kesiswaan terdapat 4 (empat) prinsip dasar yaitu :

a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek sehingga harus didorong untuk perperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka,
b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemempuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal,

[50] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta ; PT RinekaCipta, 2002) h. 46
[51] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada,1999), h. 88

c. Siswa hanya termotivasi belajar,jika mereka menyenangi apa yang diajarkan,
d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.[52]

Disinilah peran dari ilmu manajemen peserta didik dalam tugasnya agar keduanya mempunyai tujuan yang sama dan bersama pula dalam mencapai tujuan tersebut.

c) Pegawai

Di lembaga pedidikan, pegawai dapat dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

a. Tenaga teknis atau tenaga profesional (tenaga edukatif), yakni personal pelaksana proses belajar mengajar dan kegiatan kependidikan lainnya;
b. Tenaga administratif atau tenaga non edukatif, yakni personel yang tidak langsung bertugas mewujudkan proses belajar mengajar, antara lain meliputi pegawai tata usaha, pegawai laboratorium, keuangan, sopir, pesuruh, jaga malam, pegawai perpustakaan dan lain-lain.[53]

Dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, masalah pembinaan pegawai menempati kedudukan yang penting. Program pembinaan pegawai meliputi aspek yang cukup luas antara lain mengenai peningkatan kemampuan kerja, peningkatan dedikasi, moral dan disiplin kerja serta motivasi kerja.

[52] Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional, 2013) h. 28

[53] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta ; Gunung Agung, 2004) h. 165

Peningkatan kemampuan dan kemahiran kerja dapat ditempuh dengan jalan menambah pengetahuan dan latihan-latihan bagi para personal melalui upgrading, tugas belajar, latihan kerja di lingkungan sendiri atau lingkungan lain dan di dalam atau diluar negeri. Program peningkatan kemampuan kerja harus diarahkan untuk memungkinkan tenaga kerja yang tersedia dipergunakan secara optimal. Selain itu, peningkatan kemampuan kerja diarahkan untuk menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan dan produktif serta untuk meningkatkan perkembangan tenaga kerja sampai batas kemampuan maksimal masing-masing dan sesuai pula dengan perkembangan cara dan peralatan kerja yang terbaru dan terbaik.[54]

Keberhasilan konsep pengembangan SDM, di dalam beberapa hal banyak dipengaruhi oleh peranan pimpinannya. Mereka diperlukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian program itu. Walaupun pimpinan sudah memberikan kesempatan baik dalam menyediakan fasilitas secukupnya, itu semua belum cukup masih ada yang diperlukan darinya, yaitu kemauan, keseriusan dan kesungguhan di dalam melaksanakan. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci utama untuk program pengembangan sumber saya manusia sekolah.

Dengan demikian, Pendayagunaan ini ditempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu.[55] Untuk itu, di lingkungan setiap lembaga pendidikan diperlukan kegiatan analisis pekerjaan, untuk menyusun deskripsi

[54] Hadari Nawawi, *Administrasi* …., h. 67
[55] Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi dalam pendidikan*…., h. 48

pekerjaan dan klasifikasi pekerjaan, agar pada saat penerimaan dan penempatan pegawai dapat disesuaikan antara pegawai yang diperlukan dengan tuntutan jenis dan sifat pekerjaan.

Pembinaan harus dilakukan secara terus menerus dan secara sistematis pembinaan ini sangat penting karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, maupun perkembangan masyarakat dan kebijaksanaan kebijaksanaan yang baru. Sebab-sebab dilaksanakannya pengembangan personalia (pegawai) antara lain karena adanya peraturan baru dalam personalia, adanya pegawai yang kurang cakap, adanya peralatan baru dan penyegaran pegawai. Tata cara peningkatan mutu pegawai dapat di lakuan dengan diadakan suatu latihan dan pendidikan. Pembinaan dan pengembangan terhadap pegawai tidak hanya pada anggota yang baru saja, tetapi juga kepada seluruh staf.

Menurut Siagian, kepala sekolah sebagai pimpinan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan personil atau pegawai sekolah dengan cara :

a) Memberi kesempatan kepada setiap personil untuk mengikuti pendidikan tambahan, penataran, kursus-kursus, latihan kerja, dan aktivitas lain yang mengarah pada peningkatan profesi.
b) Menyediakan fasilitas yang mampu membantu peningkatan profesi seperti menyediakan majalah, buku, dan sebagainya.
c) Memberi kesempatan bagi para personil untuk berdiskusi tentang bidang tugas masing-masing.

d) Menyediakan iklim yang memungkinkan personil mengemukakan dan mengembangkan inisiatif dan kreatif.

e) Memberi kesempatan mengadakan kunjungan atau studi banding.[56]

### *c) Pengembangan Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik. Sarana yang lengkap, seperti buku teks dan alat bantu belajar mengajar, akan merupakan fasilitas belajar yang penting. Penyediaan sumber belajar yang lain, seperti laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya, akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Prasarana yang baik, seperti ruangan kelas yang sejuk dan bersih dengan tempat duduk nyaman, biasanya akan lebih memperlancar terjadinya proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran, dan begitu juga sebaliknya. Demikian juga, Apabila di suatu sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, maka hal itu perlu diberdayakan keberadaannya oleh guru, karena hal itu memiliki beberapa kegunaan, yakni :

a. Sebagai pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan ditempuh.

---

[56] Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang; Satya Wacana, 1989) h. 130

b. Sebagai pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju pada pembentukan kompetensi secara tuntas.
c. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan.
d. Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan kompetensi dasar yang sedang dikembangkan dengan kompetensi dasar lainnya.
e. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu.
f. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul.[57]

Selanjutnya, apabila di suatu sekolah sarana dan prasarana tidak memadai, terutama yang berkaitan dengan fasilitas dan sumber belajar, yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, maka kepala sekolah harus memberikan pemahaman kepada guru agar mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih kongkrit, misalnya memanfaatkan tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, kondisi sosial, ekonomi dan budaya kehidupan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan optimal menuju. Pengelolaan sarana dan prasarana sudah seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana, baik kecukupan, kesesuaian,

[57] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 – Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 20

maupun kemuktahirannya, terutama sarana dan prasarana yang sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar secara langsung. Seperti yang dinyatakan oleh Permadi D bahwa:

> "Kepala sekolah berkewajiban memenuhi kebutuhan sekolah. Sebagai fasilitator, kepala sekolah mengetahui betul kebutuhan sekolah yang menunjang keberhasilan pendidikan. Berhubung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, tidak mungkin kepala sekolah memenuhi segalanya, oleh karena itu informasi dari setiap bawahan yang memerlukan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Yang penting dalam hal ini ialah kepala sekolah harus siap dengan dan yang memadai untuk menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kepentingan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut bukan hanya berbentuk atau berupa fisik, tetapi juga dapat berupa non-fisik, misalnya kesempatan guru untuk mengikuti latihan."[58]

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah berdasarkan usulan kebutuhan dari warga sekolah untuk dapat melaksanakan tugasnya tanpa kendala sarana dan prasarana, selain itu perlu adanya pengadministrasian meliputi perabot ruangan kelas, luar kelas dan lain-lain sehingga agar lebih mudah dalam pengolahannya. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di sekolah.

---

[58] Permadi, D., dan D. Arifin. 2007. *Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah.* (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa. 2007) h. 22

Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau sarana dan prasarana belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.

***d) Pengembangan Peran Serta Masyarakat***

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola hubungan antar individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan dan diabadikan dalam norma dan aturan yang pada umumnya tidak diverbalkan. Dengan demikian, masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan social yang relatif stabil.[59] Pun demikian dalam bidang pendidikan mereka juga ikut mengatur untuk kemajuan kepada satu cita-cita yang sama.

Dalam peran serta masyarakat selama ini khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan dikatakan sangat minim. Saat ini perannya lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan seperti monitoring, pengambilan keputusan, evaluasi dan akuntabilitas. Berkaitan akuntabilitas sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang

[59] Abdul Latif, 2009, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakat,* (Bandung ; PT Refika Aditama) h. 33-36

tua siswa sebagai salah-satu unsur utama dalam berkepentingan dengan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini penting karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan sekaligus memerlukan dukungan mereka sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan sekolah, memperlancar kegiatan pembelajaran, serta memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah sehingga menghasilkan lingkungan sekolah yang berpengaruh pada situasi kondusif, afektif dan efisien.

Peran masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksaan pendidikan, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung dan tidak langsung, memikul tanggung jawab, membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma'ruf melarang yang munkar serta bertanggung jawab mencakup keberadaanya tempat ia hidup dan alam sekitarnya di sekelilingnya.

Menurut Zainuddin, dalam rangka mengembangkan peran serta masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan hal-hal berikut :

a. Melaksanakan program-program kemasyarakatan misalnya kebersihan lingkungan dan bembantu lalu lintas di sekitar sekolah. Program sederhana seperti ini, secara perlahan pasti akan menumbuhkan simpati masyarakat;
b. Mengadakan open house yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah dengan cara menunjukkan program-program yang menarik masyarakat.
c. Mengadakan buletin sekolah, majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah untuk diinformasikan;
d. Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau membina suatu program sekolah. Membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat. Misalnya dalam perayaan hari nasional dan keagamaan.[60]

Dengan mengembangkan peran serta masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan *out put* yang produktif, berkualitas, serta dapat hidup di masyarakat secara layak sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

**b. Visi dan Misi Sekolah**

Visi dan Misi merupakan sesuatu yang mutlak harus dikuasai seorang pimpinan, baik sektor pemerintahan maupun swasta, baik dilembaga umum maupun dilembaga pendidikan Islam. Karena dengan visi dan misi ini tentunya akan mengetahui kemana arah yang harus dituju. Dalam aplikasinya, visi dan misi ini

[60] Zainuddin Syarif, *Pedoman Pembangunan Hubungan Sinergis dengan Masyarakat*, (Jakarta; Wahana Ilmu, 2002) h. 15-20

dapat digolongkan kedalam visi misi lembaga, dan visi misi dari individu. Visi dan misi lembaga merupakan perumusan pandangan lembaga untuk mencapai maksud dan tujuan yang menjadi bidang garapannya, sementara visi misi individu merupakan perumusan langkah-langkah dan pandangan dari seseorang itu untuk mewujudkan tercapainya visi misi lembaga.

Pada pelaksanaanya, tak sedikit lembaga ataupun orang perseorangan kebingungan dalam perumusan dari visi misi yang seharusnya dirumuskan sebelum suatu organisasi terbentuk atau sebelum seseorang didaulat ataupun diangkat menjadi seorang pemimpin. Jika sudah demikian, biasanya arah lembaga atau seseorang (pimpinan) yang tidak merumuskan visi misi dari awal, menjadikan lembaga berjalan apa adanya dan tidak ada arah yang jelas kemana lembaga akan berlabuh mencapai tujuannya. Oleh karena itu, visi misi menjadi sesuatu yang mutlak adanya dan dikuasai oleh elemen lembaga, khususnya pada lembaga pendidikan Islam dan yang terpenting adalah dikuasai oleh pimpinannya, karena visi misi ini merupakan perumusan atas segala rencana yang merupakan langkah pertama yang harus ditempuh dalam prinsip-prinsip pengelolaan sekolah. Tanpa perencanaan yang baik, segala sesuatu tentunya tidak akan berjalan dengan efektif dan tidak juga dapat berdaya saing tinggi dengan lembaga pendidikan lain. Dengan kata lain, tidak akan menghasilkan sesuatu, sesuai dengan tujuan yang dirancang.

Sekolah sebagai salah-satu wadah atau lembaga pendidikan yang yang mempunyai peran yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut haruslah menghasilkan rumusan yang baik dan optimal. Setiap sekolah tentu mempunyai tujuan untuk mendidik peserta sebaik-baik mungkin dan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan yang nyata untuk mewujudkannya. Peran dari visi sangat menunjang

pembentukan karakter siswa sedangkan misi sekolah adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi sekolah adalah tujuan dan alasan mengapa sekolah itu ada. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

**c. Peningkatan Mutu atau Kualitas**

Istilah peningkatan mutu (*kualitas*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti ukuran baik untuk suatu benda, kadar, taraf atau derajat, untuk kependidikan adalah derajat kecerdasan, kualitas, meningkatkan pendidikan.[61] Sudah jelas bahwa untuk istilah peningkatan lebih pada indikator yang sudah menunjukkan ketercapaian dalam prosesnya.

Peningkatan kualitas pada dasarnya adalah bagaimana mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dan akan timbul untuk mencapai kualitas diharapkan. Peningkatan mutu atau kualitas merupakakan aktivitas untuk mengukur kinerja dengan standar dan segala usaha sistematis untuk meningkatkan kinerja agar tercapai standar yang diharapkan. Dalam proses peningkatan kualitas yang terpenting adalah bagaimana kita mampu menemukan masalah dan bagaimana mengatasi masalah tersebut agar tercapai standar yang diharapkan.

**d. Penyediaan Bahan atau Sumber belajar Guru dan Siswa**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan

[61] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2008), h. 604

yang hendak dicapai.[62] Sumber belajar pada dasarnya dipakai dalam pendidikan atau latihan sebagai suatu system yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Dalam pengembangannya, sumber belajar terdiri dari dua macam, diantaranya :

a. Sumber belajar yang dirancang atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, seperti : buku, brosur, ensiklopedi, film video, tape, slides, film strips, OHP dan lain-lain.
b. Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekilingnya. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran yang disebut, seperti : pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, taman.[63]

Perkembangan sumber belajar dari waktu ke waktu mengalami metamorfosis yang makin mempermudah proses belajar, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern menuntut dunia pendidikan untuk mengalami pergantian system dalam penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan manusia.

Sebelum teknologi muncul tak secanggih sekarang ini, sumber belajar awalnya dimulai dari sumber belajar lama bisa dikatakan praguru, yakni sumber belajar yang belum mengandalkan tenaga guru dalam proses

---

[62] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta ; Kencana, 2006), h. 172

[63] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung; Sinar Baru Algensido, 2007) h. 81

belajarnya, kemudian setelah itu munculah guru sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran, memberikan pengajaran dalam proses belajar yang sudah berkompeten dalam menangani kegiatan belajar mengajar, dengan adanya guru sebagai sumber belajar utama tidak cukup optimal tanpa sebuah alat bantu sumber belajar yang lain, maka guru membutuhkan sebuah alat bantu berupa buku atau media cetak lainnya untuk mensukseskan proses pembelajaran. Dengan perkembangan zaman modern seperti sekarang ini, proses belajar tak lagi mengandalkan guru, media cetak atau sumber belajar lainnya. Kini teknologi semakin canggih mampu membantu segala kegiatan manusia termasuk dalam proses pembelajaran sehingga dalam mengakses informasi dengan mudah.

## 3. Konsep Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam

### a. Pengertian Daya Saing

Daya saing menurut Sumihardjo adalah kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu.[64] Suatu lembaga pendidikan mempunyai daya saing karena memahami bahwa *knowledge* harus dikelola karena harus direncanakan dan diimplementasikan. Dalam upaya meningkatkan daya saing suatu organisasi

[64] Sumihardjo, Tumar, *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, (Jakarta; Fokus media, 2008) h. 8

atau lembaga harus diperlukan pengelolaan pengetahuan, disamping pengelolaan keterampilan yang sesuai kompetensi, sesuai dengan kebutuhan organisasi atau lembaga.[65]

Bernley dalam Ismail Nawawi memberikan 4 (empat) kriteria yang dapat dipakai untuk membantu lembaga pendidikan mengidentifikasikan sumber daya yang dapat mendukung keunggulan daya saing, sebagai berikut:

a. Berharga (*valuabiity*), yakni agar dapat mendukung keunggulan lembaga pendidikan, suatu sumber daya harus berharga, dalam artian mempunyai kapasitas menyempurnakan efisiensi, efektifitas organisasi dan menghasilkan inovasi.
b. Langkah (*rarity*), yakni agar dapat medukung daya saing lembaga pendidikan, sumber daya harus langkah, karena tidak banyak tersedia atau sulit diperoleh dan sangat diminati.
c. Sulit ditiru (*inimibality*), yakni agar dapat mendukung daya saing, sumber daya harus sulit ditiru.
d. Sulit diganti (*substitutability*), yakni agar dapat mendukung keunggulan daya saing, sumber daya harus sulit dicari pengganti atau substitusinya.[66]

Untuk mempertahankan keunggulan atau daya saing yang kompetitif dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan baik menurut Itami dan Roehl, organisasi perlu mempertimbangkan kemampuan atau keunggulan bersaingnya, tidak semata-mata sumber daya tradisional, seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan dana, melainkan sumber daya tanpa wujud (*intangible*

[65] Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2012) h. 23
[66] Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan*…, h. 23 - 24

*resorces*), seperti pengetahuan atau *intellectual capital.*[67] Itu artinya internalisasi dalam mempertahankan keunggulan serta kualitas haruslah optimal disamping mempertahankan eksistensinya di masyarakat tetap terjaga, tentunya memiliki intergritas dan peluang yang lebih tinggi dimasa mendatang sehingga lembaga pendidikan ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

**b. Sikap dan langkah dalam Bersaing**

Persaingan merupakan kondisi real yang dihadapi oleh setiap orang/institusi/organisasi/lembaga dimasa sekarang. Bagaimanapun baiknya rumusan pendekatan yang digunakan tidak akan membawa hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh sikap dan langkah yang baik. Tergantung kepada sikap dan langkah dalam memaknai persaingan tersebut. Dibawah ini dikemukakan sikap dan langkah strategis dalam bersaing meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

a. Kondisikan dan pastikan bahwa lebih dari setengah komponen organisasi memiliki keunggulan bersaing Sumber Daya Manusia, sumber dana, sarana prasarana belajar, visi, misi, program, strategi, jaringan dan kerja sama, leadership, daya dukung masyarakat, dan lain sebagainya.
b. Selalu memperbarui misi, program, dan strategi yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan.
c. Kritis terhadap berbagai strategi yang diterapkan dan peka terhadap strategi baru yang diterapkan oleh para pesaing.

[67] Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan*…, h. 25

d. Berorentasi pada kepuasan pengguna layanan jasa pendidikan.
e. Belajar pada kegagalan dan berguru pada kesuksesan orang lain.
f. Tidak memberi nilai lebih terhadap diri sendiri dan selalu menghargai setiap dukungan, sikap, pemikiran, dan hasil karya orang lain.
g. Selalu berada pada waktu yang tepat, bersama orang yang tepat dan ditempat yang tepat.
h. Cermat dalam memanfaatkan peluang dan dalam menguasai sumber sumber informasi, lincah dalam melakukan perubahan dan dalam membangun jaringan dan kerja sama dengan pihak luar.
i. Selalu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi semua pihak.
j. Efisien dalam menggunakan waktu, tenaga, pikiran dan dana sehingga selalu mempunyai langkah strategis yang lebih efektif dalam melakukan tugas.[68]

Persaingan merupakan motivasi diri sekaligus faktor penggali dan pengembang potensi diri dalam menghadapi bentuk-bentuk kompetisi, sehingga kompetisi tidak semata-mata diarahkan untuk mendapatkan kemenangan dan mengalahkan lawan. Dengan memaknai kompetisi seperti itu, kita menganggap kompetitor lain sebagai partner (bukan lawan) yang memotivasi diri untuk meraih prestasi. Inilah bentuk persaingan yang dilandasi sifat sehat dan tidak mengarah kepada timbulnya permusuhan atau

[68] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 224-225

konflik. Ada beberapa cara ataupun strategi dalam menghadapi pesaingan, yaitu sebagai berikut :

a. Bersikap dan berjiwa besar dengan berani menerima kenyataan serta mengakui kelebihan orang lain
b. Menghargai dan mengapresiasikan kerja orang lain
c. Menghindari kesombongan atas keberhasilan diri
d. Menghindari upaya dan cara yang tidak benar, tidak adil dan merugikan orang lain dalam berkompetisi
e. Menumbuhkan sifat damai, anti kekerasan dalam menyelesaikan masalah
f. Menjadikan orang lain sebagai partner, bukan lawan yang harus dikalahkan atau dihancurkan, tetapi sebagai motivator dan kompetitor dalam berprestasi.[69]

**c. Strategi Peningkatan Daya Saing**

Bagaimanapun baiknya rumusan strategi atau pendekatan strategi untuk meningkatkan daya saing tidak akan membawa hasil yang optimal apabila tidak didukung sikap strategis yang baik. Dibawah ini dikemukakan strategi peningkatan yang meliputi hal-hal sebagaimana berikut :

a. Strategi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mempercepat tercapainya tujuan, karena itu tidak ada yang bersifat mutlak tapi harus dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan iklim, kebutuhan, dan pemasalahan
b. Melakukan analisis kebutuhan pasar serta memetakan kecenderungan dan kekuatan persaingan

[69] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*.....h. 230

c. Menetapkan standar mutu dan merumuskan tuntutan kebutuhan pasar dan kecenderungan lingkungan ke dalam garis besar program
d. Merumuskan program-program dengan menggunakan prinsip-prinsip koprehensip, koherensi, keseimbangan dan keterukuran
e. Menyusun program strategi alternative yang mampu menjawab berbagai tantangan perubahan. Strategi ini harus disusun secara fleksibel dan mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang kemungkinan akan timbul di masa mendatang
f. Memiliki keunggulan khas dan beragam yang tidak dimiliki oleh pesaing, serta memiliki kepekaan terhadap arah perubahan yang terjadi di lingkungan regional, nasional dan global
g. Menguasai sumber-sumber informasi strategis, sehingga sebelum orang lain tahu, ia telah menguasai data, masalah, dan arah persaingan
h. Apabila telah membidik pasar pada segmen tertentu (bawah, menengah atau atas), maka promosi, harga dan system layanan harus sesuai dengan segmen pasar yang dibidik.
i. Berorentasi pada keunggulan dan jaminan kepercayaan. Karena itu, pimpinan lembaga tidak sekedar menjual produk, tapi lebih menekankan pada menjual kepercayaan. Juga tidak sekedar menginvestasi modal, tapi secara berangsur menanamkan investasi kepercayaan kepada konsumen
j. Tidak sekedar menjual barang, tapi mulailah menjual kepercayaan kepada konsumen. Ketahuilah bahwa pembeli tidak hanya membeli ilmu atau barang, tapi juga membeli kepuasannya. Oleh karena itu jualah ilmu,

pengalaman dan keterampilan yang memberikan jaminan kepuasan dan kesenangan kepada konsumen

k. Sambil mempelajari kebutuhan konsumen dan menganalisis kekuatan dan kelemahan pesaing, kita perlu terus melakukan pembaharuan terhadap visi, misi dan terhadap rumusan strategi. [70]

**4. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan**

Ada beberapa faktor yang berkaitan erat dengan kuat lemahnya daya saing yang ada di lembaga pendidikan. Menurut Ham & Haydun sebagaimana dikutip oleh Alma, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan, yakni; (1) kualitas layanan (*service quality*), (2) kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), dan (3) kesadaran diri (*behavioral intentions*).[71] Program pelayanan seringkali menjadi pokok pemikiran pertama seorang pengelola (pendidikan). Pelayanan melalui kemampuan fisik lebih mengacu kepada kenyamanan yang baik, keramahan dan peralatan (sarana). Kualitas pelayanan menurut Bitner & Hubbert sebagaimana dikutip oleh Min Kil Kim dkk;

"service quality has been defined as the consumer's overall impression of the relative inferiority/superiority of the organization and its service. The service quality depens on; (a) tangibles (e.g., physical facilities, equipment and appearance); (b) reliability (e.g., ability to perform the promised service); (c) responsiveness (e.g., willingness to help clients); (d) assurance (e.g.,

[70] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*…, h. 125-226

[71] Buchari Alma, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Cet. Ke II* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 99

knowledge, competence, and courtesy of employees); and (e) empathy (e.g., caring, access, communication, and understanding).[72]

Jika ditarik dalam dunia pendidikan, maka kepuasan pelayanan dipengaruhi oleh ; fasilitas yang tersedia di sekolah, komitmen kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terkait mutu, kesediaan untuk membantu para pelanggan pendidikan, profesionalisme kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta perhatian yang tinggi terhadap pelanggan pendidikan. Semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan oleh sekolah kepada para pelanggannya (siswa kususnya) akan membuat siswa tersebut merasa nyaman, dihargai dan diperhatikan. Perasaan yang dirasakan oleh para siswa membuat siswa menjadi puas. Sedangkan kesadaran diri yang dapat meningkatkan daya saing sekolah adalah kesadaran untuk terus melakukan peningkatan mutu. Dalam peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah bersama-sama dewan guru harus berkerja sama dan profesional sehingga sehingga sesuai dengan tujuan sekolah.

Komponen yang mempengaruhi kuatnya daya saing lembaga pendidikan adalah produktivitasnya atau outputnya.[73] Sekolah yang memiliki daya saing tinggi adalah sekolah yang laku di pasar (masyarakat) dimana kualitas outputnya diminati pasar. Dengan kata lain, bahwa produktivitas dianggap sebagai ujung tombak dan sesuatu hal yang paling sentral serta

---

[72] Min Kil Kim dkk, *Service Quality and Satisfaction Perspectives at the 2011 International Amateur Athletic Federation (IAAF) World Championship*, Journal of Research,Volume 8, issue 2. Diakses dari files 10 April 2019, pk 09.00 wib

[73] Kajian Bappenas, Rancang Bangun Peningkatan Daya saing SDM Indonesia, volume 8, No. 2, 2011, diakses dari perpustakaan.bappenas.go.id/Kebudayaan, Jumat, 10 April 2019, Pk. 16.00 wib

prioritas dalam peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Dari produk pendidikan inilah nanti yang menjadi gerbong yang dapat mempengaruhi pasar. Bertitik tolak dari konsep persaingan yang digambarkan dalam skala pendidikan oleh Michael Porter adalah daya saing dipengaruhi oleh beberapa elemen yang digambarkan dalam model diamond sebagai berikut :

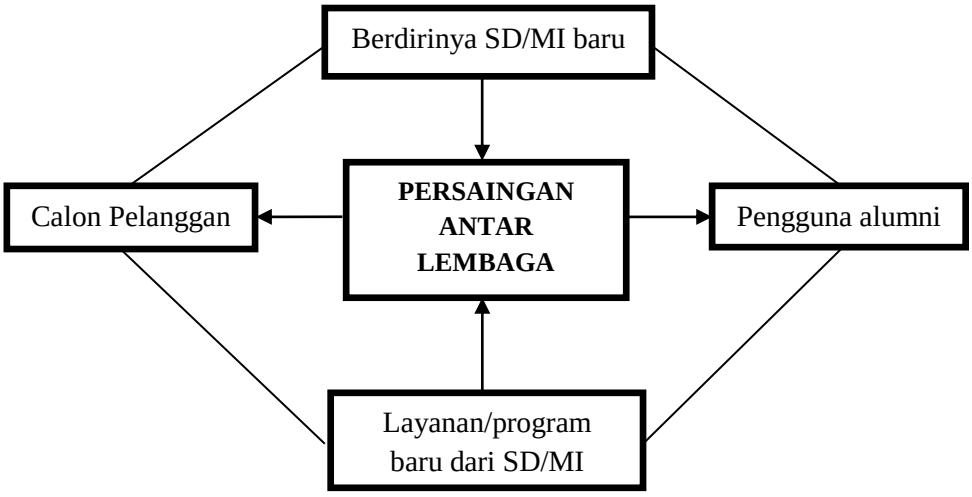


**Gambar 1.2 : Teori Diamond M. Porter**

Munculnya sekolah baru dan program atau layanan baru yang dibuat oleh lembaga pendidikan yang tingkat akan mendorong timbulnya persaingan. Itu artinya bahwa hanya sekolah yang bermutu dan sesuai keinginan pelangganlah yang nantinya akan diminati di pasar (masyarakat). Disamping itu keberadaan alumni juga menjadi tolak ukur daya saing lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan alumni merupakaan output dari pendidikan yang dijadikan salah satu tolak ukur sekolah bermutu.[74]

[74] Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School : Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jakarta ; Ar-Ruzz Media, 2013), h. 57

Selanjutnya, hal penting yang perlu dipahami dan dikuasai oleh para kompetitor, baik kompetitor bisnis maupun kompetitor pendidikan, adalah memiliki keunggulan jati diri dalam menghadapi persaingan, yakni mampu mengelolah dengan baik sebaagi desain kompetitor pendidikan antara lain dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Memiliki visi, misi, tujuan, program dan strategi yang jelas dan terukur.
b. Memiliki badan riset untuk melakukan pengkajian kritis tentang masalah, potensi/kekuatan, kecenderungan ke depan dan sebagaibahan untuk melakukan langkah antisipatif guna mengatasi kecenderungan masa depan.
c. Memiliki strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu, serta memahami strategi yang diterapkan oleh pihak lain. Menguasai sumber-sumber informasi strategis, sehingga sebelum orang lain tahu, ia telah menguasai data, masalah dan arah persaingan.
d. Menguasai lapangan persaingan, perbekalan, teknologi, dan strategi bersaing.
e. Mengetahui secara pasti posisi lembaga yang dipimpinnya; apakah berada di segmen bawah, menengah, atau atas.
f. Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan yang didasarkan pada nilai pelanggan dan kepuasan pelanggan.[75]

## 5. Modernisasi

### a. Pengertian Modernisasi

[75] Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran,* ( Jakarta: Erlangga, 2001), h. 295

Arti kata modernisasi dengan kata dasar modern berasal dari bahasa Latin modernus yang dibentuk dari kata *modo* dan *ernus*. *Modo* berarti cara dan *ernus* menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan di mana masyarakat yang sedang memperbaharui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern.

Modernisasi ditandai dengan munculnya paham rasionalisme, empirisme dan positivisme yang melahirkan sebuah kemajuan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.[76] Menurut Harun Nasution berpendapat bahwa pembaruan mengandung arti pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat- istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.[77]

Pengertian pembaruan ini tentunya mempunyai implikasi bahwa pembaruan dalam Islam muncul semenjak terjadinya kontak Islam dengan Barat, dimana Barat pada waktu itu telah mengalami kemajan pesat dan industrialisasi sebagai akibat dari lahirnya Revolusi Industri di Perancis. Disisi lain, Faisal Ismail menyebutkan bahwa modernisasi mempunyai arti usaha

[76] Tim penyusun *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) h. 751

[77] Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1991) h. 11

secara sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk menyesuaikan diri dengan konstelasi dunia pada suatu kurun tertentu dimana bangsa itu hidup.[78]

Jadi dengan pengertian ini, bahwa usaha pembaruan dapat dikatakan selalu ada dalam setiap kurun waktu atau zaman. Suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat di berbagai aspek dalam kehidupan. Dalam pembelajaran, modernisasi yang akan diteliti yaitu modernisasi dalam bentuk perubahan-perubahan ataupun pembaharuan yang terjadi dalam pola pembelajaran di dalam kelas dan sekolah.

Periodesasi modern berkembang sejak tahun 1800 masehi, Perkembangan modernisasi yang menyebar di wilayah nusantara ini adalah berawal pada masa penjajahan yang di lakukan oleh Portugis dan Belanda terhadap masyarakat Indonesia, yakni pada pertengahan abad ke-17. Di awali pada masa itu pemerintah Belanda berusaha untuk mewujudkan dan mempertahankan kekuasaannya di nusantara.

Dalam catatan sejarah perjalanan agama Islam di Indonesia tidak terlepas dari sejarah Indonesia. Agama Islam merupakan agama yang mempunyai umat mayoritas di negeri ini. Pada awal hadirnya agama Islam di negeri ini mengalami perjalanan yang cukup berliku hingga kemudian penyebaran ajaran Islam mulai berkembang pesat hingga saat ini. Menurut Mansur Suryanegara, dalam sejarahnya kerajaan Islam di Indonesia sekitar abad ke-16 akhir pada masa sebelum pemerintah Belanda masuk, kondisinya melemah karena akibat melawan Portugis. Di lanjut penjajahan yang

[78] Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam* : *Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta; Titian Ilahi Press, 1996) h. 124

dilakukan oleh pemerintah Belanda umat Islam sendiri pada masa itu berusaha untuk melawan dan melumpuhkan pemerintahan Belanda di negeri ini. Usaha umat Islam ini dalam menghadapi pemerintah Belanda adalah ditandai oleh didirikannya lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pesantren modern.

Terkait perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam modern selain mengajarkan pembaruan Islam juga membersihkan agama Islam dari pengaruh adat barat. Pertumbuhan pesantren yang anti-imperialisme Belanda membangkitkan pemberontakan santri di negeri ini. Selanjutnya, Barat (pemerintah Belanda) mendirikan lembaga pendidikan bagi bangsa Indonesia, utamanya untuk kalangan bangsawan dan mereka harus ditarik kearah Westernisasi. Didirikannya lembaga pendidikan ini adalah dalam rangka membendung pengaruh Islam. Dalam pandangan Snouck, Indonesia harus melangkah ke arah modern, sehingga secara perlahan-lahan Indonesia menjadi bagian dari dunia modern.[79]

**b. Ciri-Ciri Sikap Mental Modern**

Modernisasi dapat terwujud apabila masyarakatnya memiliki individu yang mempunyai sikap modern. Maka menurut Alex Inkeles, ada terdapat 9 (sembilan) ciri manusia modern. Ciri-ciri itu sebagai berikut :

a. Memiliki sikap hidup untuk menerima hal-hal yang baru dan terbuka untuk perubahan;

[79] Ahmad Mansyur Suryanegara, *API Sejarah* (Salamadani : 2009) h. 210

b. Memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat atau opini mengenai lingkungannya sendiri atau kejadian yang terjadi jauh diluar lingkunganny aserta dapat bersikap demokratis;
c. Menghargai waktu dan lebih banyak berorientasi ke masa depan;
d. Memiliki perencanaan dan pengorganisasian;
e. Percaya diri;
f. Perhitungan;
g. Menghargai harkat hidup manusia lain;
h. Percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi;
i. Menjunjung tinggi suatu sikap dimana imbalan yang diterima seseorang haruslah sesuai dengan prestasinya dalam masyarakat.[80]

## B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terkait yangg dilakukan sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian oleh Muhammad Halili dengan judul "Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Kepala Madrasah Sebagai School Leader)" FAI Universitas Islam Madura, Jurnal Tadris Vol. 8 No. 2 Desember 2013. Hasil penelitian ini kajiannya tentang Kepala madrasah memegang peran yang sangat urgen dalam menyukseskan tujuan lembaga pendidikan. Kepala madrasah dituntut agar dapat mengubah pola kepemimpinan lama ke arah yang lebih demokratis, persuasif, partisipatif, dan entrepreneur. Sebagai

[80] Inkeles, Alex and Smith, David H. *Becoming Modern*, (Cambridge; Harvard Univercity Press, 1974), h. 180

school leader, kepala madrasah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang baik (good leadership) agar dapat memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang releven di madrasah. Dalam rangka mencapai kemajuan madrasah, kepala madrasah mengupayakan pengembangan kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia dan pengembangan peran serta masyarakat.

Penelitian oleh Suwardi dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif SD Muhtadi" Tesis UMS tahun 2015 dengan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) tipe kepemimpinan kepala sekolah kreatif SD Muhtadin, yaitu kepemimpinan demokratis (aspiratif akomodatif, assertif dan terbuka), dimana selama proses kepemimpinannya mampu melakukan perubahan dan memiliki visi ke depan untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya menuju sekolah kreatif dan unggul, (2) usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan Sekolah yaitu membangun sistem sekolah yang meliputi: Manajemen personalia, Manajemen kurikulum, Manajemen kesiswaan, Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Hubungan Masyarakat dan (3) adanya target output yang inginkan, yaitu: a) Perubahan Kwantitas peserta didik, b) Berusaha untuk tidak menolak siswa bagaimanpun kondisinya. Sedangkan target Output secara umum diantaranya : a) Sistem kreatif yang diadopsi bisa berjalan dan terlaksana dengan baik, menjadikan sekolah SD Muhtadin sebagai sekolah

unggulan dan favorit di Kota Madiun b) Meningkatkan kepercayaan publik dengan menyekolahkan putra putrinya di SD Muhtadin.

Penelitian oleh Maya Wiyantiningsih dengan judul "Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtitadaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)" Tesis UIN Malang tahun 2017 dengan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing adalah sesuai dengan konsep visi misi dan tujuan, kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional, peningkatan sarana prasarana dan partisipasi stackholder, pelaksanaan dalam mutunya yang sesuai dan implikasi peningkatan mutu dengan kualitas lulusan yang sesuai dengan harapan.

Penelitian oleh Irawati dan Muhammad Subhan dengan judul "Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur" Jurnal Program Pascasarjana UNIPDU Jombang Manajemen dan Pendidikan Islam Vol. 3 Nomor 1 Desember 2017. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan memerlukan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing dan memiliki srategi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing. Pelaksanaannya dengan cara pembuatan rencana kerja srategis dalam mengembangkan madrasah untuk meningkatkan daya saing, pengelolaan administrasi yang baik dan pemberian kewenangan dan

tanggung jawab kepada tenaga pendidik sesuai dengan aturan yang berlaku, penerapan disiplin guru, tenaga kependidikan dan siswa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat tempatan dalam kegiatan madarasah dan menerapkan manajemen berbasis siswa. Penelitian ini bertujuan: merumuskan pengertian kepemimpinan pendidikan; mengetahui kepemimpinan pendidikan di MA Kampar Timur; mengetahui strategi kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam upaya meningkatkan daya saing.

Dari beberapa penelitian tentang pengembangan lembaga pendidikan dan daya saing diatas, peneliti melihat bahwa penelitian tersebut mengambil objek sekolah. Masing-masing penelitian menghasilkan hal yang berbeda-beda dan beragam sesuai dengan focus permasalah yang diteliti.

## C. Kerangka Berpikir

Daya saing adalah menggunakan keunggulan sumber daya dan kemampuan untuk memaksa agar hasilnya sesuai dengan kepentingan perusahaan, mengatasi dan bertahan terus dalam perang persaingan.[81] Dalam upaya meningkatkan daya saing suatu organisasi bisnis atau organisasi publik diperlukan pengelolaan pengetahuan, disamping pengelolaan keterampilan

[81] Michael E. Porter, *Stretegi Bersaing*, (Mac. Millan Pubhlising, 1980) h. 81

yang sesuai dengan kompetensi, sesuai dengan kebutuhan organisasi.[82] Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mendeskripsikan konsep pengembangan sekolah dan strategi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam pada studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Konsep pengembangan sekolah di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu pada kondisi awal adalah rendahnya mutu pendidikan. Melalui stretegi pengembangan sekolah dengan peningkatan mutunya dengan pelatihan setiap 3 (bulan) sekali, pelaksanaan *zero defect day holistic character* (membiasakan senyum, salam, sapa serta berjabat tangan antar siswa dengan guru, siswa laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan), metode Qur'an literacy (Berdo'a pada saat akan memulai dan mengakhiri pelajaran, membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran, membiasakan sholat dhuhah dan zuhur secara berjamaah), kegiatan ekstrakurikuler, pencapaian visi dan misi SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, penyediaan sarana dan prasarana serta meningkatkan prestasi-prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, pelayanan yang sesuai dengan standar sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing SD IT Baitul Izzak Kota Bengkulu terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang ada di kota Bengkulu.

Adapun hubungan yang dibingkai dalam kerangka berpikir antara konsep pengembangan sekolah dengan strategi pengembangan sekolah

[82] Ismail Nawawi, Manajemen Pengetahuan…, h. 23

terhadap daya saing. Sinergi antara konsep dan strategi membuat proses daya saing semakin baik dan semakin eksis sehingga berdampak (implikasi) pada pasar (masyarakat). dapat dilihat pada gambar berikut ini :

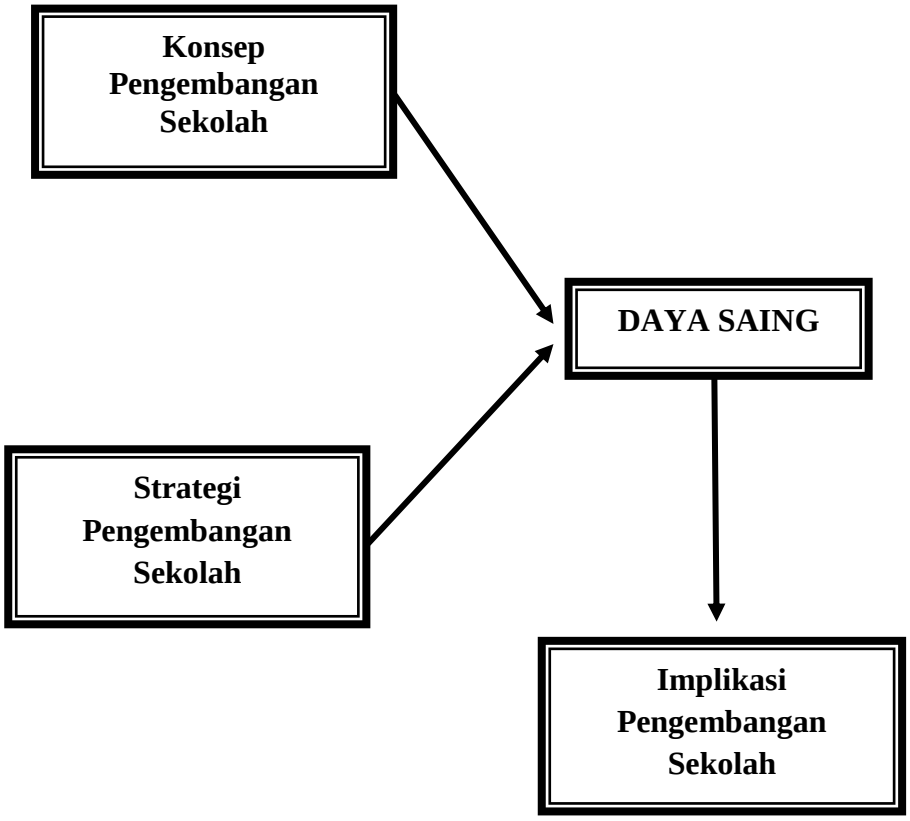


**Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir**

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[83] Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menggambarkan dan menganalisis penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.[84]

## B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini mengambil lokasi di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, dibawah Yayasan Baitul Izzah Provinsi Bengkulu yang beralamatkan Jalan Pembangunan No. 17 Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu 12 April 2019 sampai dengan 12 Juni 2019. Namun tidak menutup

[83] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6

[84] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2007), h. 234

kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan memakan waktu lebih cepat dan apabila data belum cukup untuk diolah, maka peneliti akan memperpanjang waktu guna untuk mendapatkan data yang valid.

## C. Responden Penelitian

Sebagai subjeknya dalam penelitian ini berasal dari sumber data meliputi manusia (*human*) yang berfungsi sebagai informan kunci (*key informant*) yang didapat dalam penelitian ini di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Adapun subyek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Bidang Sarana Prasarana, Waka Bidang Humas serta pihak-pihak yang membantu guna mendapatkan kevalidan data.

## D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, sebagaimana berikut :

a) Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data itu dihasilkan.[85] Sumber data primer ini merupakan data yang diperoleh peneliti melalui serangkaian kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden.

[85] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta ; Kencana Prenadamedia Group, 2013) h. 129

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.[86] Sumber data ini merupakan data yang mendukung data primer yang mampu memberikan tambahan serta penguatan data peneliti, diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat pribadi. Studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi resmi kelembagaan resmi yang relevan, photo-photo pada saat penelitian berlangsung, serta studi kepustakaan dengan media buku, arsip-arsip dan media internet untuk mendukung analisis.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[87] Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan instrumen sebagai berikut:

a) Observasi (*observation*)

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan

[86] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial…,* h. 129
[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung; CV. Alfabeta, 2009) h. 308

penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi, yakni melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.[88] Objek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.[89] Dan dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, akurat, lengkap dan sedalam-dalamnya mengenai data yang dibutuhkan dari SD IT Baitul Izzah secara langsung. Wawancara dilakukan dengan cara penjaringan informasi dan keterangan kepada responden melalui sederet pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan dalam pelaksanaannya, dengan bertatap muka dan tanya jawab seperti dalam percakapan sehari-hari.

c) Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sedang terjadi atau yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[90] Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dari SD IT Baitul Izzah yang menjadi sasaran peneliti.

---

[88] Iskandar. *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif & Kualitatif".* (Jakarta : GP Press. 2009), h. 252

[89] Nurkanca. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta; Grafindo Press, 1986), h. 46

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung ; CV. Alfabeta, 2009), h. 329

Kemudian dalam penafsiran data, penulis menggunakan referensi yang dapat landasan teori untuk mendapatkan solusi yang sebenarnya berdasarkan dari lapangan.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau secara ilmiah disebut validitas data merupakan sebuah bukti bahwasannya apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan sebenarnya ada atau terjadi.[91] Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[92] Sebagaimana berikut :

1. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu menguji data yang ada kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Tujuannya adalah agar informasi yang kita peroleh dan digunakan dalam penulisan tesis disesuaikan dengan apa

---

[91] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif,* (Bandung ; Tarsito, 2003), h. 105

[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung ; Cv. Alfabeta) h. 274

yang dimaksud oleh informan.[93] Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan dan mempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasi dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari kunjungan langsung dan melakukan pengamatan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu untuk membuktikan kebenaran data sesuai focus masalah yang dimaksud.

2. Triangulasi metode untuk menguji kredibilatas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan hasil rekaman, video dan dokumentasi mengenai kondisi nyata sekolah di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.
3. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya pada titik puncak kejenuhan.

[93] S. Nasution, *Metode Penelitian*…, h. 118

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[94]

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh yang mana analisis data tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan lembaga pendidikan Islam SD IT dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi di Bengkulu. Kemudian setelah data yang digunakan dalam penelitian ini terkumpul (data lapangan maupun data kepustakaan), maka dilakukan analisis data. Analisis data diperoleh baik dari obeservasi, wawancara dan dokumentasi akan diuraikan dan dijelaskan mengenai keadaan yang sebenarnya dan apa yang terjadi didalamnya. Analisis data ini dilakukan adalah supaya data yang telah diperoleh dari pengumpulan data itu mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman, yaitu: [95]

---

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 336
[95] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…, h. 345

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dengan kesimpulannya dapat ditarik dan di verifikasi.[96] Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang bagian data yang tidak perlu. Maka, hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data (*data displays*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar

[96] Imam Suparyogo, *Metodelogi Penelitian Sosial - Agama*, (Bandung; Rosdakarya, 2001), h. 194

untuk mengambil kesimpulan yang tepat.[97] Artinya penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan ini dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan proporsi.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan focus penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan pembahasan.[98]

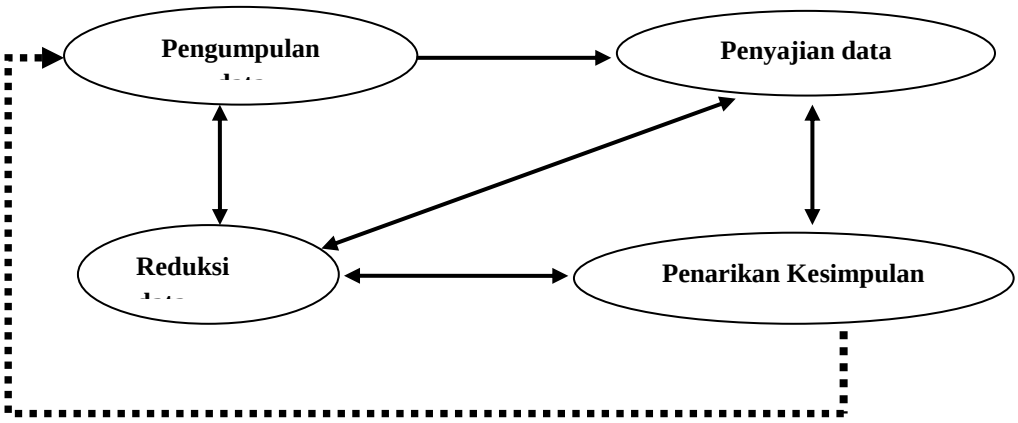


**Gambar 1.3 : Model Analisis Interkatif Miles dan Hubberman**

[97] Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya; Unesa University Press, 2007), h. 33

[98] Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan…,* h. 34

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan data tentang konsep, strategi dan implikasi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing pada penelitian di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

## A. Gambaran Umum Paparan Data Objek Penelitian

### 1. Sejarah Latar Belakang Berdirinya SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Diawali dengan berdirinya PAUD IT Baitul Izzah sejak tahun 2003 yang setiap tahunnya meluluskan ± 200 santri, Yayasan Baitul Izzah secara bertahap mulai memenuhi harapan dari masyarakat khususnya para wali murid yang sangat mengharapkan agar segera mendirikan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sebagai cikal bakal kelanjutan pendidikan putra-putri mereka dilingkungan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu.

Untuk itu, Yayasan Baitul Izzah memberanikan diri untuk mendirikan SD IT Baitul Izzah pada tahun ajaran 2015/2016 tepatnya Juni 2015, meskipun belum memiliki gedung tetap, namun tak patah arang untuk terus mengembangkan sayapnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan mampu bersaing. Meskipun untuk sementara waktu dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung eks TK Darma Wanita dengan status pinjam pakai selama 5 tahun.

Dalam perkembangannya, SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu hingga saat ini sudah memiliki gedung sendiri yang beralamatkan pada Jln. Pembangunan

No. 17 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu tepatnya dilingkungan Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu.

**2. Visi dan Misi Sekolah**

**1) Visi**

| |
|---|
| ‘’Menyiapkan Generasi Taqwa, Berprestasi dan Berdaya Saing Tinggi’’ |

**2) Misi**

| |
|---|
| Sedangkan misi dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Baitul Izzah yaitu :<br>1. Memadukan nilai-nilai Al Qur’an dalam pembelajaran secara terpadu (Integrated Learning)<br>2. Melaksanakan pendidikan bermakna dan menyenangkan.<br>3. Melatih dan menumbuhkan kedisiplinan, inisiatif dan kreatif dalam pembelajaran.<br>4. Melakukan kegiatan untuk membentuk budaya gemar membaca dan menulis.<br>5. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran peduli lingkungan.<br>6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lembaga<br>7. Menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah, orangtua, masyarakat dan stakeholder terkait.<br>8. Menciptakan usaha sekolah untuk membangun kemandirian sekolah. |

### 3. Tujuan Sekolah

Sesuai dengan arah dan tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Baitul Izzah yang ingin membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya, maka target kompetensi anak didik diarahkan sesuai dengan tiga aspek kurikulum yang ada yaitu :

1. Terwujudnya anak didik yang perilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW
2. Terlaksananya proses pendidikan yang bermakna dan menyenangkan
3. Terwujudnya budaya disiplin, inisiatif dan kreatif
4. Terwujudnya penyediaan fasilitas belajar yang aman dan nyaman fasilitas belajar
5. Melakukan kegiatan untuk membentuk budaya gemar membaca dan menulis
6. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran peduli lingkungan
7. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lembaga
8. Menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah, orangtua, masyarakat dan stakeholder terkait
9. Menciptakan usaha sekolah untuk membangun kemandirian sekolah.

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Izzah Kota Bengkulu tentunya mengacuh pada kurikulum 2013 untuk pendidikan tingkat dasar.[99]

[99] Dokumentasi SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

## 4. Keadaan Guru

| No | Nama Guru | Pen-didikan | L/P | Mengajar | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Dewi Widia, S.Pd | S1 | P | 1 A | Gr. Kelas |
| 2 | Surnawati, S.Pd | S1 | P | 1 A | Gr. Pendamping |
| 3 | Hanna Prabowo, S. Pd.I | S1 | P | 1B | Gr. Kelas |
| 4 | Ria Setiawati, S.Pd | S1 | L | 1 B | Gr. Pendamping |
| 5 | Lindawati, S.Pd.I | S1 | P | 2A | Gr. Kelas |
| 6 | Zoktari, S. Pd.I | S1 | L | 2A | Gr. Pendamping |
| 7 | Teguh Trisna Sari, S.Pd | S1 | P | 2B | Gr. Kelas |
| 8 | Yunita Puji Astuti, S. Pd.I | S1 | P | 2B | Gr. Pendamping, PAI |
| 9 | Gita Agusti Liani, S. Pd | S1 | P | 3A | Gr. Kelas |
| 10 | Tenti Fitriani, S.Th.I | S1 | L | 3A | Gr. Pendamping |
| 11 | Inggalis Ratnawati, S.Pd | S1 | L | 3B | Gr. Kelas |
| 12 | Medi D. Pratama, S.Pd.I | S1 | P | 3B | Gr. Pendamping, B.Inggris |
| 13 | Khoirul Santoso, S. Pd.I | S1 | L | 4A | Gr. Kelas |
| 14 | Indah Pertiwi, S.H. | S1 | P | 4A | Gr. Pendamping |
| 15 | Rathi Yusnovia, S. Si | S1 | L | 4B | Gr. Kelas |
| 16 | Surono, S.Pi | S1 | P | 4B | Gr. Pendamping |
| 17 | Rio Zantri, S.Pd | S1 | L | 1-4 | Gr. PJOK |
| 18 | Desi Lestari | S1 | P | 2-4 | Gr. B. Arab |

**Tabel 1.4 : Keadaan Guru**

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh guru di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah lulusan sarjana berkualifikasi ijazah strata satu (S1) dengan jumlah 18 orang termasuk kepala sekolah didalamnya. Dan dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa tenaga pendidik baik guru kelas maupun guru pendamping seimbang dengan jumlah siswa yang ada di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.[100]

## 5. Keadaan Siswa

| Tahun / Kelas | 2015-2016 | | | | 2016-2017 | | | | 2017-2018 | | | | 2018-2019 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | RB | L | P | JM | RB | L | P | JM | RB | L | P | JM | RB | L | P | JML |
| I | 2 | 30 | 31 | 61 | 2 | 31 | 25 | 56 | 2 | 30 | 30 | 60 | 2 | 20 | 34 | 54 |
| II | - | - | - | - | 2 | 30 | 30 | 60 | 2 | 32 | 25 | 57 | 2 | 30 | 30 | 60 |
| III | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 30 | 29 | 59 | 2 | 32 | 24 | 56 |
| IV | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2 | 28 | 29 | 57 |
| V | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | | |
| VI | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | | |
| TOTAL | 2 | 30 | 31 | 61 | 4 | 62 | 56 | 116 | 6 | 91 | 83 | 176 | 8 | 110 | 117 | 227 |

**Tabel 2.4 : Keadaan Siswa**

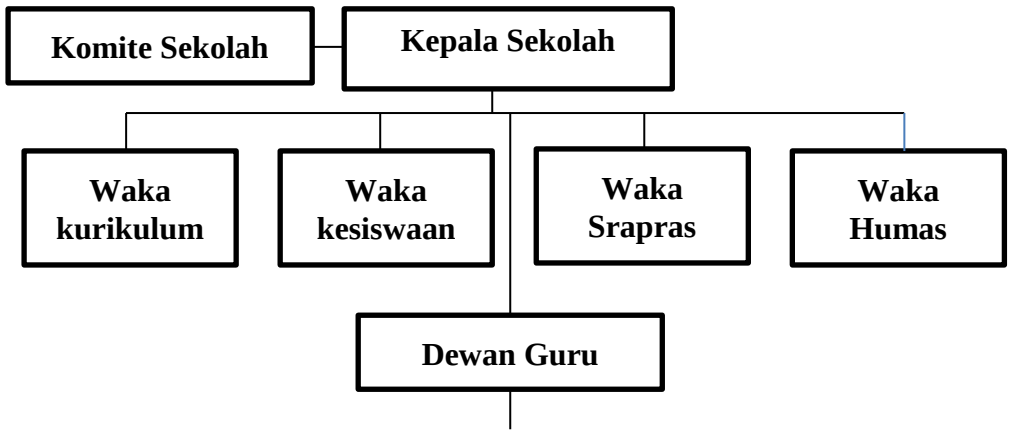


[100] Dokumentasi SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

**Siswa-Siswi**

**Bagan 1.4 : Struktur Organisasi**

## B. Hasil Penelitian

### 1. Konsep pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing era modernisasi di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Konsep pengembangan sekolah merupakan sebuah wacana dan kebutuhan sekolah baik jangka pendek maupun panjang dalam rangka menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif baik dibidang pendidikan maupun antar lembaga sekolah itu sendiri. Artinya indikator yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat. Perkembangan zaman menuntut kepala sekolah untuk selalu mengikuti perubahan yang terjadi, sehingga kepala sekolah harus memiliki inisiatif yang tinggi untuk dapat mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Dari hasil wawancara sebagaimana dikemukan oleh kepala sekolah mengenai konsep pengembangan sekolah sebagai berikut :

> "Dalam upaya kita sebagai kepala sekolah untuk membuat rencana dalam mengembangkan sekolah untuk meningkatkan daya saing adalah kita terlebih dahulu mengkaji latar belakang kemudian berpedoman pada sekolah-sekolah yang sudah maju seperti beberapa waktu yang lalu kita mengadakan studi banding ke bandung, bekasi dan yogyakarta kemudian kita kombinasikan dengan rencana yang ada disekolah, tentunya kita sesuai dengan sekolah kita, baik itu letak geografis, lingkungan dan tak lepas dari peran masyarakat kita, terus kemudian kita evaluasi terlebih dahulu dari tahun yang sudah berjalan, lalu di sesuaikan kebutuhan atau tuntutan dengan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat yang relevan dan sejalan dengan program dalam meningkatkan daya saing. Kemudian didukung dengan rencana kerja ada program jangka panjang dan program jangka pendek dan untuk memperjelas suatu visi yang ingin dicapai. Kita

kombinasikan apa yang kita lihat di sekolah maju dan berkualitas dengan visi kita yang sesuai dengan sumber daya yang ada."[101]

Dari informasi diatas kepala sekolah memiliki konsep dan mendukung dalam pola penyelengaraan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi keprofessionalannya yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dengan melihat skala yang ada. Salah-satu langkah untuk mewujudkannya dapat didukung melalui visi dan misi tujuan sekolah sehingga berjalan efektif dan efisien dalam mutu pendidikan penyelenggaraannya. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagaimana berikut ini :

"Dalam pengembangan Sekolah itu perlu rencana kerja ada program jangka panjang dan program jangka pendek dan untuk memperjelas suatu visi yang ingin dicapai. Kita kombinasikan apa yang kita lihat di sekolah maju dan berkualitas dengan visi kita yang sesuai dengan sumber daya yang ada SD IT Baitul Izzah mempunyai misi yang terkonsep dan tertuang dalam visi dan misi sekolah, dimana visinya adalah Menyiapkan generasi taqwa, berprestasi dan berdaya saing tinggi. Sedangkan dari misi adalah : (a) Memadukan nilai-nilai Al Qur'an dalam pembelajaran secara terpadu (*Integrated learning*), (b) Melaksanakan pendidikan bermakna dan menyenangkan, (c) Melatih dan menumbuhkan kedisiplinan, inisiatif dan kreatif dalam pembelajaran, (d) Melakukan kegiatan untuk membentuk budaya gemar membaca dan menulis, (e) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran peduli lingkungan, (e) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lembaga, (f) Menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah, orangtua, masyarakat dan stakeholder terkait, (g) Menciptakan usaha sekolah untuk membangun kemandirian sekolah."[102]

[101] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

[102] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.41 wib di ruangan kepala sekolah

Dalam sosialisasi visi dan misi waka bidang kurikulum memberikan sudut pandang yang berbeda sebagaimana disampaikan sebagai berikut :

> "Penyusunan visi dan misi bahwa diawal tahun itu atau setelahnya biasanya ada revisi itu semuanya dilakukan secara bersama-sama dan sosialisasinya pun tidak hanya disampaikan oleh kepala sekolah namun mencakup semuanya, dimana sekolah membuat semacam reklame yang ditempel disetiap sudut kelas sehingga semua bisa membaca lalu disampaikan dalam kegiatan-kegiatan rapat resmi dengan wali murid juga disampaikan."[103]

Berdasarkan visi dan misi pada pengembangan sekolah yang diharapkan dalam penyelanggaraan pendidikan dengan mengedepankan daya saing sesuai tuntutan kebutuhan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dilembaga sekolah. untuk mewujudkannya kepala sekolah berpikir secara analitik, konseptual dan selalu mengambil keputusan yang memuaskan *stakeholder*. Waka bidang kurikulum memberikan pandangan mengenai konsep kepala sekolah sebagai berikut :

> "Kepala sekolah dalam menyusun konsep punya tim (wakil kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan dan humas) dipakai dalam proses perencanaan itu, dan yang terkait dengan perkembangan modernisasipun sekolah juga mempunyai kegiatan yang berdaya saing tinggi, misal kepala sekolah menganggarkan kegiatan robotic, kedepan kita belajar bahwa anak-anak ini dalam mengikuti kegiatan ini pasti diluar sekolah, unggul kedepannya sehingga kita punya siswa yang mewakili sekolah dalam bidang robotic. Kemudian ada kegiatan eskul, fullday English dan lain sebagainya, kita sudah membangun banyak ekskul di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dengan begitu kita mempunyai kegiatan rutin yang selalu mewarnai, kemudian dispeking ada budaya bahasa arab, inggris dan Indonesia yang kesemuanya disusun dalam perencanaan oleh tim yang disusun di awal tahun."[104]

---

[103] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[104] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

Dari konseptual kepala sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik, yang diwujudkan dalam menyusun program, pengorganisasian personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, senantiasa mengedepankan daya saing sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat dalam mengimplementasikannya mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal disesuaikan dengan hakikat manajamen sekolah.

Kepala SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terus berupaya mengembangkan visi, misi dan tujuan dengan sasaran yang telah di buat ke dalam upaya-upaya untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Proses pencapaian visi sekolah tersebut akan dilaksanakan dengan baik jika sekolah memiliki upaya-upaya tertentu dalam proses pengembangannya. Upaya tersebut merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari sekolah supaya digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan program dan konsep yang sudah ada. Setelah penulis analisis dari hasil wawancara di atas, baik itu visi, misi dan tujuan sekolah kesemuanya itu dapat dispesifikasikan kedalam rencana strategis pengembangan sekolah sehingga meningkatkan daya saingnya sebagai berikut :

***1) Konsep Pengembangan Kurikulum***

Dalam pengembangan kurikulum sangat urgen dilembaga sekolah, karena kurikulum kebijakan pemerintah saat ini adalah penerapan kurikulum 2013 yang merupakan hasil dari revisi kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Upaya penerapan kurikulum 2013 serta adanya tindak lanjut dalam

pengaplikasiannya dalam sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013. Adapun pada pelaksanaan pembelajarannya di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu merupakan bentuk implementasi dari hasil kurikulum yang disusun kemudian disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Jadi semua guru melaksanakan kegiatan pengajaran dengan Kurikulum 2013.

Adapun kepala sekolah mengatakan bahwa :

> "K-13 dikombinasikan dengan kurikulum yayasan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) keagamaan, Kurikulum 2013 hanya ultimatik palingan hanya PAI saja, akan tetapi di kita ada bahasa arab, bahasa inggris, TIK kemudian ada kurikulum yang tidak tertulis seperti pengembangan sikap-sikap siswa."[105]

Untuk mendukung keterangan dari Kepala sekolah diatas maka penulis juga mewawancarai waka bidang kurikulum, waka bidang kurikulum menuturkan :

> "Dulu kita mulai dari KTSP 1 tahun kemudian sekarang sudah Kurikulum 2013 dari mulai tahun 2016, dan focus skarang adalah Kurikulum 2013, karena dulu diawal pembangunan sekolaj masih KTSP kemudian menteri pendidikan saat itu mencanangkan bahwa 2018 akan diseragamkan menggunakan Kurikulum 2013."[106]

Berdasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum tersebut diatas dengan kurikulum yang dilaksanakan adalah Kurikulum 2013 dan dikombinasikan dengan kurikulum Yayasan seperti JSIT. Dan sebagai sekolah swasta tentunya ada yang membuat berbeda dari

[105] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[106] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

sekolah-sekolah lainnya. Sebagai sekolah yang berbeda maka yang membedakan disini adalah landasan yang digunakan dalam menyusun kurikulum, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara sebagaimana berikut, bahwa kepala sekolah mengatakan bahwa :

> "Yang pertama itu Al-Qur'an yang menjadi acuan kita, yang kedua peraturan menteri, kemudian melihat kebutuhan masyarakat saat ini. Kemudian pengembangan pada pendidikan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ingin menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak, sehingga antara visi sekolah dengan keinginan pemerintah satu tujuan."[107]

Senada dengan yang diungkapkan oleh waka bidang kurikulum dari hasil wawancara dihari yang sama, waka bidang kurikulum mengatakan :

> "Biasanya kami menggunakan kurikulum itu dengan menyesuaikan kemampuan anak, kemampuan sekolah dan kita susun kemudian dalam sosialisasinya kita libatkan guru dan orang tua, komite sekolah sehingga semua steakholder bisa paham."[108]

Dari informasi yang sama waka bidang kesiswaan mengatakan :

> "Undang-undang dan aturan pendidikan nasional, kemudian karena ini bernuansakan islami jadi kami padukan dengan ajaran islam dan keseharian pada sunnah-sunnah nabi."[109]

Pada pengembangan kurikulum. Kurikulum yang diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dilingkungan sekolah. Kurikulum sangat erat dengan hubungannya antara unsur-unsur

---

[107] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.40 wib di ruangan kepala sekolah

[108] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[109] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan tuntutan zaman yang semakin berkembang.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penerapan muatan kurikulum pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

> "Di kurikulum Sekolah Dasar IT Baitul Izzah kota Bengkulu, tentunya penerapan muatan tematik, kemudian ada muatan local, ada muatan kekhasan sekolah. Untuk tematik tentunya sama halnya dengan umumnya sekolah-sekolah lain, kalau untuk yang kekhasan itu seperti bahasa arab yang mungkin disekolah lain tidak ada dan tidak semuanya ada, kemudian ada life skill merupakan bagian dari muatan lokal sekolah."[110]

Senada dengan waka bidang kurikulum yang mengatakan bahwa :

> "Semua yang dari diknas atau pemerintah (Kurikulum 2013) kita pakai namun ada juga tambahan dari internal sekolah misalnya tahfidz, bahasa inggris, bahasa arab. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler juga misalnya kami laksanakan pada hari sabtu sore yakni memanah dan robotic, pagi hari ada jadwal mewarnai, karate, menari catur, marawis, inggris club, seni baca al-qur'an dan lain-lain. Begitu juga pada jadwal eskul dihari-hari lainnya"[111]

Informasi ini didukung oleh waka bidang kesiswaan :

> "Jika mengacuh pada kurikulum 2013, kami menggunakannya artinya balance dari dinkas, JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), jadi dipadukan dan kombinasikan juga dengan kurikulum pendidikan karakter di lingkungan sekolah."[112]

Begitu juga bidang Sarana Prasarana mengatakan :

> "Muatan lokalnya, karena ini adalah sekolah Islam Terpadu maka kita banyak memiliki muatan local disini, yang pertama itu adalah yang

[110] Wawancara dengan bidang kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

[111] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[112] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd.I, pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

sesuai dengan keislaman sekolah tahfidz, tahsin Iqra' dan qur'an, bahasa arab kemudian untuk menambah ilmu sesuai dengan perkembangan sekarang ini, anak diberikan jam tambahan bahasa inggris dan TIK."[113]

Dari hasil wawancara diatas, bahwa SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu menggunakan Kurikulum 2013 kemudian di kombinasikan denga Kurikulum JSIT dengan memperhatikan kebutuhan sekolah kemudian ada beberapa muatan-muatan tambahan yang dapat memberikan aplus bagi sekolah.

Dalam pembuatan silabus pembelajaran dan pembuatan RPP, Sekolah Dasar IT Baitul Izzah Kota Bengkulu setiap guru membuat RPP sesuai dengan materi pembelajaran dengan menetapkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sejauh ini dari hasil observasi peneliti, setiap guru sudah memiliki RPP dan perangkat pembelajaran lainnya baik itu guru kelas maupun guru pendamping.[114]

Berdasarkan hasil studi observasi dan dokumentasi :

"Kurikulum 2013 yang dijadikan sebagai rujukan oleh pendidik atau guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, silabus yang memuat isi, yakni identitas, substansi yang terdiri dari mata pelajaran, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar."[115]

Dalam penelitian ini, pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh guru-guru telah sesuai denga kurikulum nasional dan disajikan semenarik mungkin oleh pendidik sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Adapun salah-satu ciri khas Kurikulum 2013 adalah guru memberikan pembelajaran secara

[113] Wawancara dengan bidang sarana prasarana, Ibu Wulan Priyani,S.TP, pada hari jum'at tanggal 24 mei 2019 jam 09.00 wib di ruangan sekretariat
[114] Observasi, SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, 21 Mei 2019
[115] Observasi, SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, 21 Mei 2019

berpusat pada siswa (*student centered*). Dimana peserta didik lebih aktif belajar melalui forum diskusi, pembelajaran berkelompok serta aktivitas belajar lainnya yang bersifat memancing nalar siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memastikan apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Maka diperlukan evaluasi atau penilaian yang merupakan satu hal tidak dapat dipisahkan dalam komponen pembelajaran. Penilaian adalah proses dalam mengukur ketercapaian hasil dari belajar peserta didik, sehingga dengan adanya penilaian dapat mendeteksi hasil yang didapat. Dalam temuan penelitian di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, penilaian dalam proses pendidikan dilakukan pada saat pembelajaran yang sedang dilaksanakan dalam bentuk nilai penugasan, hafalan hingga penilaian akhir semester.

Selain itu dari orientasi akademik yang didukung dengan adanya media dan sumber belajar yang memadai. Suatu sekolah atau lembaga pendidikan dikatakan efektif jika telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui penyediaan sumber belajar yang beragam sehingga dapat mencipkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adanya kegiatan literasi penanaman pendidikan karakter membiasakan membaca yang dilaksanakan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah-satu bentuk kegiatan yang berfaedah dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar. Dengan adanya program yang terkonsep ini sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, adanya kebiasaan harian kegiatan sholat dhuha berjama’ah, metode An Nashr dan tahsin sebelum memulai

pelajaran serta dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a dapat memberikan sesuatu yang baru dalam rohani bagi peserta didik yang ada di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Kemudian pada hari rabu, khusus english day sehingga dapat membiasakan komunikasi anak dalam melatih verbalitas komunikasi bahasa inggris dengan baik. Hal ini memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dalam rangka menuju manusia seutuhnya.

### *2) Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia*

Diantara fungsi pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas, kreatif, inovatif, agamis, etis, produktif, kompetitif, berkepribadian dan berkarakter luhur.[116] Adapun yang dimaksudkan SDM disini adalah guru, siswa dan karyawan yang bertugas membantu mewujudkan terlaksananya pendidikan di sekolah dengan baik dan profesional. SDM yang berkompeten dibidangnya akan sangat membantu tugas kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam (sekolah). Oleh karena itu, kepala sekolah memberikan konsep dalam mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kompetensi SDM sehingga dapat berkembang dengan baik melalui kinerja yang optimal.

a. Guru

Menurut Stenley Spanbauer (dalam Rohiat, 2010 : 37-38) Ada beberapa cara untuk memberdayakan guru, diantaranya :

[116] Muhammad Thalhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan*, (Jakarta ; Lantabora Press, 2006), h. 232

a) Melibatkan guru dan semua staf dalam aktivitas penyelesaian masalah
b) Berbagi tentang informasi manajemen untuk membantu membentuk komitmen guru
c) Menerapkan komunikasi yang sistematis dan terus menerus antara setiap orang yang terlibat dalamm sekolah
d) Menyediakan pendidikan dengan konsep dan informan mutu seperti pembentukan tim, manajemen proses, pelayanan pelanggan, komunikasi dan kepemimpinan.[117]

Pada pengembangan sumber daya manusia, yakni guru atau pendidik yang ada di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, dalam konsepnya guru harus sesuai dengan kualifikasi berdasarkan jurusannya bidang ilmunya sehingga guru dapat memberikan pengalaman belajarnya dengan mutu yang tinggi bagi semua siswa, bahkan termasuk mampu dalam menanganai siswa yang kesulitan dalam belajar dan mempunyai daya tangkap yang kurang.

Adapun demikian untuk kegiatan bimbingan belajar sesungguhnya tidak masuk dalam program, namun tercatat dalam konsep pendampingan terhadap siswa, hal ini diungkapkan langsung oleh kepala sekolah :

> "Untuk bimbingan belajar waktunya tidak rutin, jadi pada saat-saat tertentu saja, dan hal ini jikalau memang betul-betul dibutuhkan seperti bimbingan mungkin seperti tambahan jam, pendampingan anak yang memang perlu dibantu, tapi sifatnya tidak rutin dan tidak terprogram karena itu sesungguhnya kita berharap anak-anak tuntas dijam belajar disekolah."[118]

[117] Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), Cet. 2 h. 37-38

[118] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

Untuk mendukung keterangan dari kepala sekolah diatas, maka penulis juga mewawancarai waka bidang kesiswaan :

> "Teruntuk anak-anak yang benar-benar lemah dalam belajarnya dikelas, guru menyisihkan waktu sepulang sekolah itu sekitar paling banyak 20 sampai 30 menit untuk membimbing anak tersebut."[119]

Hasil wawancara diatas merupakan bukanlah suatu program khusus dari sekolah, karena sekolah menargetkan bahwa untuk mencapai pendidikan diutamakan pada jam-jam sekolah dengan kualifikasi guru yang mengajar dengan profesional dan optimal.

Pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai konsep dalam mencapai efektivitas dan efisiensi tentang profesionalisme guru, seperti pernyataan kepala sekolah sebagaimana berikut :

> "Dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru, maka yang diterapkan disekolah adalah disiplin waktu yang harus terpenuhi, adanya supervisi, diklat dan diskusi professional, adanya kesepakatan untuk memenangkan setiap perlombaaan dengan banyaknya latihan-latihan, pembuatan RPP, pembuatan silabus, perangkat pembelajaran yang baik, guru piket sesuai tupoksinya, serta diberi *reward* dan hadiah bagi guru-guru yang berprestasi, sehingga dengan tujuan mampu termotivasi dalam meningkatkan profesonalismeannya."[120]

Berdasarkan pada wawancara diatas bahwa tugas utama dalam mewujudkan tujuan kegitan pembelajaran sehingga aktivitas sekolah yang bersumber pada efektif dan efisiennya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mewujudkannya kepala sekolah secara berkala melakukan supervisi sehingga kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik melalui peningkatan

[119] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan sekolah

[120] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

kualitas keprofesionalismean kinerja guru dengan memberikan penghargaan atau *reward.*

Dalam upaya pengembangan mutu dan kualitas guru, menurut waka bidang kurikulum dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut :

> "Dalam upaya meningkatkan kualitas guru, pembuatan RPP dan silabus, serta melalui sosialisasi, diskusi dan sharing antar teman sejawat dapat tercapai mutu pembelajaran yang diharapkan. Karena melalui kegiatan tersebut, dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam hal akademik siswa dan lembaga dapat tercapai sesuai dengan standar yang ditetapkan pada visi dan misi sekolah."[121]

Berdasarkan pada wawancara tersebut dalam meningkatkan kualitas SDM sekolah tentunya mempunyai konsep yang sesuai dapat melalui pelatihan-pelatihan dan sharing dalam pengalaman belajar dalam meningkatkan kualitas diri pada guru. SD IT Baitul Izzah sesuai dengan konsep *zero defect* (tanpa cacat) yakni melalui guru yang berkualitas, professional dan pengalaman mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan standar serta dapat meminimalisirkan tingkat kesalahan dalam menangani permasalahan pendidikan. Khususnya seorang guru yang harus mampu mendesain dan merancang pembelajaran yang menarik dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar pada siswa yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa yang diajarnya. Sehingga proses pembelajaran benar-benar memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minat

[121] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

siswa. Dengan demikian akan dapat memudahkan dalam mencapai target pendidikan nasional sehingga berdampak pada daya saing pendidikan.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun keempat standar kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru. Kepala sekolah SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu memberikan arahan kepada semua guru bahwa hal terpenting dalam pembelajaran adalah kedisiplinan, keramahan, dan kesabaran dalam menghadapi siswa SD. Pembiasaan kedisiplinan yang dilakukan guru terhadap siswa, mendapatkan contoh langsung dari sistem yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Penerapan disiplin guru, tenaga kependidikan dan siswa. Daya saing mengacu kepada kemampuan suatu organisasi untuk mempertahankan dan memperoleh pasar (masyarakat). Daya saing berkaitan dengan efektivitas lembaga sekolah, yaitu apakah suatu organisasi dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan yakni adalah masyarakat. Untuk bisa meningkatkan daya saing tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Di samping berkualitas harus memiliki sikap dan etika seperti kedisiplinan yang tertanam didalam jiwa.

Untuk memperoleh informasi bagaimana upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menuturkan :

> "Dalam menerapkan disiplin yaitu dengan memberi contoh keteladanan, dan mulai dari saya pribadi mendisiplinkan diri terlebih dahulu dan bertindakan, terhadap guru yang saya nilai adalah orientasi kerja dan hasil yang dicapai, kedisplinan guru disini cukup terlaksana ini terbukti dengan hasil yang di capai, sedangkan untuk tenaga kependidikan saya menerapkan oreientasi kerja yang efisien, dan tepat sasaran, untuk siswa adalah waktu, jam masuk jam pulang dan proses pembelajaran, kalau ada pelanggaran di diberi sangsi pada hari itu juga."[122]

Dari paparan diatas, penulis menganalisa bahwa peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sudah menunjukan peningkatan sekolah yang bemutu, efektif dan berdaya saing, baik guru, tenaga kependidikan, dan siswa, dengan cara memberikan keteladanan, dan dimulai dari diri kepala sekolah itu sendiri, untuk guru dan tenaga kependidikan berorantasi pada proses dan pencapaian hasil yang harus tepat sasaran.

Untuk guru yang memiliki peranan dan kompetensinya tentu dijadikan sebagai suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Hal ini merupakan bagian dari konsep pengembangan sekolah dalam substansinya seorang pendidik, maka menurut waka bidang kurikulum sebagai berikut :

> "Kompetensi seorang guru dapat dilihat jika guru itu berkompeten, guru akan mengajari peserta didik untuk berprestasi serta mengetahui nilai-nilai positif. misalnya kebiasaan sholat dhuha berjama'ah. Jika sejak kecil kebiasaan ini ditanamkan pada peserta didik, maka diharapkan dimasa depan ia akan menjadi manusia yang akhlak mulia dengan menjalankan perintah sang penciptanya. Sehingga dapat tercapai dengan baik. Jadi peranan guru yang memiliki kompetensi sangat penting untuk keberhasilan peserta didik."[123]

---

[122] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

[123] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

Di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, dari 8 kelas terdapat 16 guru dengan spesifikasi 8 guru kelas dan 8 guru pendamping yang sudah cakap dengan perannya masing-masing. Sebagai pendidik harus menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian. Apapun desain pembelajaran dan mata pelajaran yang disampaikan, maka yang dilakukan oleh pendidik adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif, efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya. Peranan pendidik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu menciptakan situasi belajar yang nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasioanal.

b. Siswa

Dalam konsep pengembangan sumber daya manusia siswa, kemudian peneliti melakukan riset keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah-masalah yang kompleks yang telah dilaksanakan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Keterlibatan peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi dan pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar baik itu perpustakaan, media cetak, maupun internet. Pada peningkatan kualitas pendidikan dalam meningkatkan daya saing, peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis dan analitis serta mengembangkan kreatifitas mereka. Misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam baik itu robotic, kesenian dan lain sebagainya

yang ada di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Melalui keterampilan tersebut diharapkan peserta didik sehingga mampu bersaing secara global sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah dalam pendidikan.

Konsep dalam pengembangan kualitas peserta didik, berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I selaku kepala sekolah adalah sebagaimana berikut :

> "Prestasi dibidang akademik dan non akademik merupakan satu hal yang wajib bagi SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meraih prestasinya. Melalui berbagai macam prestasi akademik dan non akademik bahwa hal ini dapat meningkatkan mutu dan kualtas SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saingnya. Sekolah selalu mengikuti perlombaan dan mendapatkan nomor paling tidak 1 diantara 3 orang anak."[124]

Dalam konsep yang lain, sekolah selalu memberdayakan potensi peserta didik yang berupa minat baca peserta didik sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Disamping itu, melalui kegiatan ini dapat membiasakan anak-anak senang membaca sejak dini. Sehingga peserta didik dibekali dengan keterampilan menemukan sendiri pengetahuannya dan dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang didapatnya.

Dalam pengembangan sekolah yang diterapkan kepada peserta didik, yakni penanaman budaya disiplin dalam pendidikan karakter. Berikut hasil wawancara kepada kepala sekolah :

> "Salah-satu konsep yang dibangun dalam pengembangan sekolah adalah budaya kedisiplinan bagi peserta didik dan guru-guru. Dengan demikian

[124] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

contohnya banyak negara-negara maju karena budaya disiplin, dan kita menerapkan itu."[125]

Dari wawancara diatas, dalam meningkatkan daya saing sekolah kepala sekolah sangat komitmen dengan nilai-nilai yang dibangun, bagi kepala sekolah disipilin dalam pendidikan mulai dari masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah itu harus diterapkan.

Dilain kesempatan peneliti bertanya tentang komitmen kepala sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan daya saing sekolah, adapun dari beberapa informan yang diwawancara sebagai berikut :

Kepala sekolah mengatakan :

"Yang pertama, kita memandang dari sisi akhlak. jadi perkembangan zaman dengan berbagai macam warnanya kita harus berpegang teguh dengan syari'at agama kita. Jadi walaupun berkembang zaman dengan warna-warni kita tetap punya kode etik sebagai muslim. Yang kedua, karena untuk zaman yang semakin banyak kompetisinya, semakin kompleks masalahnya, maka yang perlu kita tekankan baik kepada warga sekolah maupun kepada siswa adalah bagaimana kita punya keterampilan hidup supaya guru dan anak-anak kita nanti bisa kemandiriannya dalam menghadapi kehidupan kedepannya. Selain bermanfaat untuk dirinya, dan juga dengan harapan bisa lebih bermanfaat bagi lingkungan serta orang banyak."[126]

Dari wawancara diatas bahwa tujuannya adalah untuk membentuk kemandirian siswa dalam melayani dirinya sendiri dan hal itu tak lepas juga dari ajaran agama sebagai pedomannya.

Adapun pendapat waka bidang kurikulum mengatakan bahwa :

[125] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

[126] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 20 mei 2019 jam 09.00 wib di ruangan kepala sekolah

> "Dalam menjaga komitmen itu, sebelum diwacanakan suatu konsep biasanya disosialisasikan dulu ke guru karena guru adalah penyelenggara pendidikan langsung yang berkaitan dengan orang tua, anak-anak yang selalu ada kegiatannya dan biasanya kepala sekolah mengawali terlebih dahulu hal-hal yang baik misalnya ada kegiatan pelatihan maka yang harus direncanakan adalah pelatihan apa, dimana dan itu ke semua warga sekolah misalnya anak akan diberikan kesempatan yang sama sesuai dengan kemampuan masing-masing dan itu biasanya dilakukan evaluasi per satu bulan."[127]

Senada dengan waka bidang kesiswaan, waka kesiswaan mengatakan :

> "Biasanya untuk membentuk komitmen kepala sekolah musyawarah dulu dengan wakil-wakilnya dulu, baru kemudian ketika ada permasalah baru disampaikan dalam rapat, apabila ada masukan-masukan baru disampaikan."[128]

Informasi lain yang didapat dari waka bidang Sarana prasarana melalui wawancara adalah :

> "Harus adanya kerjasama dengan semua *steakholder* yang ada harus singkron dan sinergi mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, komite maupun yang terpenting wali siswa, jika jalan ditempat, sekolah bisa tidak akan maju."[129]

Berdasarkan dari wawancara diatas, maka konsep yang dapat di analisis adalah bahwa siswa merupakan elemen terpenting dan utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang dikonsepkan kedalam komitmen sekolah, karena anak-anak ini kedepannya adalah generasi bangsa dan ummat yang perlu diberdayakan keberadaannya.

c. Karyawan/pegawai

---

[127] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[128] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kami tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[129] Wawancara dengan bidang sarana prasarana, Ibu Wulan Priyani, S.TP, pada hari jum'at tanggal 24 mei 2019 jam 09.00 wib di ruangan sekretariat

Dalam hal konsep memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang merupakan perangkat sekolah, yakni kependidikan ataupun karyawan ataupun disekolah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

> "Biasanya sekolah melihat peta kebutuhan tenaga baru kemudian kita adakan perekrutan, tapi jika memang sudah cukup, tentu tidak bisa dipaksakan karena kitakan harus melihat kebutuhan dan anggaran juga untuk kedepannya."[130]

Dalam pengembangan personal karyawan, masalah pembinaan pegawai menempati kedudukan yang penting. Konsepnya pembinaan pegawai meliputi aspek yang cukup luas antara lain mengenai peningkatan kemampuan kerja, peningkatan dedikasi, moral dan disiplin kerja serta motivasi kerja. Dalam peningkatan kemampuan dan kemahiran kerja, di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu menempuh dengan jalan menambah pengetahuan, sosialisasi dan mengikuti pelatihan, upgrading, mengikuti seminar tugas belajar, latihan kerja di lingkungan sendiri atau lingkungan kedinasan. Senada sebagaimana diungkapkan oleh waka bidang kurikulum :

> "Kepala sekolah memberikan pelatihan kesemua pegawai dikesempatan yang sama, tidak hanya diprovinsi, jadi sekolah itu biasanya dikirim ke daerah atau ke provinsi yang lain, kemudian ada beberapa program kepala sekolah berikan misalnya mengundang narasumber yang berkompeten tentang manajeman, jadi kegiatan demikian dilakukan secara bercontinue oleh kepala sekolah."[131]

Konsep peningkatan kemampuan kerja dan managemen harus diarahkan untuk memungkinkan tenaga kerja yang tersedia dipergunakan secara

---

[130] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

[131] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

optimal. Selain itu, peningkatan kemampuan kerja diarahkan untuk menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan dan produktif serta untuk meningkatkan perkembangan tenaga kerja sampai batas kemampuan maksimal masing-masing dan sesuai pula dengan perkembangan cara dan peralatan kerja yang terbaru dan terbaik.[132]

Keberhasilan dalam konsep pengembangan sumber daya manusia di beberapa hal banyak dipengaruhi oleh peranan pimpinannya dalam hal ini kepala sekolah sebagai perangkat tertinggi. Mereka diperlukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian program tersebut. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci utama dalam pengembangan SDM sekolah.

### *3) Konsep Pengembangan Sarana dan Prasarana*

Dalam pengembangan sarana prasarana merupakan upaya dalam meningkatkan fasilitas sekolah, sarana dan prasarana pada kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas yang ada dilingkungan sekolah terbilang cukup signifikan. Tingginya komitmen kepala sekolah sehingga banyak fasilatas sebagai penunjang yang membuat nyaman dilingkungan sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan dengan kualitas yang sangat baik sehingga kualitas menjadi perioritas utama dalam menjaganya. Menurut

[132] Hadari Nawawi, *Administrasi* …., h. 67

hasbullah, sarana pendidikan adalah suatu tindakan dan situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.[133]

Dari tahun ke tahun, bila melihat dari perkembangannya, SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana, pengadaan barang, kualitas sumber daya manusianya serta perangkat pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Selain itu, dalam pengembangannya menurut kepala sekolah adalah sebagai berikut :

> "Pengembangan sarana dan prasarana dalam hal kondisi sekolah yang kondusif membuat nyaman dan tertib dengan tersedianya sarana dan prasarana belajar mengajar yang cukup juga menentukan kualitas, tata tertib yang dibuat sekolah dan dilaksanakan oleh semua siswa merupakan suatu tingkat kedisiplinan yang dapat meningkatkan daya saing sekolah. Sehingga hal ini dapat menciptakan kenyamanan di sekolah agar belajar dan melakukan kegiatan yang lain dengan nyaman dan terkondisikan."[134]

Sarana pendidikan merupakan salah-satu factor pendidikan yang utama yang secara sadar diadakan oleh sekolah untuk tercapainya suatu pendidikan. Termasuk juga sarana pendidikan, keadaan gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya. Sarana dan prasarana yang di adakan kepala sekolah adalah sesuai dengan kebutuhan yang ada dan dibutuhkan oleh sekolah. Ruang lingkup sekolah yang berada di kota sekalipun menjadi keharusan yang harus dimiliki oleh SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam mengupayakan sarana dan prasarana yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sama baiknya.

---

[133] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali pers), 2009. h. 85

[134] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

Dalam menentukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagaimana berikut ini :

> "SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu tentunya menentukan perioritas terlebih dahulu, misalnya kebutuhan perioritas adalah ruangan, berarti kita lebih kesana arahnya setelah itu kelengkapan-kelengkapan lainnya yang menjadi penunjang untuk kegiatan pembelajaran. Baru kemudian kita mengupayakan sarpras yang lebih maju dan bermanfaat untuk kepentingan sekolah misalnya finger print, wifi, cctv untuk keamanan serta perangkat lainnya."[135]

Tak puas sampai disitu penulis mewawancarai waka bidang kurikulum, wakil bidang kurikulum mengatakan :

> "Untuk semua yang ada dikelas, untuk tahun ajaran baru, guru akan memverifikasi sarana prasarana kelas sesuai dengan kebutuhan yang di perioritaskan oleh guru termasuk alat peraga pendidikan, kemudian tugas kepala sekolah bersama tim akan memberikan sarana prasarana sekolah, jadi ada 2 tim baik dari kelas maupun disekolah itu sendiri sehingga untuk pengembangan sarana prasarana menjadi lebih lengkap sehingga belajar anak-anak menjadi lebih nyaman. Pembeda dari sekolah-sekolah lain adalah ruangan kelas lebih luas, kursi lebih bagus dan fasilitas yang nyaman."[136]

Dari hasil wawancara diatas, bahwa dalam konsep pengembangan sarana prasarana pendidikan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sesuai dengan kebutuhan yang ada dan dibutuhkan oleh sekolah, setelah kebutuhan terpenuhi dari kebutuhan sekunder baru kemudian kebutuhan yang lebih modern untuk menunjang dari segi elektronik untuk memudahkan manajemen dan akses sehingga inilah konsep yang diupayakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah kedepannya.

---

[135] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

[136] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

### *4) Konsep Pengembangan Peran Serta Masyarakat*

Peran serta masyarakat ini merupakan keikutsertaan dan kebersamaan masyarakat dengan sekolah secara nyata dalam satu kegiatan. Dalam konsep ini, kepala sekolah harus pandai melakukan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Kerjasama ini berupa gagasan, pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta kontrol pengelolaan pendidikan sekolah. Jadi anatara sekolah dengan masyarakat terus saling menjalin kerjasama yang baik. Sekolah memberikan layanan kepada masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka, begitu juga sebaliknya masyarakat mengimbangi pemberian sekolah dengan ikut berpartisipasi dan tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kemajuan sekolah. Adapun peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah, sebagaimana di ungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

> "Dapat dilihat dari paguyuban orang tua siswa yang sangat mendukung dan aktif baik dalam kegiatan internal maupun eksternal sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan daya saing lembaga, mereka turut serta dalam memenuhi hal-hal yang menjadi program sekolah."[137]

Pemahaman konsep keterlibatan masyarakat dan juga *stakeholder* yang lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan mengandung maksud agar pihak-pihak yang terkait dapat melaksanakan tugas dan fungsinya. Artinya partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah adanya upaya masyarakat dalam pelayanan pendidikan, sebagaimana yang ungkapkan oleh waka bidang humas sebagai berikut :

---

[137] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

> ”Untuk mengembangkan sekolah dibutuhkan partisipasi masyarakat, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana sekolah, yaitu dalam pembangungunan gedung atau ruang kelas yang baru termasuk yang lainnya, masyarakat memberikan bantuan baik material maupun moriil sehingga sinergisitas sekolah dan masyarakat tetap terjaga.”[138]

Berdasarkan uraian tersebut, peran serta masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Para *stakeholder* di lingkungan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sangat mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Hasil observasi terhadap peranan *steakeholder* yaitu pelaksanaan kerja bakti orang tua peserta didik untuk berpartisipasi membangun gedung sekolah, ada orang tua yang memberikan bantuan material bangunan, tenaga, makanan dan bahkan uang untuk pembangunan gedung sekolah kelas baru bagi peningkatan fasilitas belajar peserta didik.

Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam memajukan sekolah dan melibatkan orang tua juga tokoh-tokoh masyarakat untuk merencanakan dan mengawasi realisasi program di sekolah. Apabila hubungan antara sekolah dengan masyarakat selalu terjalin dengan baik, maka kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan semakin tinggi, dengan demikian partisipasi masyarakat dalam berinovasi dalam memajukan sekolah akan semakin terbuka.

### *5) Konsep Kegiatan yang Berhubungan dengan Sivitas Akademi*

[138] Wawancara dengan bidang humas, Bapak Rio Zantri, S.Pd, pada hari senin tanggal 27 mei 2019 jam 08.30 wib di depan pos jaga

Kegiatan ini merupakan pedoman singkronisasi dari segala kegiatan sekolah, yakni kurikuler, ekstrakurikuler, akademik/non akademik, hari-hari kerja dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang tentang ekstarkurikuler adalah adalah sebagai berikut :

> "Ada berbagai macam ekstrakurikuler di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, diantaranya memanah, karate, menari, melukis, tilawah, futsal, marawis, robotic, pramuka."[139]

Untuk mendukung keterangan dari kepala sekolah diatas maka penulis juga mewawancarai waka bidang kurikulum, waka kurikulum mengatakan :

> "Religi dan non religi. Religi misalnya ada seni baca Al-qur'an, arawis, tahfidz, marawis dan kami tampilkan dalam setiap kegiatan dan event-event, kemudian untuk catur, sains, mathematic club, English club, menari."[140]

Demikian juga dengan pernyataan waka bidang kesiswaan, yang mendukung dari pernyataan-pernyataan sebelumnya bahwa :

> "Ekstrakurikuler ada banyak. Ada untuk eskul wajibnya pramuka, yang lainnya tari, panah berdasarkan kemauan anak-anaknya, futsal, matematika, sain, karate, meggambar, robotic yang sekarang ini kita tujukan anak-anak untuk mendalami program-program untuk merakit robot."[141]

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari selasa, kamis, jum'at dan sabtu. Kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Karena peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan standar isi yang disesuaikan

[139] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

[140] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[141] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kami tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Misalnya pada ekstrakurikuler wajib, yakni pramuka, peserta didik memperoleh pengalaman belajar baru untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap percaya diri, mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan pada ekstrakurikuler tilawah, marawis, menari dan melukis, peserta didik memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui estetika keindahan nilai agama, seni dan budaya. Olahraga peserta didik dilatih menjadi olahragawan sehingga menjadi nilai kesehatan bagi jasmani. Robotic, peserta didik dapat melatih dalam merakit dan merangkai dalam cabang teknologi sehingga memberikan pengalaman baru dalam menghadapi kecanggihan era modernisasi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi, serta mampu mengekspresikan diri dalam mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas dan santun.

Berdasarkan hasil studi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik, banyaknya ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan daya saing antar siswa dan lembaga melalui berbagai perlombaan baik akademik maupun non akademik.

Pada temuan penelitian mengenai konsep pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD IT Kota Bengkulu terletak pada, yaitu (1) konsep visi dan misi dapat dicapai secara optimal sesuai dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan daya saing tinggi, (2) proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional kurikulum 2013 dan kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah yang disingkronkan dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), (3) menyiapkan sumber daya manusia baik guru, siswa dan karyawan sekolah yang berkualitas, cerdas, kreatif, inovatif, agamis, etis, produktif dan kompetitif, (4) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan optimal lebih modern, dan (6) peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung program percepatan sekolah (7) pengayaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik.

## 2. Strategi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing era modernisasi di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Strategi dalam pengambangan sekolah merupakan upaya dalam melaksanakan konsep yang sudah dibuat dan disepakati oleh sekolah. Strategi merupakan perangkat untuk mempercepat tercapainya suatu tujuan. Karena itu tidak ada yang bersifat mutlak dalam strategi, tapi harus dikembangkan secara fleksibel sesuai kebutuhan akan tercapainya suatu tujuan.[142] Penggunaan strategi dan merumuskan tuntunan kebutuhan pasar (masyarakat) dan kecenderungan lingkungan ke dalam garis besar konsep merupakan

[142] Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu*….h. 187

salah-satu strategi dalam mencapai pendidikan. Standar penggunaan strategi dianalisis seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan, serta kegiatan program apa saja yang akan dilakukan. Untuk mengidentifikasinya digunakan analisis SWOT (peluang, ancaman, hambatan dan tantangan) yang muncul dari lingkungan internal maupun eksternal. Temuan penelitian di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu kepala sekolah dan guru telah menerapkan strategi dengan mengidentifikasi peluang, ancaman, hambatan dan tantangan yang muncul yaitu berupa kekuatan dari berbagai aspek sekolah baik itu dari guru-guru hingga siswa-siswanya.

Dalam implemantasi strategi pengembangan, kepala sekolah mempunyai cara dalam melaksanakan konsepnya yang dituangakan menjadi strategi. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut :

> "Untuk mencapai dalam pelaksanaan strategi adalah salah-satunya melalui kerjasama dan koordinasi dengan komite atau pihak-pihak donator, dengan yayasan bagaimana kita bisa mengupayakan supaya fasilitas terpenuhi, misalnya salah-satu contoh dari sisi sumber daya manusia, kita sudah bekerjasama dengan penerbit untuk mengadakan pelatihan, pelatihan atau memagangkan guru ke sekolah yang bisa dijadikan sebagai acuan."[143]

Adapun menurut waka bidang kurikulum adalah sebagai berikut :

> "Kepala sekolah mempunyai program kegiatan untuk gurunya pengembangan bahasa asing, diantaranya ada 4 guru bahasa arab dan 4 guru bahasa inggris kemudian kepala sekolah mendatangkan nara yang berkompeten dibidangnya. Kemudian program hari rabu dan kamis itu khusus untuk English club, jadi caranya guru akan dipaksa betuldalam tanda kutip oleh kepala sekolah untuk sebisa mungkin untuk bahasa inggris, walaupun harus lihat kamus. Artinya sekolah itu memberikan

[143] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

> program maupun wadah untuk mencapai itu. Adapun salah-satu terik-teriknya biasanya menempelkan kosa kata- kosa kata secara berkala."[144]

Dari informasi di atas, penulis menganalis bahwa strategi yang digunakan Kepala sekolah di era persiangan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Dalam arena persaingan setiap lembaga melakukan berbagai hal guna memenangkan persaingan, salah-satunya dengan mengimplementasikan semua yang menjadi program yang sudah direncanakan. Untuk mewujudkannya, maka pendekatan dalam pelaksanaan itu diwujudkan dalam bentuk upaya strategi sebagai mana berikut ini :

***1) Strategi pengembangan Kurikulum***

Adapun strategi dalam pengembangan kurikulumnya, SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu selalu mengadakan dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik di internal sekolah maupun eksternal dari dinas yang terkait. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

> "Biasa kita mengikuti pelatihan dari dinas juga ada dan untuk penunjangnya juga di sekolah IT guru-gurunya bisa juga kita ikut pelatihan ke sekolah-sekolah yang bias kita jadikan acuan sehingga kita bisa mengembangkan kurikulum yang sudah ada dan pengembangannya itu yang diperlukan pada saat penerapan. Seperti halnya di diknas nilai-nilai karakter tidak seluas yang kita punya dan dapatkan. Oleh karana itu, kita menambahkan dari yang didapat dari pelatihan-pelatihan."[145]

[144] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[145] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

Untuk memperoleh informasi bagaimana upaya kepala sekolah dalam menerapkan strategi pengembangan kurikulum di sekolah, penulis melakukan wawancara dengan waka kurikulum, waka kurikulum menuturkan bahwa :

> "Kurikulum di evaluasi per enam bulan, kemudian kepala sekolah pasti mengagendakan untuk kegiatan supervisi guru, supervisi guru ini merupakan usaha untuk memperbaiki pembelajaran gurunya, siswanya dan kelasnya sehingga apa yang diminta dikurikulum itu bisa tercapai."[146]

Adapun menurut waka bidang kesiswaan menuturkan yang sebagaimana berikut ini :

> "Biasanya untuk mendukung kurikulum ini, kepala sekolah sangat antusias apalagi kalau ada pelatihan-pelatihan dari diknas, kepala sekolah selalu mensupport guru dan siswanya."[147]

Menurut Bidang sarana dan prasarana memberikan pandangan yang berbeda sebagaimana beliau mengatakan :

> "Kepala sekolah bersama dengan bidang kurikulum bersama-sama merumuskan kurikulun apa yang cocok dengan tujuan sekolah dan lalu kemudian di integrasikan dengan kurikulum Kurikulum 2013, misalnya di Kurikulum 2013 untuk struktur jamnya untuk kelas 1 hanya ada 20 jam jadi kita rumuskan lagi untuk sekolah Islam Terpadu apa sebaiknya yang perlu ditambahkan dari kurikulum pemerintah dan Islam Terpadunya itu bisa menyatu."[148]

Adapun pada pelaksanaan pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu merupakan bentuk implementasi dari hasil kurikulum yang disusun kemudian disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Jadi semua guru

---

[146] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[147] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[148] Wawancara dengan bidang sarana prasarana, Ibu Wulan Priyani,S.TP, pada hari sabtu tanggal 24 mei 2019 jam 09.00 wib di ruangan sekretariat

melaksanakan kegiatan pengajaran dengan kurikulum 2013. Hal ini disampaikanoleh kepala sekolah:

> "Kurikulum 2013 dikombinasikan dengan kurikulum yayasan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) keagamaan, Kurikulum 2013 hanya ultimatik palingan hanya PAI saja, akan tetapi di kita ada bahasa arab, bahasa inggris, TIK kemudian ada kurikulum yang tidak tertulis seperti pengembangan sikap-sikap siswa."[149]

Untuk mendukung keterangan dari Kepala sekolah diatas maka penulis juga mewawancarai waka bidang kurikulum, waka bidang kurikulum menuturkan :

> "Dulu kita mulai dari KTSP 1 tahun kemudian sekarang sudah Kurikulum 2013 dari mulai tahun 2016, dan focus skarang adalah kurikulum Kurikulum 2013, karena dulu diawal pembangunan masih KTSP kemudian menteri pendidikan mencanangkan bahwa 2018 akan diseragamkan menggunakan Kurikulum 2013."[150]

Berdasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum tersebut diatas dengan kurikulum yang dilaksanakan adalah Kurikulum 2013 dan dikombinasikan dengan kurikulum Yayasan seperti JSIT. Dan sebagai sekolah swasta tentunya ada yang membuat berbeda dari sekolah-sekolah lainnya. Sebagai sekolah yang berbeda maka yang membedakan disini adalah landasan yang digunakan dalam menyusun kurikulum, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara sebagaimana berikut :

> "Yang pertama itu Al-Qur'an yang menjadi acuan kita, yang kedua peraturan menteri, kemudian melihat kebutuhan masyarakat saat ini.

[149] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[150] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

> Kemudian pengembangan pada pendidikan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ingin menanamkan akhlaqul karimah pada anak-anak, sehingga antara visi sekolah dengan keinginan pemerintah satu tujuan."[151]

Senada dengan yang diungkapkan oleh waka bidang kurikulum dari hasil wawancara dihari yang sama, waka bidang kurikulum mengatakan :

> "Biasanya kami menggunakan kurikulum itu dengan menyesuaikan kemampuan anak, kemampuan sekolah dan kita susun kemudian dalam sosialisasinya kita libatkan guru dan orang tua, komite sekolah sehingga semua steakholder bisa paham."[152]

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pengembangan kurikulum di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dirumuskan oleh sekolah dengan kombinasi kurikulum JSIT kemudian di integrasikan dengan Kurikulum 2013. Dalam hal pengayaan dan pelaksanaan, hal ini bisa didapat melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Diknas setempat dan Diknas pusat. Kemudian kurikulum di evaluasi per enam bulan oleh kepala sekolah untuk mensupervisi guru, dalam upaya untuk memperbaiki pembelajaran dari gurunya, siswanya dan kelasnya sehingga apa yang diminta dikurikulum itu bisa tercapai.

### *2) Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia*

Dalam pendekatan pelatihan yang digunakan dalam pengembangan SDM, kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut :

---

[151] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.40 wib di ruangan kepala sekolah

[152] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

> “Dalam pelatihan SDM yang diadakan baik itu dari diknas maupun secara mandiri, namun karena kami statusnya sekolah swasta terkadang kami membuat pelatihan secara mandiri. Beberapa bulan yang lalu ada beberapa guru kami melakukan studi ke kota bekasi dan padang untuk kegiatan studi banding disana, dalam perencanaan per enam bulan sekolah akan mengirim guru untuk melakukan studi banding.”[153]

Dari wawancara diatas bahwa dalam rangka pengembangan sumber daya manusanya SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu memberikan garasi kepada pendidik dan kependidikan untuk melakukan studi banding, hal ini dalam rangka mewujudkan misi sekolah berdaya saing tinggi unggul dalam semua bidang, profesional dan berwawasan.

Dalam pelaksanaan rapat upgrading sekolah pada tanggal 20 Mei 2019, yang dihadiri kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan, bidang sarana prasarana dan humas menyampaikan beberapa hal terkait tentang strategi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Ibu kepala sekolah menyampaikan statementnya dalam peningkatan mutu pendidikan hal ini menurut hemat penulis juga dapat berdampak pada daya saing sekolah sebagaimana berikut :

> “Dalam pelaksanaan belajar dikelas jangan sampai ada jam yang tidak terisi oleh guru, jangan sampai ada waktu yang terbuang sia-sia karena waktu atau jam disekolah sifatnya terbatas, maka untuk mengantisipasinya harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat oleh guru, seperti tahsin bersama, cerdas cermat ringan bahasa arab dan inggris dan hal ini sifatnya tidak ada paksaan bagi siswa, akan tetapi biasanya siswa sangat antusias sekali karena melihat teman yang aktif mereka juga tak mau kalah dengan yang lain.”[154]

---

[153] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

[154] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

Waka bidang kesiswaan menyampaikan mengenai penjaringan siswa dalam progres minat dan bakat siswa yang kompetiitif dan berprestasi, sebagaimana mengatakan berikut ini :

> "Hal ini dibutuhkan kerjasama dari semua guru melalui pengamatan dan penilaian sehingga pada saat akan datangnya perlombaan baik antar siswa maupun sekolah, sekolah selalu siap bersaing kapan itu dilaksanakan."[155]

Analisis peneliti terhadap hasil rapat sekolah yang disampaikan adalah pendidikan yang diterapkan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu telah mengoptimalkan mutu pendidikan yaitu pendidikan untuk perkembangan dan pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*) yakni baik didalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas sehingga dengan demikian pendidikan mampu mengembangkan peserta didik berdaya saing tinggi dalam hal yang positif baik akademik maupun non akademik.

Berikut adalah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan bidang kesiswaan sebagaimana berikut:

> "Dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian pelajar dalam belajar, sekolah mengoptimalkan penggunaan jam dikelas, memotivasi siswa untuk berprestasi dan menunjukkan kerjasama antar siswa, bersikap disiplin serta pemanfaatan buku-buku yang ada diperpustakaan sebagai sumber balajar yang memadai sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa dalam mendapatkan pengetahuan."[156]

---

[155] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[156] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

Strategi pengembangan sekolah yang diterapkan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu telah sesuai dengan strategi yang dikemukakan oleh Juran yakni ada 3 komponen utama yang disebut dengan Trilogi Juran. Ketiga komponen kunci tersebut adalah perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu. Dalam strategi peningkatan mutu dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Selain itu strategi pengembangan sekolah pada sub focus siswanya adalah penanaman pendidikan karakter. Hal ini disampaikan oleh waka bidang kurikulum sebagai berikut :

> "SD IT Baitul Izzah mempunyai 9 pilar karakter yang semuanya sangat penting untuk pendidikan anak, dipecah menjadi 18 itu biasanya kami terapkan keanak-anak didik. Jadi yang penting selain kita tanamkan selain iman kepada Allah kita tanamkan juga cinta kepada alam baik dala bersikap, dalam berkata maupun berinteraksi dengan yang lain."[157]

Berdasarkan dari wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa 9 (sembilan) karakter dapat dijadikan acuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Sebagaimana dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

| | | |
|---|---|---|
| Cinta Tuhan | & | Segenap Ciptaan-Nya |
| Mandiri, Disipin | & | Tanggung Jawab |
| Jujur, Amanah | & | Berkata Bijak |
| Hormat, Santun | & | Pendengar yang Baik |
| Dermawan, Suka Menolong | & | Kerjasama |
| Percaya Diri, Kreatif | & | Pantang Menyerah |
| Pemimpin yang Baik | & | Adil |
| Baik | & | Renda Hati |
| Sopan, Cinta Damai | & | Bersatu |

[157] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

**Tabel, 3. 4 : Sembilan Karakter**

Diantara sembilan pilar karakter tersebut kesemuanya merupakan dapat memberikan efek pada peserta didik sehingga dapat menjadi insan yang bermutu, beriman pada Tuhan Yang Maha Esa (Allah swt).

Pada kegiatan rapat sekolah bersama dewan guru dan staf, ada *brainstorming* (curah pendapat) untuk memunculkan ide inti mengenai peningkatan mutu sekolah. Hal ini peneliti ketahui ketika mengobservasi kegiatan rapat dalam peningkatan pendidikan berupa standar sarana dan prasarana, pengadaan ekstrakurikuler, pembahasan SOP tentang *reward* yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dan guru berprestasi yang meraih juara 1,2 dan 3 baik itu dalam perlombaan antar siswa maupun antar sekolah.

***3) Strategi pengembangan Sarana dan Prasarana***

Strategi yang dilakukan dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sebagai mana disampaikan langsung oleh kepala sekolah sebagai berikut :

> "Yang pertama adalah untuk pemeliharaannya kita menenamkan bahwa itu adalah milik kita bersama dan kita harus memiliki rasa memiliki, artinya pemeliharaan itu pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama sekalipun mungkin nanti tanggung jawab koordinatornya tapi untuk aplikasinya kita tanamkan warga sekolah dan siswa-siswi semuanya bahwa itu adalah tanggung jawab bersama karena ini adalah milik kita, tapi kalo adanya terjadi kerusakan yang mungkin perlu

ditangani biasanya dari pihak guru atau mungkin dari staf melapor ke waka prasarana, maka waka prasarana akan mengganti atau rehab."[158]

Untuk memperoleh informasi bagaimana pemeliharaan sarana prasarana sekolah, penulis melakukan wawancara dengan waka kurikulum, waka kurikulum menuturkan :

"Pemeliharaan adalah tanggung jawab semua guru-guru hingga security disamping itu ada pj nya masing-masing baik kelas, taman hingga yang ada sekecil apapun sehingga untuk memudahkan mengidentifikasi sarana prasarana yang teridentifikasi rusak maupun tidak rusak, namun yang paling utama adalah tanggung bersama."[159]

Demikian juga menurut waka bidang kesiswaan menuturkan bahwa :

"Biasanya rutinitas seperti printer, biasanya kami lapor jika ada kerusakan dan ada tindak lanjut dari sekolah, apakah itu diganti atau diperbaiki."[160]

Menurut pernyataan bidang sarana prasarana langsung. Bidang sarana parasarana mengatakan :

"Setiap barang yang dibeli akan dicatat, kemudian disebarkan ke kelas misal meja, kursi dan papan tulis, kemudian dijaga sama-sama dalam pemeliharaannya."[161]

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pengembangan sarana prasarana adalah tanggung jawab semuanya mulai dari dewan guru hingga kesiswa, kemudian jika ada barang yang rusak segera dilaporkan kepada pihak sekolah sehingga agar bisa diperbaiki jika tidak

[158] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

[159] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[160] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[161] Wawancara dengan bidang sarana prasarana, Ibu Wulan Priyani,S.TP, pada hari jum'at tanggal 24 mei 2019 jam 09.00 wib di ruangan sekretariat

memungkinkan untuk diperbaiki maka diganti. Dalam penjagaannya demikian tanggung jawab bersama-sama walaupun memang sudah ada koordinator penanggung jawabnya (PJ) dimasing-masing kelas.

### *4) Strategi Peran Serta Masyarakat*

Dalam strategi pengembangan peran serta masyarakat di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sangatlah besar antusiasnya dari masyarakat, dukungan dan support yang besar sehingga menjadi sekolah yang layak bersaing di pasar (masyarakat), hingga kepala sekolah memberikan tanggapannya sebagaimana berikut :

> "Yang lebih berperan sebetulnya adalah komite sekolah, komite sekolah ada kegiatan setiap bulan 3 bulan ada, kemudian ada kegiatan yang tidak terprogram sekolah yang konsultasi dengan pihak komite dan Alhamdulillah sampai saat ini komite cukup mendukung dengan kegiatan-kegiatan kita, masyarakat sekitar itu biasanya kita yang bersilturahim kepada kita, ketika kita ada kegiatan mereka datang artinya dukungannya itu dalam bentuk moril, ada kegiatan mereka tetap bias menerima keramaian yang ada disekolah kita itu merupakan bentuk dukungan juga."[162]

Untuk melengkapi pernyataan kepala sekolah, hal senada yang diungkapkan oleh waka bidang kurikulum dalam wawancara pada pertanyaan yang sama, waka bidang kurikulum mengatakan :

> "Biasanya kami ada program bazar, jadi anak kelas dilibatkan contoh pada tahun kemaren ada pasar cilik yang kegiatan tersebut melibatkan masyarakat, kemudian contoh lain di bulan kemaren ada kegiatan puncak eskul dengan mengadakan stand yang dilakukan dimasjid dan itu terbuka untuk umum dan semua kelas mengikuti dan menampilkan hasil produknya masing-masing termasuk makanan dengan bertemakan "indahnya indonesia". Dengan pembagian daerah aceh hingga lampung

[162] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

dengan ciri khas masing-masing baik kuliner maupun ciri khas daerah yang bernuansa daerah tersebut, ada juga kegiatan Baitul expo, pengajian, pemotong hewan qurban yang merupakan hasil dari sekolah, bulan ramadhan ada kunjungan ke panti panti, tempat social dan lain sebagainya. Dengan banyaknya kegiatan yang melibatkan masyarakat, Alhamdulillah respon positif masyarakat sangat bagus-bagus."[163]

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah adalah dalam hal ini komite sekolah yang mempunyai peran yang strategis, komite sekolah dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat. Komite sekolah yang mempunyai program 3 bulan sekali dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan, kemudian ada juga kegiatan kegiatan yang tak terprogram sebagai penunjang peran serta masyarakat. Komite yang mempunyai hubungan yang baik antara kepala sekolah dan masyarakat. Begitu juga pada saat adanya kegiatan-kegiatan sekolah, masyarakat mendukung dan mereka merasa dilibatkan dalam setiap kegiatan atau event-event sekolah. Seperti hari-hari besar Islam dan sebagainya.

***5) Strategi Kegiatan yang Berhubungan dengan Sivitas Akademi***

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurukuler pada program hari rabu dan kamis itu khusus untuk English club. Kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuannya dalam kosakata bahasa inggris yang merupakan program sekolah baik siswa maupun guru juga ikut berperan aktif. Hal ini sesuai dengan Standar isi yang disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan

[163] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

nasional dalam domain pengetahuan dan keterampilan. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik.

Pada penemuan hasil penelitian pada strategi pengembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saingnya adalah (1) peningkatan mutu pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 dan JSIT, (2) implementasi, kerjasama dalam pelatihan pengembangan sekolah, (3) pemberian *reward* bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi, (4) pendekatan pelatihan-pelatihan sumber daya masyarakat sekolah, (5) peningkatan kompetensi peserta didik melalui pendidikan karakter, (6) brainstorming sebagai alat untuk memunculkan ide pada saat rapat sekolah, (7) pemeliharaan sarana prasarana dengan baik atas tanggung jawab bersama, (8) peran serta masyarakat melalui komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengembangan sekolah.

**3. Implikasi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing era modernisasi di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu**

***1) Implikasi dari Pengembangan Kurikulum***

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai implikasi atau dampak pada pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi adalah sebagai berikut :

> "Implikasi bagi sekolah, salah-satunya terletak pada kurikulum yang hendaknya dijalankan secara bermutu ke dalam perangkat kurikulum (RPP dan silabus pembelajaran), dan melakukan review secara berulang, yang ditindak lanjuti dengan perbaikan berkelanjutan agar dihasilkan perangkat kurikulum yang benar-benar bermutu (berkualitas). Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya lebih terfokus pada pengkondisian yang berdasarkan keunggulan terhadap peserta didik agar merasa nyaman dan senang belajar. Pengkondisian tersebut, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Kelas harus dikelola secara bermutu agar senantiasa siap untuk aktivitas belajar. Pengelolaan kelas secara profesioanal tidak hanya terbatas nuansa fisik kelas sehingga mencapai nilai lebih yang dibutuhkan peserta didik dengan kepuasan pelanggan atau masyarakat. Pendidikan dianggap bagus bila mampu melahirkan nilai keunggulan."[164]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada berbagai kegiatan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, pengelolaan kelas yang dapat melahirkan nilai keunggulan dan mencapai kepuasan pelanggan (masyarakat).

Implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah tercapainya kepuasan pelanggan (masyarakat) dengan menjalankan admistrasi kurikulum sesuai dengan pendidikan nasional.

Adapun dari wawancara bersama dengan waka bidang kurikulum bahwasannya beliau mengatakan bahwa :

---

[164] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah,S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

> “Sekolah sudah mulai membudayakan untuk bersaing baik disekolah maupun diluar sekolah. Kalau diluar Alhamdulillah kami sudah banyak prestasi dari kegiatan lomba. Sebagian besar yang kami kirimkan itu dapat hasil yang memuaskan bahkan ada yang tingkat nasional pada tahun lalu artinya pengembangannya lebih jauh ke tingkatan lebih tinggi.”[165]

Dari hasil wawancara diatas bahwa SD IT Baitul Izzah berdampak dan menunjukkan kesiapannya dalam meningkatkan daya saing yang semakin tak terbendung membuat lembaga pendidikan ini semakin termotivasi dalam merajut asa prestasinya, memperbaiki kualitas internal dan eksternal sekolah.

Pada penelitian ini menganalisis secara mendalam mengenai kurikulum dalam kaitannya dengan konsep dalam peningkatan kualitas pendidikan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

> “Dalam bidang kurikulum, tersedianya perangkat kurikulum, yaitu program tahunan, program semester, program bulanan hingga program harian sampai dengan standar ketuntasan minimal dan silabus mata pelajaran, peningkatan mutu kurikulum dimulai dengan sosialisasi Kurikulum 2013 dan workshop penilaian Kurikulum 2013.”[166]

Hasil observasi dalam penerapan kurikulum 2013 dikelas, yaitu adanya kesesuaian dengan RPP dan silabus. Pada saat observasi, peneliti menemukan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan nilai-nilai keIslaman yang diharapkan akan menghasilkan generasi yang berakhlak islam serta orientasinya pada masa depan dunia dan akhirat.

---

[165] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[166] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

Dari hasil wawancara dengan bidang kurikulum mengenai penerapan kurikulum di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

> "Kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum 2013. dengan kolaborasi menggunakan metode yang diterapkan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa. KKM ditentukan melalui rapat yaitu minimal 75, pembuatan analisis butir soal, adanya program remidial dan pengayaan. Siswa yang berprestasi mendapat piagam dan piala, terpenuhinya jam pembelajaran, dibuatnya SOP kinerja guru dan siswa dan ekstrakurikuler."[167]

Analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara secara mendalam bahwa pelaksanaan kurikulum di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu telah sesuai dengan standard nasional pendidikan. Selanjutnya dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar serta sumber daya yang ada agar mencapai kepuasan pelanggan (masyarakat). Kepala sekolah meminta guru yang belum membuat RPP untuk membuat RPP dan silabus sebelum mengajar. Sehingga mutu pendidikan semakin tercapai sesuai dengan standar nasional dan standar mutu sekolah.

Pada saat pelaksanaan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu berbagai macam metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dengan berbagai macam metode belajar. Contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Team Game Tournament* (TGT) telah diterapkan di kelas IV pada saat peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

[167] Wawancara dengan bidang kurikulum, Bapak Khoirul Santoso, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan teori yang dibangun oleh Sallis bahwa mutu pendidikan adalah Standar tertinggi sifat kebaikan, dengan demikian mutu pendidikannya dapat dipahami dengan paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (masyarakat). Demikian juga dari teori Crosby bahwa mutu adalah *Conformance to requirement* (sesuatu yang disyaratkan atau distandarkan). Artinya sesuatu produk memiliki kualitas. Produk dalam hal ini adalah mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan dengan berbagai kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik.

SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu menggabungkan keseimbangan antara pendidikan intelektual dan pendidikan spiritual yang berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dilaksanakan dengan baik. Muatan local di SD IT Baitul Izzah kota Bengkulu adalah Bahasa Inggris dan Arab. Kegiatan pengembangan diri berupa berbagai ekstrakurikuler. ekstrakurikuler di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah memanah, karate, menari, melukis, tilawah, futsal, marawis, robotic, pramuka dan sebagainya. Selain itu diterapkan metode pembelajaran An Nashr untuk mempermudah para siswa memahami terjemahan Al-Qur'an. Metode ini menghafal arti dari perkata (mufrodat) yang ada di surat-surat pendek jus 30. Polanya tidak sama dan tergantung pada kemampuannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu memiliki perpaduan desain kurikulum yang kuat, dengan model pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri dengan

pendekatan belajar secara terpadu sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak islam serta berorientasi pada masa depan dunia dan akhirat.

Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga melakukan analisis secara mendalam terhadap kegiatan pembelajaran metode An Nashr yang diterapkan sebagai program unggulan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berikut adalah kegiatan pembelajaran terjemahan Al-Qur'an menggunakan metode An Nashr. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan berupa perilaku yang baik yang diharapkan oleh masyarakat sebagai implikasi dan output pembelajaran di sekolah.

***2) Implikasi dari Pengembangan SDM***

***a. Guru atau pendidik***

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil nilai pembelajaran, memberi pelajaran serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai SOP kinerja Guru yang dibuat berarti meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tenaga pendidik yang professional karena tenaga pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil nilai pembelajaran, memberi pelajaran serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

Pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai cara mencapai efektivitas dan efisiensi mutu pendidikan tentang profesionalisme guru, maka seperti pernyataan kepala SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sebagai berikut :

> "Dalam meningkatkan profesionalisme guru maka diterapkan disiplin waktu harus terpenuhi, adanya supervise, diklat dan diskusi professional, adanya kesepakatan untuk menang lomba, pembuatan RPP, Silabus pembelajaran, perangkat pembelajaran, guru piket, serta diberi reward bagi guru yang berprestasi sehingga berdampak pada standar yang dibutuhkan."[168]

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini profesionalisme guru di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu telah tercapai sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal. Karena guru merupakan ujung tombak tercapainya pendidikan yang yang dapat mengangkat citra dan marwah pendidikan.

Gerakan terpadu dalam pendidikan masih tergolong baru. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik untuk usahanya sendiri. Sekolah harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Sehingga implikasi yang diharapkan bagi guru yang ada di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dapat mengembangkan

[168] Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd.I, pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 jam 08.30 wib di ruangan kepala sekolah

kemampuan para siswanya melalui berbagai aspek pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki sikap kemandirian, perilaku adaptif, koperatif, kompetitif dalam menghadapi tantangan, tuntutan kehidupan sehari-hari.

***b. Siswa atau peserta didik***

Adapun hasil belajar siswa dapat dibuktikan dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah, disetiap tahunnya 100 persen peserta didik naik kelas dengan predikat yang sangat baik dan ini artinya persaingan antar siswa juga sama baiknya.

Adapun implikasi peserta didik dalam pengembangan sekolah di SD IT Baitul Izzah kota Bengkulu menurut waka bidang kesiswaan sebagai berikut :

> "Sekolah memiliki program unggulan dan peserta didik yang berprestasi, jumlah peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan karena banyak orang tua murid yang berminat menyekolahkan putra-putrinya di SD IT Baitu Izzah Kota Bengkulu. Mutu pendidikan semakin meningkat. Banyak yayasan dan para penyandang dana ingin berinvestasi di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu."[169]

Berikut adalah hasil wawancara menurut waka bidang humas, yaitu :

> "Budaya aktivitas pembiasaan yang diberlakukan kepada siswa dan kita tanamkan sejak dini. Selain itu untuk siswa yang berbakat dan potensial, maka dikerucutkan pada kejuaraan agar para siswa mempunyai daya saing atau nilai kompetitif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi akademik siswa sehingga dapat memenangkan lomba-lomba mata pelajaran matematika dan sains serta mata pelajaran agama. Guna memelihara prestasi yang diraih olehnya, diperlukan penguatan dalam bentuk penghargaan atau apresiasi pada siswa yang berprestasi tersebut. Karena telah mengharumkan nama baik sekolah."[170]

---

[169] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

[170] Wawancara dengan bidang humas, Bapak Rio Zantri, S.Pd, pada hari senin tanggal 27 mei 2019 jam 08.30 wib di depan pos jaga

Melalui kegiatan pembiasaan untuk membaca, berprestasi dan berkompetisi, kegiatan remedial juga dilakukan untuk siswa yang mangalami kesulitan belajar. Peningkatan pembiasaan budaya sekolah orientasinya tentu meningkatnya nilai spiritual, budi pekerti, sikap moral dan akhlak yang positif pada siswa.

***c. Karyawan atau Pegawai***

Dari hasil implikasi SDM pada substansi tenaga kependidikan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dengan baik dalam pelayanan dan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, manajemen, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada keberlangsungan pendidikan terpadu sehingga dapat terlaksana pelayanan administrasi sekolah dengan optimal.

***3) Implikasi dari Pengembangan Sarana dan Prasarana***

Dalam pengembangan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru, murid maupun warga sekolah yang lain untuk berada di sekolah.[171] Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Dari hasil wawancara dengan waka bidang kesiswaan :

[171] Mulyasa, *Manajemen berbasis*….. h. 50

> "Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam belajar, kemudian mengoptimalkan penggunaan perpustakaan, memotivasi siswa untuk berprestasi dan mengarahkan, menunjukkan tata caranya. Penambahan sumber balajar yang memadai diperpustakaan, serta meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai sarana penunjang."[172]

Ada 2 (dua) perspektif yang menentukan sekolah kualitas yaitu dengan organisasi keberadaan sekolah yang dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal: (1) Faktor internal mencakup kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dukungan staf yang baik, serta iklim sekolah yang kondusif; (2) adapun factor eksternal adalah dukungan dewan sekolah (*board of school)*, dukungan industry, pemerintah atau interaksi mengajar (guru) dan belajar (siswa) yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan. Mutu pendidikan, di dalamnya melibatkan guru yang terampil, kurikulum, kesiapan murid, termasuk sarana mengajar yang baik, yaitu prestasi yang dapat diukur. Prestasi inilah yang oleh kebanyakan orang dikaitkan dengan mutu pendidikan dengan tata kelola sarana prasarana yang dapat memberikan kenyamanan pada lingkungan yang ramah, rapih dan indah. Prestasi ini tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun juga tercermin dalam perilaku dan kepribadian siswa. Dalam mempertahankan prestasi siswanya, dari pihak sekolah biasanya selalu memberikan pengayaan yang sifatnya berkesinambungan disamping mencari bitit-bibit baru sebagai cikal bakal siswa berprestasi dimasa yang akan datang. Hal ini tentu didukung oleh sarana prasarana yang baik.

[172] Wawancara dengan bidang kesiswaan, Ibu Rathi Yusnovia, S.Pd, pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 10.45 wib di ruangan perpustakaan

### *4) Implikasi dari Pengembangan Peran Serta Masyarakat*

Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang didalamnya memuat bahwasannya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Bagi sekolah partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah kenyataan objektif yang dalam pemahamannya ditentukan oleh kondisi subjektif orang tua siswa. Dengan demikian, partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau objektivasi dari sekolah dan orang tua dalam tujuan sekolah. Artinya, tidak cukup dipahami oleh sekolah bahwa partisipasi sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu, karena tujuannya menjadi sulit diperoleh jika pemahaman dalam dunia intersubjektif (siswa, orang tua, dan guru) menunjukkan kesenjangann pengetahuan tentang mutu.[173]

Berdasarkan uraian tersebut, Para *stakeholder* di lingkungan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sangat mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Hasil observasi terhadap peranan *steakeholder* yaitu pelaksanaan kerja bakti orang tua peserta didik

[173] Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan,* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), hal.192-199

untuk berpartisipasi bersama-sama membangun gedung sekolah, untuk pembangunan ruang baru yang dibutuhkan sekolah bagi peningkatan fasilitas belajar mengajar bagi peserta didik.

***5) Implikasi dari Kegiatan yang Berhubungan dengan Sivitas Akademi***

Peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan sebagai program unggulan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Seperti kegiatan robotic, ekstrakurikuler ini diharapkan dapat meningkatkan persaingan lebih tinggi dikancah teknologi industri yang baik sehingga dapat diharapkan oleh masyarakat sebagai bagian dari *output* sekolah. Berikut ini bentuk dari impilikasi dari berbagai kegiatan baik dari perstasi akademik maupun non akademik.

a. Bidang Akademik

| No | Tahun | Tingkat | Juara | Lomba yang diikuti |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2015 | Provinsi | 3 | Lomba Membaca<br>(Kayla Anreta Charis) |
| 2 | 2016 | Kota | 1 | Lomba Mengarang<br>(Nadhirah Aqila Tuqaa) |
| 3 | 2016 | Kota | 3 | Lomba Mengarang<br>(M. Reynaldo Ragil) |
| 4 | 2016 | Kota | 2 | Lomba Dai Cilik<br>(Rika Putri Agrini) |
| 5 | 18 Feb 2017 | Kota (Al Marjan) | Har. 1 | Lomba Da'I Cilik<br>(Rika Putri Agrini) |
| 6 | 23 Feb 2017 | Kota (SDIT IQRA' 1) | 1 | Lomba Tux Paint Level 1<br>Khoirul Azzam Ar Ridlo |
| 7 | 23 Feb 2017 | Kota (SDIT IQRA' 1) | 2 | Lomba Tux Paint Level 1<br>M. Raihan Al Fitrah |
| 8 | 23 Feb 2017 | Kota (SDIT IQRA' 1) | 3 | Lomba Tux Paint Level 1<br>Namira Hayyu Ayanggi |
| 9 | 23 Feb 2017 | Kota (SDIT IQRA' 1) | 1 | Lomba Olimpiade Matematika Level 1<br>Sakira Aura Ramadanty |
| 10 | 23 Feb 2017 | Kota (SDIT IQRA' 1) | 3 | Lomba Olimpiade Matematika Level 1<br>Nur Arifatulluthfi |
| 11 | 25 Feb 2017 | Kota (SAB Mahira) | Har. 1 | Lomba Da'i Cilik<br>Rika Putri Agrini |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 12 | Oktober 2018 | JSIT Provinsi | 2 | Lomba OSN IPA (Alif Aqilla Darmawan |
| 13 | Oktober 2018 | JSIT Provinsi | 3 | Lomba OSN MM (Nur Arifatuluthfi) |
| 14 | Maret 2019 | Parabex Matematika Competition | 4 | Lomba Matematika |

**Tabel 4.4 : Prestasi Akademik 4 tahun terakhir**

b. Bidang Non Akademik

| No | Tahun | Tingkat | Juara | Lomba yang diikuti |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2016 | Kota | 1 | Lomba Mewarnai (Nadhirah Aqila Tuqaa ) |
| 2 | 2016 | Kota | 2 | Lomba Mewarnai (Lulu Callysta Syifa ) |
| 3 | 2017 | Kota | 1 | Lomba Mewarnai FIF (Nadhirah Aqila Tuqaa ) |
| 4 | 2017 | Kota | 1 | Lomba Mewarnai Mathematic Champion XXI UNIB (Nadhirah Aqila Tuqaa) |
| 5 | 2017 | Kota (Diknas) | Har. 1 | Lomba Menggambar Batik Besurek (Nadhirah Aqila Tuqaa) |
| 6 | 2017 | Kota (Diknas) | Fav | Lomba Menggambar Batik Besurek (Nur Arifatulluthfi) |
| 7 | 2016 | Kota (Diknas) | Fav | Lomba Menggambar Batik Besurek (Rika Putri Agrini) |
| 8 | 18 Feb 2017 | Kota (Al Marjan) | 3 | Lomba Mewarnai Nadhirah Aqila Tuqaa |
| 9 | 18 Feb 2017 | Kota (Al Marjan) | Fav | Lomba Mewarnai Lulu Callysta Syifa |
| 10 | 18 Feb 2017 | Kota (Al Marjan) | Har. 1 | Lomba Fashion Show Busana Muslim Nadhirah Aqila Tuqaa |
| 11 | 18 Feb 2017 | Kota (Al Marjan) | Har. 3 | Lomba Fashion Show Busana Muslim Nadhirah Aqila Tuqaa |
| 12 | 19 Feb 2017 | Kota (SD Fatma Kenanga) | 2 | Lomba Senam Kreasi<br>1. Zettira Anindita Faiha<br>2. ShafiraKusuma Wardani<br>3. Nabilah Muya Dewi<br>4. M. Raihan Al Fitrah<br>5. Marsya Talitha |
| 13 | 25 Feb 2017 | Kota (SDIT Generasi Rabbani) | 1 | Lomba Mewarnai Nadhirah Aqila Tuqaa |
| 14 | 25 Maret 2017 | Kota (SAB Mahira | 2 | Lomba Mewarnai Nadhirah Aqila Tuqaa |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 15 | 13-15 Nov 2017 | STAIN Bengkulu | 1 | Lomba Busana Muslim<br>Nadhirah Aqilla Tuqaa |
| 16 | 13-15 Nov 2017 | STAIN Bengkulu | 2 | Lomba Busana Muslim<br>Alif Aqila Darmawan |
| 17 | 13-15 Nov 2017 | STAIN Bengkulu | 3 | Lomba Busana Muslim<br>Lulu Calysta Syifa |
| 18 | 13-15 Nov 2017 | STAIN Bengkulu | Har. 3 | Lomba Busana Muslim<br>Agesra Makda Rasti |
| 19 | 13-15 Nov 2017 | STAIN Bengkulu | 2 | Lomba Da'i Cilik<br>Rika Putri Agrini |
| 20 | Februari 2018 | Rabbani | 1 | Lomba Kaligrafi<br>Nadhirah Aqilah Tuqaa |
| 21 | 16 Feb 2018 | GOR | 2 | Lomba Karate Tk.Komite<br>Raffa Fayadh |
| 22 | 10-12 Agustus 2018 | Taekwondo Prov Bkl – Kejuaraan Taekwondo Teladan 2nd | 2 | Tania Nurafifah (Kyourugi Pemula Under 31 Kg) |
| 23 | 10-12 Agustus 2018 | Taekwondo Prov Bkl – Kejuaraan Taekwondo Teladan 2nd | 3 | Aulia Ramadani (Kyourugi Pemula Under 22 Kg) |
| 24 | 12 Agustus 2018 | Zafeera Salon | 1 | Nadhira Aqila Tuqaa (fashion Show + Ambasador) |
| 25 | Maret 2019 | SDIT Generasi Rabbani | 2 | Nirel Alfira Kasih ( Lomba Baca Puisi) |
| 26 | Maret 2019 | SDIT Generasi Rabbani | 2 | ChintiqaAurora Prameswari (Lomba Baca Puisi) |
| 27 | Maret 2019 | SDIT Generasi Rabbani | Har. 3 | Namira Hayyu Anyanggi (Lomba Baca Puisi) |
| 28 | Maret 2019 | SDIT Generasi Rabbani | 3 | Cliantha (Lomba Tahfidz) |
| 29 | Maret 2019 | SMAIT IQRO' | 3 | Pramesti Hayu Ningrum ( Memanah Pemula PVC Bow 10 m) |
| 30 | Maret 2019 | SMAIT IQRO' | 3 | Kemala Setya Pratiwi (Arraw Penentu Shot 15m) |
| 31 | Maret 2019 | SAB Mahira | 2 | Nadhira Aqila Tuqaa (fashion Show) |
| 33 | Maret 2019 | SAB Mahira | 3 | Amora (fashion Show) |
| 34 | Maret 2019 | SAB Mahira | Har. 1 | Lulu Callysta (fashion Show) |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 35 | Maret 2019 | SAB Mahira | Har. 3 | Kiara (fashion Show) |

**Tabel 5.4 : Prestasi non akademik 4 tahun terakhir**

Dalam beberapa tahun terakhir SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu prestasi sedang meningkat dalam persaingan perlombaan antar siswa, berdampak baik dalam persaingan terhadap rival institusi bagi lembaga pendidikan lain baik itu secara akademik maupun non akademik sehingga berdampak penilaian pada pasar (masyarakat) secara langsung.

Implikasi pengembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Izzah Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya saingnya adalah (1) hasil kurikulum yang diterapkan berjalan dengan baik, (2) peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, (3) segala permasalahan pendidikan dapat diatasi dengan baik sehingga menciptakan suasana aman dan nyaman, (4) suasana pembelajaran yang kondusif, bermakna dan menyenangkan, (5) sarana dan prasarana sesuai dengan SNP, (6) meningkatnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik yaitu memenangkan berbagai macam perlombaan (7) Angka kenaikan kelas adalah 100%, sehingga tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UUD 1945 dapat tercapai. Selain itu penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk lebih mudahnya, maka penulis sertakan pemetaannya secara umum dari temuan hasil penelitian yang dapat sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut ini :

| Konsep pengembangan sekolah | Strategi pengembangan sekolah | Implikasi pengembangan sekolah |
|---|---|---|
| (1) konsep visi dan misi dapat dicapai secara optimal sesuai dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan daya saing tinggi,<br>(2) proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional kurikulum 2013 dan kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah yang disingkronkan dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), (3) menyiapkan sumber daya manusia baik guru, siswa dan karyawan sekolah yang berkualitas, cerdas, kreatif, inovatif, agamis, etis, produktif dan kompetitif, (4) sarana dan prasarana yang memadai dan optimal lebih modern, (5) peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung program | (1) peningkatan mutu pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 dan JSIT,<br>(2) implementasi, kerjasama dalam pelatihan pengembangan sekolah,<br>(3) pemberian *reward* bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi,<br>(4) pendekatan pelatihan-pelatihan sumber daya masyarakat sekolah,<br>(5) peningkatan kompetensi peserta didik melalui pendidikan karakter,<br>(6) brainstorming sebagai alat untuk memunculkan ide pada saat rapat sekolah,<br>(7) pemeliharaan sarana prasarana dengan baik atas | (1) hasil kurikulum yang diterapkan berjalan dengan baik,<br>(2) peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan,<br>(3) segala permasalahan pendidikan dapat diatasi dengan baik sehingga menciptakan suasana aman dan nyaman,<br>(4) suasana pembelajaran yang kondusif, bermakna dan menyenangkan,<br>(5) sarana dan prasarana sesuai dengan SNP,<br>(6) meningkatnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik yaitu memenangkan berbagai macam perlombaan<br>(7) Angka kenaikan kelas adalah 100%, |

| | | |
|---|---|---|
| percepatan sekolah<br>(6) pengayaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meraih prestasi akademik dan non akademik. | tanggung jawab bersama,<br>(8) peran serta masyarakat melalui komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengembangan sekolah. | sehingga tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UUD 1945 dapat tercapai. |

**Tabel 6.4 : Hasil Penelitian**

Lebih spesifikasi lagi, peneliti mengelompokkannya kedalam focus penelitian, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

| | **Konsep** | **Strategi** | **Implikasi** |
|---|---|---|---|
| **Pengembangan Adm Kurikulum** | -Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional kurikulum 2013 dan kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah yang disingkronkan dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).<br>-Kegiatan literasi penanaman pendidikan karakter. | -Peningkatan mutu pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 dan JSIT, adapun salah-satu strategi dalam pembelajaran dengan menerapkan metode An Nashr dalam prakteknya.<br>-Memanfaatkan sumber belajar, seperti membiasakan membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai<br>-Tahsin al-Qur'an<br>-Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Team Game Tournament* (TGT). | -Hasil Kurikulum yang diterapkan berjalan dengan baik sehingga berdampak pada perkembangan siswa<br>-Tercapainya kepuasan pelanggan (masyarakat) dengan menjalankan admistrasi kurikulum sesuai dengan pendidikan nasional.<br>-Meningkatnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik<br>- Angka kenaikan kelas adalah 100%<br>-memiliki perpaduan desain kurikulum yang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | kuat, dengan model pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri dengan pendekatan belajar secara terpadu sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak islam serta berorientasi pada masa depan dunia dan akhirat. |
| **Pengembangan SDM (Guru, Siswa dan Karyawan)** | -Menyiapkan sumber daya manusia baik guru, siswa dan karyawan sekolah yang berkualitas, cerdas, kreatif, inovatif, agamis, etis, produktif dan kompetitif.<br>-Guru harus sesuai dengan kualifikasi berdasarkan jurusannya bidang ilmunya<br>-Konsep dalam mencapai efektivitas dan efisiensi tentang profesionalisme guru.<br>-Konsep *zero defect* (tanpa cacat) yakni melalui guru yang berkualitas, professional dan pengalaman mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan | -Implementasinya kerjasama dalam pelatihan pengembangan sekolah, terutama disektor SDM, yakni LPMP.<br>-Pemberian *reward* bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi<br>-Pendekatan pelatihan-pelatihan sumber daya masyarakat sekolah<br>-*Brainstorming* sebagai alat untuk memunculkan ide pada saat rapat-rapat sekolah.<br>-Peningkatan kompetensi peserta didik melalui pendidikan karakter | -Terciptanya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah<br>-Segala permasalahan pendidikan dapat diatasi dengan baik sehingga menciptakan suasana aman dan nyaman<br>-Suasana pembelajaran yang kondusif, bermakna dan menyenangkan<br>-Guru dapat mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki sikap |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | sesuai dengan standar Sehingga dapat meminimalisirkan tingkat kesalahan dalam menangani permasalahan pendidikan.<br>-Penerapan budaya disiplin bagi guru dan siswa<br>-Siswa, mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis dan analitis serta mengembangkan kreatifitas mereka<br>-Memberdayakan potensi peserta didik yang berupa minat baca peserta didik<br>-Konsepnya pembinaan pegawai meliputi aspek antara lain mengenai peningkatan kemampuan kerja, peningkatan dedikasi, moral dan disiplin kerja serta motivasi kerja. | | kemandirian, perilaku adaptif, koperatif, kompetitif dalam menghadapi tantangan, tuntutan kehidupan sehari-hari.<br>- Peningkatan pembiasaan budaya sekolah orientasinya tentu meningkatnya nilai spiritual, budi pekerti, sikap moral dan akhlak yang positif pada siswa. |
| **Pengembangan Sarana Prasarana** | -Sarana dan prasarana yang memadai dan optimal yang lebih modern serta e-system<br>-Pembangunan gedung baru dalam pengembangan sekolah<br>-Meningkatkan | -Pemeliharaan sarana prasarana dengan baik atas tanggung jawab bersama<br>-Pengadaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah | -Sarana dan prasarana sesuai dengan SNP<br>-Sarana prasarana mendukung kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler dalam meraih prestasinya |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | fasilitas sekolah, sarana & prasarana yang memiliki kualitas kuantitas yang sama baiknya. | | |
| **Pengembangan Peran serta masyarakat** | -Peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung program percepatan sekolah<br>-Membangun kemitraan | -Melibatkan komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengembangan sekolah<br>-Komite sekolah dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat | -Terjalinnya hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat<br>-Mendukung pengembangan sekolah<br>-Meningkatnya kepuasan pelanggan khususnya orang tua merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan kepada anak-anak mereka. |

**Tabel 7.4 : Hasil Penelitian**

## C. Pembahasan

### 1. Konsep pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Untuk mengetahui arah pengembangan sekolah, peneliti melihat beberapa indicator, yaitu penerapan konsep mutu dalam pengembanga sekolah menurut Deming, Juran dan Crosby, peningkatan standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat

kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum pendidikan dan kalender pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan kependidikan, standar proses, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu melaksanakan kurikulum berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang diharapkan akan menghasilkan insan yang memiliki keikhlasan dan kecerdasan yang dan berakhlakul karimah. SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu melaksanakan kurikulum 2013. Keunggulannya mahir dalam berbahasa Inggris dan Arab di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah salah-satunya dalam kegiatan pengembangan diri berupa life skill dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari selasa, kamis, jum'at dan sabtu. Terdiri dari dua komponen, yaitu religi dan non religi. Religi terdiri dari seni baca al-Qur'an. marawis, tahfiz Qur'an, dan non religi pada kegiatan catur, sains, mathematic club, English club, menari, pramuka, karate, melukis, futsal dan robotic. Selain itu diterapkan metode An Nashr untuk mempermudahkan para siswa dalam memahami terjemah al-Qur'an. Metode An Nashr merupakan metode menghafal al-Qur'an arti dari perkata (mufrodat) yang ada disurat-surat pendek jus 30 dan jus 29 sebagai materi pertama dengan tujuan diharapkan terjadi pertumbuhan keimanan sebelum anak mempelajari surat-surat lainnya yang sudah mulai membahas tentang hukum. Kemudian, menumbuhkan semangat untuk menghafal dengan dalih waktu yang cukup singkat karena anak dapat menghafal sekaligus mengartikan beberapa surat.

Karena itulah, pembelajaran dalam metode An Nashr, jus 30 dimulai dari surat-surat yang ada dibagian akhir. Disamping itu, surat-surat pendek merupakan surat-surat yang paling sering dibaca pada saat sholat sehingga sangat membentu dalam kekhusyukan sholat. Karena ayat-ayatnya tidak terlalu panjang sehingga cocok untuk pengulangan dengan pola-pola metode An Nashr, yaitu pola 4-3-2-1. Adapun tekhnik menghafal dengan metode ini misalnya anak akan menghafal surat Al-Ikhlas, yaitu ayat 1). *Qul...katakanlah*, *Huwa…Dia*, *Allah.. ahad.. yang maha esa dan seterusnya*.

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu memiliki desain kurikulum yang seimbang antara pendidikan intelektual dan spiritual dalam membentuk siswa karakter. Kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas I, kelas II, kelas III dan kelas IV di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Metode pembelajaran terpadu dengan literasi Al-Qur'an dan pembiasaan karakter secara holistik. Artinya ada pemberian nilai lebih dengan metode yang dipakai, salah-satunya metode An Nashr untuk pembentukan karakter siswa dalam penguatan hafalan keagamaaan dengan al-Qur'an.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal

Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.[174] hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Kurikulum 2013 kemudian di kolaborasikan dengan integrasi dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi terhadap penerapan kurikulum 2013 di kelas IV. Yaitu adanya kesesuaian dengan silabus dan RPP.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan orang tua wali siswa yang berprofesi berbeda untuk datang ke sekolah untuk menceritakan tentang profesinya dan pengalaman-pengalamannya. Selain itu siswa juga diminta untuk melakukan wawancara pada masyarakat mengenai profesi yang digelutinya. Mereka memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan

[174] Akhmad Sudrajat, *Prinsip pengembangan kurikulum*, (blok pendidikan : Artikel Pendidikan, 2007 hal 1)

kepribadian, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, akademik dan vokasional pada peserta didik. kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam hal ini kurikulum pada kegiatan kepramukaan, memanah, karate, menari, melukis, tilawah, futsal, marawis, robotic, yang kemudian dikembangkan dengan memanfaatkan pengembangannya melalui alternatif menggunakan jasa pelatih dari eksternal sekolah dalang rangka menyambut persaingan global era modern.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi. Peserta didik di SD IT Baitul Izzah mendapatkan muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu. Hal ini dapat ditemui pada pemberian kegiatan pengembangan diri pada seluruh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas IV, peserta didik dilatih untuk melakukan musyawarah, berdiskusi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara sopan sehingga menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan akhlaqul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusianya SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu memberikan fasilitas dalam pengembangan yang bekerjasama dengan berbagai lembaga instansi seperti DIKBUD, LPMP dan KWARDA beserta multimedia lainnya yang sifatnya kerjasama.

Dalam rangka mengembangkan sekolah berprestasi, yaitu : membangun berbagai kekuatan di sekolah yang meliputi, (1) memiliki guru yang mempunyai kompetensi, dedikasi, dan komitmen yang tinggi, (2) memiliki siswa yang berprestasi dilahirkan dari proses pembelajaran yang kreatif dan efektif, (3) mengembangkan sumber belajar, (4) lingkungan belajar, fasilitas sekolah yang memadai, infrastruktur sekolah yang lengkap, ukuran kelas, kenyamanan dan keamanan khususnya untuk para siswa.

Sekolah untuk dapat menjalankan fungsinya, hubungan sekolah dan masyarakat harus selalu baik. Dengan demikian, terdapat kerjasama serta situasi saling membantu antara sekolah dan masyrakat. Disamping itu,

pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Realisasi tanggung jawab itu tidak dapat dilaksanakan apabila hubungan sekolah dan masyarakat tidak terjalin sebaik-baiknya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas sekolah di mata masyarakat. Popularitas sekolah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program sekolah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dan dari program tersebut mampu melahirkan sosok–sosok individu yang mapan secara intelektual dan spiritual. Dengan popularitas ini sekolah eksis dan semakin maju. Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah situasi dan perkembangannya.
2. Menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
3. Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antar warga sekolah sendiri.[175]

SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu secara umum dalam hubunganmasyarakatnya bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik sehingga mampu bersaing, memperkokoh visi misi dan tujuan sekolah dalam meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan memberikan rasa ghirah kepada masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan sekolah.

[175] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*……h. 50

**2. Strategi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu**

Dalam pelaksanaan ini peneliti mengamati strategi yang dilakukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan staf dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal kurikulum di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu melakukan wawancara yang mendalam kepada Ibu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan bidang humas.

Untuk mencapai perbaikan mutu pendidikan dalam pengembangan sekolah di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, humas, kesiswaan serta sarana dan prasarana sekolah melakukan rapat tersendiri. Hal ini berdasarkan penelitian hasil observasi terhadap pelaksanaan rapat oleh tim pengembangan sekolah. Alat ini merupakan *brainstorming* dalam meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan ide-ide atau isu-isu sekolah secara cepat. Teknik ini melibatkan setiap anggota tim dalam memberikan ide hingga memunculkan ide yang bermuara pada inti. Strategi ini merupakan salah-satu strategi yang digunakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada konsentrasi awal pengembangan sekolah.

Hal ini peneliti ketahui ketika mengobservasi kegiatan rapat sekolah bersama dewan guru dan staf. Dalam peningkatan mutu pendidikan berupa standar sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, pembahasan SOP

tentang *reward* yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dan guru yang membimbing siswa hingga meraih juara 1,2, dan 3.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran serta dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan pengembangan sekolah adalah kepala sekolah melibatkan semua komponen sekolah seperti para waka, dewan guru dan staf serta komite maupun praktisi, pakar dan *stakeholder*. Perencanaannya di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yangg dilakukan dengan : (1) pelaksanaan budaya sholat berjamaah, (2) rapat sekolah, (3) pelaksanaan hasil rapat sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pihak kepala sekolah dan tim bermusyawarah mengenai biaya pendidikan, biaya infaq perbulan, (4) pengayaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkelanjutan. Upaya ini dilakukan untuk mempertimbangkan daya saing terhadap lembaga lain. Dengan biaya yang tidak terlalu mahal serta pelayanan yang ramah dapat menarik perhatian pasar (masyarakat).

Melakukan perubahan system pendidikan termasuk pembaruan kurikulum untuk melayani keberagaman pesertan didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan local sesuai dengan kepentingan setempat yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan searah dengan pendidikan karakter.

Perencanaan sumber daya manusia yang matang yang berfungsi sebagai roda penggerak organisasi sekolah oleh karena itu perlu memuat informasi kebijakan yang relevan disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang

telah dimilikinya sehingga dapat melahirkan sumber daya yang handal dan unggul bekerja dengan optimal dan maksimal.

Tjipto dan Diana menjelaskan 14 langkah untuk mencapai tingkatan *Zero Defect* (kerusakan nol), yaitu: (1) Komitmen manajemen; (2) Tim peningkatan mutu (*quality improvement);* (3) Pengukuran-pengukuran (*Measurement);* (4) Biaya mutu (*Cost of Quality);* (5) Sadar akan mutu (*Quqlity awareness);* (6) Kegiatan koreksi (*Corrective action);* (7) Rencana ZD (*Zero Defect Planning);* (8) Pelatihan kerja; (*Employ Education);* (9) Hari ZD (*Zero Defect Day);* (10) Menyusun tujuan (*goal setting);* (11) Mengganti penyebab kesalahan (*Error cause removal);* (12) Pengakuan (*recognition);* (13) Dewan mutu (*quality council)*; (14) Kerjakan sekali lagi (*Do it over again).*[176]

Pada temuan penelitian di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu telah melaksanakan 14 langkah tersebut, komitmen manajemen telah tersusun dengan baik yaitu upaya pencapaian visi dan misi pendidikan, Tim peningkatan mutu sekolah di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah kepala sekolah, para wakil dan guru, pengukuran dilakukan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dan perbaikan melalui diskusi dalam rapat, biaya mutu di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu ditentukan berdasarkan rapat bendahara, waka, staf dan komite sekolah, sadar akan mutu disosialisasikan pada seluruh warga sekolah melalui rapat, upacara bendera dan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan koreksi dilakukan setiap saat jika

[176] Tjiptono Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta ;ANDI, 2003) h. 57

memerlukan perbaikan untuk mengatasi suatu masalah. Rencana ZD (*Zero Defect)* dilakukan pada saat rapat sekolah dengan melakukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan. Pelatihan kerja direncanakan 3 bulan sekali melalui kegiatan Pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangannya. Menyusun tujuan dilakukan melalui rapat sekolah melibatkan para stakeholder, waka, guru, staf dan komite sekolah. Kegiatan mengganti penyebab kesalahan dilakukan dengan memberi bimbingan dan motivasi kepada guru dan staf yang melakukan kesalahan. Pengakuan kreatifitas dan prestasi pada seluruh warga sekolah dilakukan dengan mengumumkan prestasi yang baik pada saat rapat dan bersama. Pengurus harian yang terdiri dari kepala sekolah para waka, guru dan staf sering melakukan rapat bersama untuk membahas peningkatan mutu pendidikan dalam pengembangan sekolah.

Adapun 14 (empat belas) langkah untuk perbaikan mutu atau kualitas menurut Crosby adalah sebagai berikut:

1. Komitmen manajemen, yaitu menjelaskan bahwa manajemen bertekad meningkatkan mutu dan kualitas untuk jangka panjang.
2. Membentuk tim kualitas antar departemen.
3. Mengidentifikasi sumber terjadinya masalah saat ini dan masalah potensial.
4. Menilai biaya kualitas dan menjelaskan bagaimana biaya itu digunakan sebagai alat manajemen.
5. Meningkatkan kesadaran akan mutu dan komitmen pribadi pada semua karyawan.

6. Melakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki masalah-masalah yang telah diidentifikasi.
7. Mengadakan program *zero defects.*
8. Melatih para penyedia untuk bertanggung jawab dalam program mutu tsb.
9. Mengadakan *zero defect day* untuk meyakinkan seluruh karyawan agar sadar akan adanya arah baru.
10. Mendorong individu dan tim untuk membentuk tujuan perbaikan pribadi dan tim.
11. Mendorong para karyawan untuk mengungkapkan kepada manajemen apa hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam upaya mencapai tujuan kualitas.
12. Mengakui atau menerima para karyawan yang berpartisipasi.
13. Membentuk dewan mutu untuk mengembangkan komunikasi secara terus-menerus.
14. Mengulangi setiap tahap tersebut untuk menjelaskan bahwa perbaikan mutu adalah proses yang tidak pernah berakhir.[177]

Pada temuan penelitian di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu 14 langkah yang dikemukakan oleh Crosby tersebut telah dilaksanakan, penyempurnaan terhadap mutu terus dilakukan melalui berbagai pelatihan, penyempurnaan terhadap proses pembelajaran, sarana dan prasarana serta prestasi peserta didik dan guru baik akademik maupun non akademik. Sistem rekrutmen tenaga pendidik minimal berijazah S1 dan dapat membaca al-

[177] M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) h. 40

Qur’an serta syarat-syarat lain yang menjadi penunjang demi keberlangsungan penyelenggaraan sekolah.

**3. Implikasi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu**

Dalam mendeskripsikan implikasi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing peneliti mengamati pelaksanaan strategi pengembangan sekolah terhadap teori yang dihasilkan dalam penelitian. Lalu kemudian peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dan dampaknya terhadap kebijakan atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing yang diterapkan SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu telah menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian ini berdampak pada tercapainya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga tercipta suasana keakraban, disiplin, saling menghormati, keamanan pada peserta didik. Sehingga dapat meraih prestasi yang diharapkan oleh berbagai pihak, bahkan dapat mencapai standar yang disyaratkan. Hal ini berakibat pada meningkatnya daya saing sekolah yakni, SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Kurikulum yang dilaksanakan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu adalah Kurikulum 2013 dengan tingkat kenaikan kelas adalah 100%. Hal kabar baik bagi sekolah. al-Qur’an selalu memberi petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan

dalam kehidupan yang beraneka ragam. Hal ini tertera dalam surat QS. An-Naml ayat 90 yang berbunyi :

**وَمَنْ جَاءَبَالْسَّيَئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوْ هُهُمْ فِى النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ اِلاَّ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ**

"Dan barang siapa yang membawa kejahatan, Maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan. (QS. An-Naml : 90)"[178]

Ayat tersebut menganjurkan para pendidik untuk bersikap adil dan bijaksana dalam proses menentukan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengembangan sekolah meningkatkan daya saingnya, sehingga tercapai daya saing yang diharapkan dalam berbagai hal terutama keterampilan yaitu dimilikinya keterampilan ekstrakurikuler, pemahaman al-Qur'an secara mendalam dengan metode An Nashr, bahkan kecerdasan dalam bidang akademik maupun non akademik dari berbagai macam cabang perlombaan dapat diraih setidaknya mendapatkan juara 3 maupun harapan, karena memang dibeberapa event terakhir ini siswa SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu selalu mendapat nomor dan diperhitungkan di depan khalayak.

Dalam meningkatkan daya saing kualitas pendidikan yang berorientasi akademik (*high based education),* tercapainya sasaran kualitas pribadi, baik sebagai manusia yang beragama maupun manusia Indonesia yang bercirikan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan wawasan yang cerdas emosional pada peserta didik. Dari sisi proses, sekolah berprestasi ditandai oleh berbagai macam indikator sebagai berikut : (1) proses belajar

[178] Al-Qur'an dan terjemahannya

pembelajran efektif, (2) kepemimpinan sekolah yang kuat, (3) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (5) memiliki budaya mutu, (6) memiliki *teamwork* kompak cerdas dan dinamis, (7) memiliki kemandirian, (8) adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, (9) mempunyai keterbukaan, (10) evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, (11) punya kemauan untuk berubah baik psikologis maupun fisik, (12) responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan, (13) mempunyai komunikasi yang baik, (14) mempunyai akuntabilitas, (15) memiliki dan menjaga sustainabelitas dalam program dan pendanaan.

Kondisi SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sudah berkembang pesat dalam empat tahun terakhir ini, sehingga persaingan dalam tataran akan menjadi program utama dalam mengambil hati masyarakat. Perhatian masyarakat yang cerdas melihat substansi kualitas pendidikan yang dihasilkan. Maka SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu diharapkan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan fasilitas lengkap serta mutu pendidikan yang unggul baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Masyarakat terpelajar di masa mendatang senantiasa berpikir jangka panjang. Pemikiran jangka panjang selalu mengarah pada upaya-upaya pemberdayaan sumber daya manusia terutama melalui proses pendidikan yang benar-benar mampu mengadakan perubahan positif. Artinya suatu proses pendidikan yang mampu mengubah kemampuan sederhana menjadi kemampuan tinggi dengan berbagai cara, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran berbasis modern. Selain itu mindset masyarakat untuk

meyekolahkan anak-anak disekolah ini akan mendapatkan keilmuan yang ganda, keilmuan keislaman dan ilmu umum yang tematik.

Indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur sekolah berprestasi adalah : (1) keterlaksanaan kurikulum, (2) daya serap terhadap kurikulum, (3) angka mengulang kelas, (4) angka putus sekolah, (5) tingkat kelulusan, (6) jumlah nilai ujian akhir, (7) angka melanjutkan. Pada SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu telah menunjuk pada indikator tersebut.

Dalam pandangan Juran produk yang memiliki mutu dan kualitas tinggi sekolah akan memberikan beberapa manfaat, yaitu: (1) Meningkatkan kepuasan pelanggan; (2) Membuat produk mudah laku dijual; (3) memenangkan persaingan; (4) meningkatkan angka pasar; (5) Memperoleh pemasukan dari penjual; (6) Menjamin harga premium; (7) Dampak yang utama adalah dampak terhadap penjualan; (8) Biasanya, mutu yang lebih tinggi membutuhkan biaya yang lebih banyak.[179]

Implikasi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sesuai dengan pendapat Juran yaitu: meningkatkan kepuasan pelanggan, hal ini terbukti dari pernyataan yang diberikan kepada sekolah khususnya guru dan orang tua atau wali peserta didik. Orang tua merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan kepada anak-anak mereka, sehingga para orang tua siswa ikut dalam partisipasi untuk mensupport melanjutkan pengembangan sekolah. Dampak utama adalah terhadap penjualan, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang

[179] Djoko Wijono, *Manajemen Mutu Pelayanan kesehatan ….* h. 7

mendaftar ke SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu mengalami peningkatan yang cukup signifikan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan dengan fokus utama penelitian, yaitu konsep, startegi dan implikasi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing era modernisasi di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

### 1. Konsep pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Konsep pengembangan sekolah di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu mengenai visi dan misi serta tujuan, kesesuaian kurikulum dengan kurikulum nasional serta dikembangkan dengan mengkombinasikan kurikulim Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), peningkatan ekstrakurikuler (tilawatil qur'an, marawis, english club, mathematic club, pramuka, robotic, memanah, karate, melukis, futsal, sains) untuk menunjang prestasi akademik dan non akademik, pengembangan SDM, peningkatan sarana dan prasarana, peran serta masyarakat serta kegiatan pembiasaan untuk menanamkan budi pekerti siswa dalam penanaman nilai-nilai karakter. Konsep peningkatan mutu pendidikan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terdapat pada tercapainya visi misi dan tujuan sekolah, kesesuaian dengan kriteria sekolah bermutu berpedoman pada program jangka panjang dan pendek, tingkat kepuasan pelanggan (masyarakat) terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Maka inilah

yang dibangun SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sebagai jalan untuk menembus pasar persaingan pada lembaga lainnya.

**2. Strategi yang digunakan dalam pengembangan sekolah meningkatkan daya saing SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu**

Dalam strategi peningkatan mutu pendidikan berdasarkan pada kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT, adapun salah-satu strategi dalam penerapannya dengan metode An Nashr, tahsin, english day, pelaksanaan pembelajaran menggunakan Team game tournament (TGT), memenanfaatkan sumber belajar dengan membiasakan 10 menit sebelum pembelajaran merupakan program unggulan sekolah di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Selain itu implementasinya kerjasama dalam pelatihan pengembangan sekolah, terutama disektor sumber daya manusianya, yakni LPMP, Dikbud, Kwarda, kemmudian pemberian *reward* bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi, pendekatan pelatihan-pelatihan sumber daya masyarakat sekolah, strategi *Brainstorming* sebagai alat untuk memunculkan ide pada saat rapat sekolah untuk mendeteksi problematika disekolah.

Peningkatan kompetensi peserta didik melalui pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler (tilawatil qur'an, marawis, english club, mathematic club, pramuka, robotic, memanah, karate, melukis, futsal, sains) untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengetahuan dan keterampilan agar dapat berdaya saing tinggi dengan lembaga-lembaga sekolah lain. SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu mengacu pada kriteria sekolah bermutu dalam meningkatkan daya saing, pemeliharaan fasilitas gedung sarana prasarana

sekolah dengan tanggung jawab bersama, pengadaan sarana prasarana sesuai denga kubutuhan sekolah. Dalam strategi yang dihadapkan pada masyarakat, tentu sekolah melalui komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengembangan sekolah, selain itu komite sekolah mewadahi dan menyaurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat. Strategi peningkatan mutu di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Crosby dengan empat belas langkah perbaikan mutu atau kualitas pada lembaga pendidikan sekolah.

**3. Implikasi pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu**

Hasil penelitian ini berdampak pada tercapainya hasil kurikulum yang diterapkan berjalan dengan baik sehingga berdampak pada perkembangan siswa, tercapainya kepuasan pelanggan (masyarakat) dengan menjalankan admistrasi kurikulum sesuai dengan pendidikan nasional. meningkatnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik, angka kenaikan kelas 100% pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga tercipta suasana keakraban, disiplin, saling menghormati, serta keamanan pada siswa. sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak islam serta berorientasi pada masa depan dunia dan akhirat.

Selain itu, terciptanya keterampilan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan disekolah, segala permasalahan pendidikan dapat diatasi dengan baik sehingga menciptakan suasana aman dan nyaman, suasana pembelajaran yang kondusif bermakna dan menyenangkan, sehingga dapat

meraih prestasi yang diharapkan oleh berbagai pihak, bahkan dapat mencapai standar yang ditetapkan, pembiasaan budaya sekolah orientasinya tentu meningkatnya nilai spiritual, budi pekerti, sikap moral dan akhlak yang positif pada siswa. Dilihat dari sarana prasarana diharapkan sesui dengan SNP dan sarana prasana mendukung dalam kegiatan sekolah. Dari hubungan sekolah dan masyarakat sejhingga terjalinnya hubungan baik, masyarakat mendukung dalam pengembangan sekolah sehingga meningkatnya kepuasan pelanggan (masyarakat) khususnya orang tua merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu sekolah dengan siap dan dapat berdaya saing dengan lembaga lain.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing dengan menerapkan indikator sekolah bermutu untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatnya kepuasan pelanggan dan penjualan dalam hal ini semakin banyak orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

## B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian, maka peneliti dapat memberikan masukan dan saran-saran serta memberikan dukungan dan respon yang positif Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, bersama ini peneliti sarankan kepada :

1. Kepala SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu agar tetap mempertahankan prestasi dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi, peningkatan mutu pendidikan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu terutama kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pendidik, dan peran serta masyarakat. Untuk selalu meningkatkan keterampilan, kemampuan dan kompetensinya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara optimal.
2. Para Guru SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu agar tetap mempertahankan kemampuan profesionalisme dan selalu mengembangkan kompetensinya karena setiap tahun guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menemukan metode pembelajaran yang baru serta menarik, inovatif, bermakna dan menyenangkan.
3. Pemerintah agar segera melaksanakan sertifikasi untuk guru SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu supaya pendidik memenuhi standar dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai pelaksana peningkatan kualitas sekolah. Pemerintah agar selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap sekolah seiring diberlakukannya otonomi sekolah secara luas.
4. Untuk para peneliti agar melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang pengembangan sekolah dalam bersaing terutama pada lembaga pendidikan Islam.

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Qur'an dan terjemahnya.

Alma, Buchari. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Cet. Ke II* Bandung: Alfabeta, 2009

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* Bandung : Gema Insani Press, 1995.

Ansori, Dadang. *Menggagas Pendidikan Rakyat, Otosintrisitas Pendidikan Dalam Wacana Politik Pembangunan.* Bandung: Al Qopriat Jatinangor, 2000.

Arifin, Mohammad & Barmawi. *Branded School : Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu,* Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

_____. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 2012.

Armstrong, Michael. *Seri Pedoman Manajemen, Manajemen Sumber Daya Alam*, Jakarta : Gramedia, 1994.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi,* Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Daryanto. *Administrasi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Djohar. *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan Indonesia,* Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1999.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan,* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011.

Fandy, Tjiptono dan Anastasia Diana. *Total Quality Manajemen,* Yogyakarta ; ANDI, 2003

Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* Surabaya : Usaha Nasional, 1982

H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 2000.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif,* Yogyakarta: UII Press, 2007.

Inkeles, Alex and Smith, David H. *Becoming Modern*, (Cambridge; Harvard Univercity Press, 1974.

Iskandar. *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif & Kualitatif".* Jakarta : GP Press, 2009.

Halili, Muhammad. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Kepala Madrasah Sebagai School leader),* FAI Univ Islam Madura. Jurnal Tadris Vol. 8 No. 2 Desember 2013

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999.

Karim, Muhammad. *Pendidikan Kritis Transformatif,* Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2009.

Maskur, Muhammad. *Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Muhdlor* Tesis Jurusan Tarbiyah UM Surakarta 2009.

Moleong, J. Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

_____. *Implementasi Kurikulum 2004 – Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.

Mulyati, Deti. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Aparatur Eselon III Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Individu.* Bandung : Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2009.

Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Gaya Medi Pratama, 2005.

Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

Nawawi, Ismail. *Manajemen Pengetahuan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Nurkanca. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Press, 1986.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam,* cetakan ke. 9, Jakarta : Kalam Mulia, 2011.

Riyanto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa University Press, 2007.

Sanaky. Hujair AH. *Pembaruan Islam Paradigma, Tipologi dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2006.

Sardiman. *Interaksi Belajar Mengajar,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Siagian, Harbangan. *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*, Semarang : Satya Wacana, 1989.

Subroto, Suryo. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah,* Jakarta: Bina aksara, 1984.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran,* Bandung: Sinar Baru Algensido, 2007.

Suharto, Toto, dkk. (Ed.), *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global pustaka Utama, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sumihardjo, Tumar. *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, Jakarta ; Fokus media, 2008.

Suparyogo, Imam. *Metodelogi Penelitian Sosial - Agama*, Bandung : Rosdakarya, 2001.

Sutrisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teori untuk Praktek Profesional,* Bandung: Angkasa, 1987.

Suwardi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif SD Muhtadi.* Tesis UMS 2015.

Zainuddin, Syarif. *Pedoman Pembangunan Hubungan Sinergis dengan Masyarakat*, Jakarta : Wahana Ilmu, 2002.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara, 2010.